

**CITRA WANITA TOKOH SELENA DALAM  
NOVEL *SELENA* KARYA TERE LIYE  
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**SKRIPSI**

*Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:**

**DIAN NOVITA SARI S**

**NIM 1800888201010**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

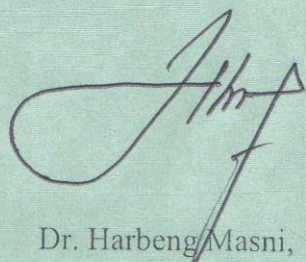
Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi berjudul Citra Wanita Tokoh Selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra) yang disusun oleh:

Nama : Dian Novita Sari. S  
NIM : 180088201010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Citra Wanita Tokoh Selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)

Telah mendapat persetujuan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diuji.

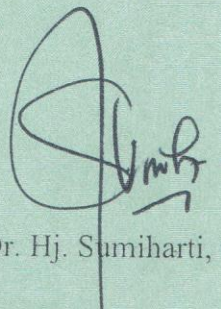
Jambi, 5 Agustus 2022

Pembimbing II



Dr. Harbeng Masni, M.Pd.

Pembimbing I



Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd.

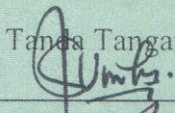
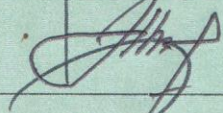
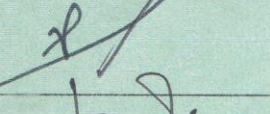
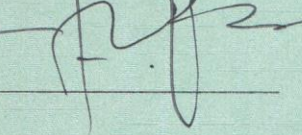


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Tahun Akademik 2021/2022 pada:


Hari : Jumat  
Tanggal : 05 Agustus 2022  
Pukul : 10.00 – 12.00 WIB  
Tempat : Ruang FKIP 1

### PENGUJI SKRIPSI

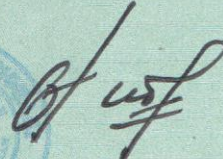

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd	Ketua Sidang	
Dr. Harbeng Masni, M.Pd	Sekretaris	
Dr. H. Sainil Amral, M.Pd	Penguji Utama	
Firman Tara, M.Pd	Penguji	

### Disahkan Oleh

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Dekan FKIP  
Universitas Batanghari

  
  
Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Novita Sari. S  
NIM : 1800888201010  
Tempat,Tanggal Lahir : Kuala Tungkal, 30 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Jln. Lintas Kuala Tungkal-Jambi, Rt.06 Desa Terjun  
Gajah, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung  
Barat.

Manyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul “Citra Wanita Tokoh Selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 5 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Dian Novita Sari. S



## **MOTTO**

**“Untuk bisa menuju kualitas yang baik memang dibutuhkan proses yang panjang, jangan memandang suatu kegagalan dengan pikiran yang negatif, namun jadikan motivasi untuk mengoreksi diri serta memperbaiki diri dan jadikan dirimu menjadi lebih baik”**

**(Dian Novita Sari. S)**

**“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”**

**(Kolose 3: 23)**

**“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”**

**(Flipi 4: 6)**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan anugerah-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara. Serta limpahan kasih dan sayangMu telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini.

### **Keluarga Tercinta**

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang paling berharga di hidup saya yang selama ini telah memberikanku semangat, inspirasi, dan motivasi yaitu, kepada Ayah dan Ibu atas kasih sayang, cinta, dan dukungan serta memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga perjuangan saya selama ini dapat memberikan kebahagiaan dan kebanggaan kepada kedua orang tuaku. Untuk adik-adikku tercinta Aldy Anggiat Sihombing, Juan Piter Sihombing, dan Yosehat Sihombing terima kasih untuk semangat serta doa yang senantiasa kalian berikan

### **Bapak dan Ibu Dosen**

Bapak dan Ibu Dosen Terimakasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu dosen berikan serta memberi arahan dan motivasi selama perkuliahan. Tidak lupa pula kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan arahan, dorongan, dan motivasi selama menyelesaikan penulisan skripsi. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.

### **Sahabat-sahabat**

Kepada sahabat-sahabatku Mona Karlina Sitorus, Briando Tumanggor, Efatalia Hutajulu, Mega Wati, Abang Febrian Pandiangan, Putra Sianipar, Kak Dian Silaen, Jelita Ginting, dan Clarita Saragih. Terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama ini. Semoga keakraban diantara kita tetap selalu terjaga.

## ABSTRAK

Sari, Dian Novita. 2022. Skripsi. *Citra Wanita Tokoh Selena Pada Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye yang mengacu pada aspek psikis yaitu sikap dan tingkat kecerdasan kajian psikologi sastra

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan data dari hasil penelitian dalam novel. Data-data dalam novel berupa kutipan kutipan dari aspek sikap dan tingkat kecerdasan pada Tokoh Selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa citra wanita tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye terdiri dari 2 aspek psikis yaitu aspek sikap dan tingkat kecerdasan. Aspek sikap yang terbagi menjadi dua, sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif yaitu, sikap ramah 4 kutipan, sikap pemberani 5 kutipan, sikap optimisme 14 kutipan, sikap tolong menolong 10 kutipan, dan sikap pekerja keras 6 kutipan, lalu sikap negatif yaitu, sikap mencuri 4 kutipan, sikap pemaarah 7 kutipan 4 kutipan, sikap berbohong 4 kutipan, sikap pesimis 3 kutipan, dan sikap mengeluh 2 kutipan. Kemudian aspek tingkat kecerdasan yaitu, kecerdasan bahasa/linguistik 8 kutipan, kecerdasan logika matematika 7 kutipan, kecerdasan intrapersonal 1 kutipan, kecerdasan interpersonal 3 kutipan, kecerdasan musik atau musikal 1 kutipan, kecerdasan visual dan spasial 3 kutipan, dan kecerdasan kinestetik 3 kutipan maka dari ke dua aspek tersebut terdapat 85 Kutipan.

*Kata Kunci: citra wanita, novel*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat karunia dan nikmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Citra Wanita Tokoh Selena Dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)“.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, dukungan, doa dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Herri, M.B.A., selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari.
2. Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari.
4. Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd, dan Dr. Harbeng Masni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Kepada bapak ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi dan kepada seluruh staf akademik Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis di bidang akademik dan kemahasiswaan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Ibu Melaya Tamba dan Ayah Parningotan Sihombing yang selalu mendoakan, memberikan motivasi

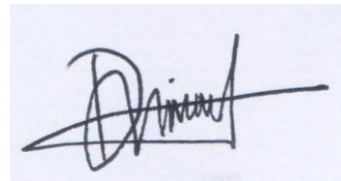


pengorbanan baik dari segi moril maupun materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada adik-adikku terkasih Aldy Anggiat Sihombing, Juan Piter Sihombing, dan Yosehat Sihombing yang senantiasa mendukung, menyemangati, mendoakan, dan memberikan kasih sayang yang sungguh luar biasa dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jambi, 5 Agustus 2022

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'Dian Novita Sari. S.' with a long horizontal stroke extending to the right.

Dian Novita Sari. S

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xiv
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Fokus Permasalahan.....	6
1.4 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	7
1.7 Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Hakikat Karya Sastra .....	9
2.1.1 Pengertian Karya Sastra .....	9
2.1.2 Fungsi Karya Sastra .....	10
2.1.3 Manfaat Karya Sastra.....	11
2.1.4 Jenis-jenis Karya Sastra .....	13
2.1.4.1 Prosa.....	13
2.1.4.2 Puisi.....	14
2.1.4.3 Drama.....	14
2.2 Pengertian Novel.....	15
2.2.1 Jenis-Jenis Novel .....	16
2.2.2 Fungsi Novel .....	17
2.2.3 Ciri- ciri Novel .....	18
2.3.1 Unsur Pembangun Novel .....	18
2.3.1.1 Unsur Instrinsik.....	18
2.3.1.2 Unsur Ekstrinsik.....	23
2.4 Citra.....	27
2.5 Wanita .....	27
2.6 Citra Wanita .....	28
2.6.1 Citra Wanita Aspek Fisik.....	28
2.6.2 Citra Wanita Aspek Psikis .....	29
2.6.2.1 Sikap.....	30
2.6.2.2 Tingkat Kecerdasan.....	37
2.6.3 Citra Wanita Aspek Sosial .....	43



2.7 Psikologi.....	44
2.7.1 Psikologi Sastra.....	45
2.8 Teori Sastra .....	46
2.9 Penelitian Relevan.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	51
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
3.3 Data dan Sumber Data .....	55
3.3.1 Data .....	55
3.3.1.1 Data Primer .....	55
3.3.1.2 Data Sekunder .....	55
3.3.2 Sumber Data.....	55
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5 Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	62
4.2 Pembahasan.....	72
4.2.1 Citra Wanita Aspek Sikap Ramah .....	72
4.2.2 Citra Wanita Aspek Sikap Pemberani.....	75
4.2.3 Citra Wanita Aspek Sikap Optimisme .....	77
4.2.4 Citra Wanita Aspek Sikap Tolong Menolong.....	85
4.2.5 Citra Wanita Aspek Sikap Pekerja Keras .....	89
4.2.6 Citra Wanita Aspek Sikap Mencuri keras.....	93
4.2.7 Citra Wanita Aspek Sikap Pemarah.....	95
4.2.8 Citra Wanita Aspek Sikap Berbohong .....	98
4.2.9 Citra Wanita Aspek Sikap Pesimis .....	101
4.2.10 Citra Wanita Aspek Sikap Mengeluh.....	102
4.2.11 Citra Wanita Aspek Kecerdasan Linguistik.....	103
4.2.12 Citra Wanita Aspek Kecerdasan Logis Matematis .....	108
4.2.13 Citra Wanita Aspek Kecerdasan Visual Spasial .....	112
4.2.14 Citra Wanita Aspek Kecerdasan Kinestetik.....	114
4.2.15 Citra Wanita Aspek Kecerdasan Musical .....	116
4.2.16 Citra Wanita Aspek Kecerdasan Interpersonal .....	117
4.2.17 Citra Wanita Aspek Kecerdasan Intrapersonal .....	118
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	120
5.2 Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Penelitian .....	53
Tabel 2. Tabulasi Data Tokoh Selena Citra Wanita Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap yaitu Sikap Positif dan Sikap Negatif dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye .....	57
Tabel 3. Tabulasi Data Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Linguistic, Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan visual spasial, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan Musical, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Naturalistik dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye .....	57
Tabel 3.1 Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif yaitu sikap ramah, sikap pemberani, sikap optimisme, sikap tolong menolong, dan sikap pekerja keras dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye.....	59
3.2 Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif yaitu sikap mencuri, sikap pemaarah, sikap berbohong, sikap pesimis, dan sikap mengeluh dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye .....	59
3.3 Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Linguistic, Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan visual spasial, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan Musical, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Tabel Klasifikasi Pengumpulan Data Citra Wanita Tokoh Selena Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap yaitu Sikap Positif dan Sikap Negatif dalam Novel Selena Karya Tere Liye .....	132
Lampiran 2 Tabel Klasifikasi Pengumpulan Data Citra Wanita Tokoh Selena Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan dalam Novel Selena Karya Tere Liye .....	146
Lampiran 3 Tabel Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif dalam Novel Selena Karya Tere Liye .....	152
Lampiran 4 Tabel Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Negatif dalam Novel Selena Karya Tere Liye .....	172
Lampiran 5 Tabel Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan dalam Novel Selena Karya Tere Liye.....	180
Lampiran 6 Sinopsis Novel Selena Karya Tere Liye.....	194
Lampiran 7 Riwayat Hidup Pengarang .....	197
Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis .....	199

## DAFTAR SINGKATAN

FKIP	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNBARI	: Universitas Batanghari
Kemdiknas	: Kementrian Pendidikan Nasional
Dkk	: Dan Kawan-Kawan
Sr	: Sikap Ramah
Sp	: Sikap Pemberani
So	: Sikap Optimisme
Stm	: Sikap Tolong Menolong
Spk	: Sikap Pekerja Keras
Smc	: Sikap Mencuri
Sph	: Sikap Pemarah
Sb	: Sikap Berbohong
Sps	: Sikap Pesimis
Sml	: Sikap Mengeluh
Kl	: Kecerdasan Linguistic
Klm	: Kecerdasan Logis Matematis
Kvs	: Kecerdasan visual spasial
Kk	: Kecerdasan kinestetik
Km	: Kecerdasan Musical
Kinter	: Kecerdasan Interpersonal
Kintra	: Kecerdasan Intrapersonal
Kn	: kecerdasan Naturalistik



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya Sastra merupakan suatu ungkapan kehidupan manusia yang memiliki fungsi untuk memperjelas, memperdalam, dan memperluas wawasan pengetahuan serta penghayatan manusia tentang esensi kehidupan setiap pribadi manusia. Karya Sastra mampu memperkaya khasanah batin pembacanya, bukan hanya memberikan hiburan dan kenikmatan semata tetapi juga banyak memberikan pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan setiap manusia. Karya sastra merupakan karya yang bersifat bebas dan tidak memiliki keterikatan, dengan membaca suatu karya sastra seseorang dapat melihat gambaran kehidupan manusia, karena di dalam suatu karya sastra penulis biasanya memasukkan kisah kehidupan, pengalaman, kejadian atau gambaran kehidupan manusia. Karya sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup seseorang.

Karya Sastra memberikan kesempatan kepada pembaca untuk berimajinasi sembari menikmati karya sastra yang dibuat, karya sastra juga memungkinkan pembaca mendapatkan dan menemukan nilai-nilai kehidupan, pendidikan, dan moral sehingga dengan membaca karya sastra seseorang dapat menemukan tuntunan dalam menjalankan kehidupan. Karya sastra sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yaitu prosa, puisi, dan drama.

Psikologi merupakan ilmu yang digunakan sebagai suatu cara untuk mempelajari kejiwaan manusia, tentang jiwa dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, psikologi berhadapan dengan hal-hal yang berhubungan dengan jiwa seseorang. Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. (Wiyatmi, 2011: 6)

Cerita atau alur dari sebuah novel bisa diambil dari kisah-kisah kehidupan seseorang, bukan hanya bersifat nyata novel juga dapat bersifat fiksi, rekaan atau tidak nyata hasil dari fantasi dan khayalan seorang penulis,

walaupun bisa bersifat fiksi, novel merupakan gambaran realita kehidupan sosial manusia. Cerita yang terdapat dalam sebuah novel bahkan memuat peristiwa-peristiwa yang pernah atau sudah dialami oleh penulis itu sendiri, hingga akhirnya penulis berniat menuangkannya dalam sebuah karya sastra yang berbentuk novel. Novel juga bisa dibuat berdasarkan pengalaman-pengalaman hidup orang lain.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat memberikan sensasi kepada pembaca mengunjungi tempat, waktu, dan budaya yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Bahkan pembaca juga dapat memasuki ruang waktu yang berbeda dalam satu waktu bisa itu masa lampau dan masa depan, sesuai jalan cerita novel tersebut, pembaca akan masuk dalam imajinasi sang penulis dan masuk dalam kehidupan yang diceritakan dalam novel, pembaca dapat merasakan perasaan tokoh-tokoh yang diciptakan dari imajinasi penulis.

Tokoh adalah seorang pelaku atau pemeran yang mengalami suatu kejadian, peristiwa dan persoalan dalam cerita atau rekaan sehingga peristiwa itu menjadi suatu cerita yang sangat menarik. Setiap tokoh memiliki watak atau karakter, watak atau karakter setiap tokoh yang diperankan berbeda-beda dalam sebuah cerita. Salah satu tokoh yang dianggap sangat penting perannya adalah tokoh utama, tokoh utama adalah tokoh yang sangat ditonjolkan perannya dalam sebuah cerita, yang ditampilkan terus-menerus dan mendominasi cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang ada di setiap kejadian dalam cerita, ia akan selalu hadir dan dapat ditemukan dalam setiap halaman novel maupun buku cerita yang berkaitan. Biasanya tokoh utama selalu diperankan dengan berbagai citra, citra itu bisa citra baik ataupun buruk tergantung karakter yang diperankan.

Citra merupakan gambaran atau rupa yang dimiliki seorang mengenai kepribadiannya melalui tingkah laku saat berekspresi. Apa bila seseorang memiliki kepribadian yang baik, maka ia akan memiliki citra yang baik begitu pula bila seseorang berkepribadian buruk, maka citra dalam dirinya pun dianggap buruk. Citra-citra ini lah yang kemudian digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan dan menilai seseorang.

Citra wanita merupakan wujud dari gambaran kehidupan mental spritual dan tingkah laku keseharian yang diekspresikan oleh seorang wanita dalam berbagai



aspeknya yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial. Adanya citra wanita sering dikaitkan dengan citra positif dan negatif wanita yang diperlihatkan dari baik atau buruknya tingkah laku dan gambaran hidup seorang wanita dalam sebuah novel.

Di dalam sebuah karya novel pasti selalu memasukkan tokoh seorang wanita, wanita diidentikan dengan sikap lemah lembut, penyabar, dan penuh kasih sayang. Salah satu penulis yang memasukan peran wanita sebagai tokoh utama adalah Tere Liye. Tere Liye merupakan nama pena penulis novel Indonesia. Tere Liye lahir di Lahat, Indonesia, 21 Mei 1979 dengan nama Darwis. Tere Liye merupakan seorang penulis yang cukup banyak menerbitkan novel-novel bermuatan kisah-kisah yang menginspirasi. Novel-novel hasil karya Tere Liye sering kali menghadirkan plot cerita yang sungguh menggugah hati pembaca. kisah perjalanan hidup dan petualangan yang tokoh-tokohnya alami sungguh mendebarkan. Tere Liye merupakan seseorang yang cukup dikagumi oleh para pecinta novel karena ia merupakan penulis yang memiliki gaya khas yang cukup unik dan berbeda dalam setiap menyampaikan sebuah kisah sehingga sangat mudah dipahami dengan bahasa yang mudah diterima.

Salah satu karya Tere Liye yang memasukan peran wanita sebagai tokoh utama yaitu Novel yang berjudul *Selena*, Novel *Selena* karya Tere Liye merupakan salah satu novel yang diterbitkan 16 maret 2021 dengan 368 halaman, novel ini bergenre fiksi petualangan dan fantasi. Novel *Selena* Karya Tere Liye merupakan salah satu novel *bestseller* yang sudah dicetak hingga 9 kali dalam kurun waktu 2020-2021. Novel ini merupakan salah satu novel yang cukup istimewa karena menggambarkan kehidupan seorang wanita yang berjuang untuk mengejar cita-citanya meski dihadapkan dengan berbagai problematika yang dihadapinya, seperti halnya perempuan tersebut harus bekerja layaknya pria, mengalami kekerasan fisik dan mental. Konflik yang dihadapi di lingkungan keluarga dan masyarakat serta berkaitan dengan pilihannya untuk menentukan takdirnya sendiri. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji citra wanita untuk mengungkapkan wujud citra wanita yang terdapat dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye berdasarkan kajian psikologi sastra.

Novel karya Tere Liye adalah Novel *Selena* berlatar di Klan Bulan, menceritakan sosok Selena gadis kecil yang akan menjadi guru matematika di Klan Bumi di masa depan. Kisahnya dimulai saat Selena berusia 15 tahun, menjadi anak yatim piatu karena ayahnya meninggal dikarenakan sakit, dan kemudian sang ibu menyusul meninggalkannya, hidup miskin dan tinggal di Distrik Sabit Enam hingga pada akhirnya ia pindah ke kota Tishri, tinggal bersama dengan pamannya bernama Paman Raf setelah ia mendapatkan surat wasiat dari sang ibu.

Setelah kepindahannya kehidupan selena berubah, kisah perjalan hidup yang baru menantinya. Di sana hidup yang dijalani selena memang jauh berbeda dari kehidupan miskin sebelumnya, akan tetapi apa yang dikerjakan selena cukup berbeda dari kodratnya sebagai seorang gadis atau wanita. Biasanya gadis muda berumur 15 seperti Selena seharusnya tinggal di rumah, belajar, dan pergi ke sekolah seperti anak-anak gadis pada umumnya, namun hal itu sangat berbanding terbalik dengan kehidupan selena, sejak tinggal bersama keluarga sang paman selena harus bekerja selayaknya laki-laki. Selain itu Selena harus menjadi pekerja kontruksi bangunan yang kebanyakan itu dilakukan oleh pekerja laki-laki. Novel ini juga berkisah tentang ambisi selena untuk bisa masuk ke AABT, sekolah terbaik di seluruh klan bulan di mana ambisinya ini membuat ia rela melakukan apapun untuk mewujudkannya.

Fenomena ini mengingatkan kita akan kehidupan saat ini, ketika seseorang dihadapkan dengan persoalan hidup, mulai dari persoalan perekonomian, persoalan keluarga, kehilangan orang tua, patah hati, dan berbagai konflik serta persoalan kehidupan lainnya, hingga pada akhirnya membuat seseorang rentan patah semangat, kehilangan arah dalam menjalani kehidupan sehingga melakukan tindakan bodoh, serta ada juga yang akan melakukan apa saja untuk memenuhi ambisinya, ataupun kebutuhan dan keinginannya meskipun harus melakukan suatu tindakan yang jauh dari nilai-nilai kebaikan yang melanggar etika, serta norma-norma kehidupan.

Seperti halnya dapat kita baca pada situs web aksi kriminal perempuan, ternyata aksi kriminalitas tidak hanya bisa dilakukan oleh kaum laki-laki. Saat ini, aksi kriminalitas juga marak dilakukan oleh kaum wanita. motif yang

dilakukan beragam, salah satunya adalah karena kebutuhan ekonomi. Seperti permasalahan Lima perempuan ditangkap pihak Satuan Reskrim Polresta Padang, Sumatera Barat di Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung. Mereka ditangkap karena mencuri dua sepeda motor. Aksinya dilakukan di dua tempat dengan modus mengajak korban minum kemudian salah satu teman pelaku meminjam motor korban lalu menduplikasikan kunci. Setelah itu kunci kendaraan dialihkan kepada korban, pelaku lainnya membawa kabur motor korban. Dua motor hasil curiannya berhasil dijual seharga Rp 7.000.000. Lima pelaku dijerat pasal 363 KUHP dengan ancaman tujuh tahun penjara.

<https://nasional.okezone.com/read/2021/11/14/337/2501415/4-aksi-kriminal-dengan-pelaku-utama-perempuan-ada-yang-masih-di-bawah-umur>

Kejadian di atas dapat menunjukkan bahwa citra wanita di mata masyarakat mulai menimbulkan keprihatinan, citra wanita yang seharusnya memiliki kodrat untuk mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, membesarkan anak-anak dengan kasih sayang serta pekerja yang dilakukan dalam rumah tangga, lalu begitu pula peran wanita tidak hanya sebagai istri dan ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai ibu yang mendidik dan membina generasi muda kepada anak-anaknya sehingga mempunyai bekal yang cukup dibidang rohani maupun jasmani untuk menghadapi kehidupan di masa depan justru mengalami perubahan karena adanya permasalahan hidup, perkembangan jaman yang menciptakan kondisi-kondisi sosial seseorang yang akhirnya memaksa seseorang untuk bertahan pada kondisi-kondisi tertentu dan pada akhirnya memaksa wanita melakukan tindakan kriminalitas.

Berdasarkan contoh kejadian tersebut akhirnya peneliti merasa bahwa penelitian tentang citra wanita dalam kajian psikologi sastra ini sangat penting dilakukan sebagai tujuan agar pembaca dapat memahami dengan baik bagaimana perwujudan citra wanita tokoh Selena berdasarkan aspek psikis yaitu: Sikap dan tingkat kecerdasan. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Citra wanita tokoh Selena karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)*”



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan citra wanita menurut Sugihastuti dalam (Ramiati. Dkk, 2019:97)., maka teridentifikasi “Wanita dicitrakan sebagai makhluk individu, yang terdiri dari aspek fisik dan psikis, dan sebagai makhluk sosial, yang terdiri dari aspek keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Purwahida dalam (Adella Rizkia, dkk. 2021: 246), citra perempuan dari aspek psikis adalah gambaran tentang perempuan yang dilihat dari segi psikisnya, seperti, mentalitas, ukuran moral, dapat membedakan yang benar dan salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku, dan tingkat kecerdasan.

## 1.3 Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian ini difokuskan pada citra wanita tokoh selena berdasarkan aspek psikis yaitu: Sikap dan tingkat kecerdasan.

## 1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan sesuatu yang sangat diperlukan sebagai rujukan perencanaan penelitian yang bertujuan mempermudah suatu penelitian. Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah citra wanita tokoh Selena pada aspek sikap dalam novel Selena karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah citra wanita tokoh Selena pada aspek tingkat kecerdasan dalam novel Selena karya Tere Liye?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citra wanita dari psikis. Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh penulis maka tujuan dari **penelitian** ini adalah :

1. Mendeskripsikan citra wanita tokoh Selena pada aspek sikap dalam novel Selena karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan citra wanita tokoh Selena pada aspek tingkat kecerdasan dalam novel Selena karya Tere Liye.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat. Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik itu secara teoritis maupun praktis, kedua manfaat ini dapat memberikan kontribusi yang mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi kepentingan bersama.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada para pembaca yang berkaitan dengan bidang kesusastraan untuk bidang keilmuan terutama terkait tentang citra **wanita** yang terdapat dalam sebuah karya sastra novel.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

1. Dapat menjadi acuan dan pembanding bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Dapat menambah informasi dan wawasan tentang citra wanita yang terdapat dalam sebuah novel.
3. Dapat membantu pembaca memahami citra wanita dalam aspek psikis yang terdiri dari sikap, dan tingkat kecerdasan.

## 1.7 Definisi Operasional

Judul penelitian dalam skripsi ini adalah "*Citra Wanita Tokoh Selena Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)*".

1. Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya. Tarigan dalam (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:2)
2. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya. (Kosasih 2008:54)

3. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita pelaku dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan adalah proses pemberian karakter atau sifat pada setiap tokoh dalam sebuah cerita. (Kartikasari dan Suprpto, 2018: 128)
4. Citra artinya rupa; gambaran; dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya sastra prosa dan puisi menurut Sugihastuti dalam (Paramita, 2010: 19)
5. Wanita merupakan salah satu dari dua ekspresi genetika manusia berdasarkan jenis kelaminnya (Kebahyang dan Andhika. 2017 : 26).
6. Citra wanita atau perempuan merupakan sebagai semua wujud gambaran mental spritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan. (Suhita dan Purwahida 2019:35)
7. Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. (Wiyatmi, 2011: 6)

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Hakikat Karya Sastra**

Karya sastra merupakan suatu wadah bagi seorang sastrawan untuk menyampaikan pengetahuan yang memberikan kenikmatan yang unik untuk memperkaya pemikiran seseorang tentang kehidupan. Karya sastra merupakan suatu alat untuk mengajar hal-hal yang bersifat baik atau indah yang mampu berfungsi memberikan petunjuk, ajaran atau arahan.

##### **2.1.1 Pengertian Karya Sastra**

Karya sastra lahir dari buah pikiran seseorang yang disalurkan melalui hasil karya-karya yang menakjubkan dan dapat menggugah hati setiap orang, karya sastra yang dibuat biasanya berasal dari khayalan, imajinasi, pengalaman hidup, keadaan lingkungan sekitar yang diolah kemudian melahirkan suatu karya yang indah dan penuh makna. “Karya sastra merupakan hasil dari kehidupan jiwa yang terjelma dari tulisan atau bahasa tulis yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat” (Wicaksono, 2017:2). Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa karya karya sastra merupakan cerminan kehidupan seseorang atau masyarakat yang kemudian diungkapkan melalui bahasa tulis, karya-karya tersebut dihasilkan dari beberapa rangkaian cerita yang kemudian diolah menjadi sebuah karya sastra.

Karya sastra yang merupakan hasil dari penggambaran kehidupan masyarakat diciptakan sebagai maksud untuk dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat karena dalam suatu karya sastra memuat banyak hal seperti halnya makna kehidupan, perjuangan, penderitaan, kasih sayang, dan semua yang dialami oleh manusia dalam kehidupan.”Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa” menurut Sumardjo dan Saini dalam (Rokhmansyah 2014:2), Dari pendapat di atas dapat memang benar bahwa sastra berisikan tentang pengalaman hidup, perasaan seseorang, pemikiran, dan ide serta keyakinan seseorang yang begitu mempesona.



Karya sastra merupakan suatu seni kreatif melalui karya sastra seorang sastrawan menyampaikan pengalaman kehidupan masyarakat dan pengalaman tersebut tercipta dan menghasilkan cerita-cerita dan nilai-nilai kehidupan yang penuh makna. “Karya sastra adalah tulisan dari hasil kerja kreatif si penulis yang dicetak dan diterbitkan sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan dapat diapresiasi atau dinilai”. (Surastina, 2018:6). Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa suatu karya sastra kreatif yang diciptakan penulis dapat diapresiasi oleh para pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karya sastra merupakan karya yang mencerminkan kehidupan masyarakat yang berisikan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan seseorang yang dicetak dan diterbitkan lalu dibaca sehingga dapat diapresiasi.

### **2.1.2 Fungsi Karya Sastra**

Sebagai seorang pembaca atau penikmat karya sastra pastinya kita akan mendapatkan manfaat, manfaat ini bisa didapatkan dalam bentuk teguran, pesan, ajaran moral untuk tingkah laku dan perbuatan yang di kisahkan dalam sebuah cerita, manfaat ini sangat penting karena dapat memberikan dampak yang cukup banyak bagi pembaca, Secara garis besar dalam kehidupan masyarakat, sastra memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah:

- (1) Fungsi rekreatif, di mana sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya.
- (2) Fungsi didaktif, di mana sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya, karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
- (3) Fungsi estetis, di mana sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.
- (4) Fungsi moralitas, di mana sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga dapat mengetahui moral yang baik dan buruk.
- (5) Fungsi religius, di mana sastra menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran-ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca sastra. (Surastina, 2018:8)

Dari pendapat di atas karya sastra ternyata banyak sekali memiliki fungsi, selain memberikan hiburan sastra juga mampu memberikan pengetahuan yang berguna bagi pembaca, sastra juga senantiasa memberikan ajaran-ajaran yang baik dan membangun yang dapat dijadikan pengajaran, pedoman hidup seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Karya sastra memiliki peranan besar bagi masyarakat hadirnya karya sastra di masyarakat membawa fungsi yang berguna demi kesejahteraan dan ketenangan masyarakat. Adapun fungsi karya sastra itu antara lain sebagai berikut.

“(1) Karya sastra itu bisa memberikan kesadaran kepada para pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup ini. (2) Karya sastra bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia dan kehidupan. (3) Karya sastra bisa memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan yang dilontarkan karya sastra itu merupakan hiburan intelektual spiritual. (4) Karya sastra bisa memuat kebenaran-kebenaran hakiki. (5) Karya sastra jangan mengenal batas kebangsaan. Dibuat oleh bangsa mana saja kalau karya sastra itu menunjukkan hakikat kebenaran manusia dan kehidupannya kita perlu ikut menjungjung karena masalah-masalah itu sifatnya universal. Di mana saja, kapan aja, siapa saja karya sastra tetap saja sebab isinya menunjukkan sikap yang universal. (6) Karya sastra harus bisa memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri keindahan. Manusia memutuhkan keindahan. Keindahan merupakan kodrat manusia yang harus dipenuhi. Keindahan itu sebagian besar adanya di dalam seni. Seni adalah hasil ciptaan manusia yang mengutamakan keindahan. Sastra bagian dari seni. Seni sastra bisa mengisi kebutuhan spiritual manusia. (7) Karya sastra harus bisa memberikan penghayatan yang mendalam. Untuk memberikan penghayatan yang mendalam. Untuk memberikan penghayatan kepadamanusia tentang sesuatu, sastralah yang maju ke depan. Misalnya di dalam agam tidak dibenarkan pembunuhan dan pelacuran. Dengan kelihaiannya si penikmat atau si pembaca bisa menghayati lebih mendalam tentang hal itu. Menghayati lebih mendalam dengan sendirinya si penikmat atau si pembaca merasa tergugah hatinya. (8) Karya sastra itu harus bisa membudayakan manusia. Manusia yang berbudaya adalah manusia yang cepat tanggap terhadap apa yang ada dalam kehidupan. Manusia yang berbudaya selalu mencari nilai-nilai kebenaran, keindahan, serta kebaikan. Salah satu cara untuk memperoleh itu dengan cara menggauli karya-karya seni termasuk karya sastra yang besar. Karya sastra yang besar itu bisa membawa manusia untuk berpikir, dan berperasaan luhur serta mulia.” (Kartikasari dan Suprpto 2018: 19-20)

Berdasarkan fungsi karya sastra yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra ternyata memiliki banyak sekali fungsi

### **2.1.3 Manfaat Karya Sastra**

Setiap karya sastra pastinya memberikan manfaat penting bagi masyarakat atau penikmat karya sastra mulai dari memberikan hiburan, mengarahkan dan mendidik memberikan ajaran-ajaran moral, agama, kebenaran dan kebaikan yang

dapat diteladani. Menurut Karno dalam (Al-Mah'ruf dan Nugrahani 2017:7-8) berbagai manfaat yang diperoleh dari karya sastra adalah sebagai berikut:

“(1) Sastra sebagai Ilmu , artinya sastra sebagai salah satu disiplin ilmu yang bersifat *konventif* yang diajarkan di bangku sekolah secara formal, dalam sub bidang bahasa Indonesia. (2) Sastra sebagai Seni, sastra memiliki semboyan *dulce et utile* (menghibur dan berguna). Jadi, sastra di samping memberikan kesenangan kepada para pembacanya juga berdaya guna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia. Artinya, sastra bermanfaat untuk memberikan hiburan sekaligus bermanfaat untuk pengayaan spiritual atau khasanah batin. (3) Sastra sebagai Kebudayaan, dalam hal ini sastra mencakup segala kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin. Secara lahir sastra sejajar dengan bahasa yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa, sarana pergaulan, alat komunikasi antara manusia dan antarbangsa. Hal ini dapat dilihat dan saling dikenalnya para pengarang di seluruh penjuru dunia melalui hasil karyanya. Tugas sastra sebagai suatu seni adalah menawarkan pengalaman yang unik tentang berbagai model kehidupan. Sastra bukan sekedar dokumen sejarah, ataupun laporan tentang cerita kehidupan, persepsi moral, filosofi, dan religi. Sastra merupakan perluasan penjelasan dari hidup itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama pembacanya adalah untuk menambah pengalaman batin.“

Dari pendapat di atas ditegaskan bahwa ternyata karya sastra berdaya guna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia, sastra sebagai suatu seni menawarkan pengalaman yang unik tentang berbagai model kehidupan selain itu sastra berfungsi sebagai pemersatu bangsa, sarana pergaulan, alat komunikasi antara manusia dan antarbangsa.

Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan yang buruk. Karya sastra seharusnya memberi manfaat positif bagi pembaca. Kandungan nilai yang tersimpan dalam karya sastra harus digali agar sampai kepada pembaca Karya-karya sastra yang memberikan nilai-nilai sebagaimana fungsi sastra *utile* memberikan kegunaan kepada pembaca. Alwasilah dalam (Iis Nurul, 2015: 1)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karya sastra memberikan keindahan serta hiburan kepada pembaca, memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, selain itu karya sastra juga memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga dapat mengetahui moral yang baik dan buruk sehingga pada akhirnya dapat memberikan perubahan sikap

dan perilaku menjadi pribadi yang lebih baik, selain itu karya sastra juga memberikan ajaran-ajaran moral, agama, kebenaran dan kebaikan yang dapat diteladani.

#### **2.1.4 Jenis-jenis Karya Sastra**

Karya sastra merupakan segala tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan keindahan yang ditulis dengan bahasa yang indah. “ Di dalam sebuah karya sastra pastinya memiliki bagian-bagian, karya sastra berdasarkan bentuknya, terbagi menjadi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama.” (Wicaksono, 2017 : 18).

##### **2.1.4.1 Prosa**

Karya sastra terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya adalah Prosa.” Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi. Prosa pada umumnya merupakan cangkakan dari bentuk monolog dengan dialog. Karena itu, prosa disebut juga dengan teks pencangkakan. Yang dimaksud dengan teks pencangkakan itu adalah pencerita (pengarang) mencangkakkan pikirannya ke dalam pikiran-pikiran tokoh sehingga timbullah dialog di antara tokoh-tokohnya itu. Padahal dialog-dialog itu adalah cetusan pikiran pengarang itu sendiri” (Asyar, 2019:235)

“Prosa merupakan bentuk karya sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang, tidak terikat oleh aturan-aturan seperti puisi” (Wicaksono, 2017 : 17) Pada dasarnya prosa lebih bersifat bebas bila dibandingkan dengan puisi yang masih terikat aturan-aturan.

“Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diembun oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan serta rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita” (Aminuddin dalam Haslinda : 50)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosa merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan dalam bentuk dialog-dialog ataupun monolog antara pemeran, dialog-dialog yang timbul dihasilkan dari rangkaian kisah atau cerita yang diciptakan pengarang melalui imajinasi atau kisah-kisah atau pengalaman pribadi atau orang lain.



#### 2.1.4.2 Puisi

“Puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya” (Suyuti dalam Surastina, 2018: 19)

“Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya” (Asyar, 2019:34)

Puisi merupakan karya sastra yang dihasilkan melalui ide kreatif penulis/pengarang dengan memperhatikan bentuk estetika atau tipografi dalam penulisan yang ditulis dengan maksud untuk memberikan pesan yang berkesan bagi penulis maupun pembaca. (Pratiwi, dkk, 2018: 183)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu karya sastra yang diciptakan dengan maksud mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang didapat dari pengalaman hidupnya, yang diungkapkan dengan indah dengan memperhatikan estetika sehingga dapat memberikan pesan yang berkesan kepada pembaca atau pendengar.

#### 2.1.4.3 Drama

Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. “Drama adalah proses lakon sebagai tokoh dalam peran, mencontoh, meniru gerak pembicaraan perseorangan menggunakan secara nyata dari perangkat yang dibayangkan, penggunaan pengalaman yang selalu serta pengetahuan, karakter dan situasi dalam suatu lakuan, dialog, monolog, guna menghindarkan peristiwa dan rangkaian cerita-cerita tertentu” (Emzir, 2018: 46)

“Drama berarti perbuatan, tindakan, atau *action*. Drama dapat pula diartikan sebagai sebuah lakon atau cerita berupa kisah kehidupan dalam dialog dan lakuan

tokoh yang berisi konflik. Drama mencakup dua hal, yakni drama sebagai karya sastra dan drama sebagai sebuah pementasan” (Nurhayati, 2019: 161)

“Drama adalah salah satu Jenis karya sastra yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan karya sastra jenis lain, yaitu unsur pementasan yang mengungkapkan isi cerita secara langsung dan dipertontonkan di depan umum. Dapat diartikan drama sebagai bentuk seni yang berusaha mengungkapkan perihal kehidupan manusia melalui gerakan atau *action*, percakapan atau dialog” (Syahputra, 2014: 3)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa drama merupakan jenis karya sastra yang diciptakan untuk menggambarkan kehidupan manusia dengan cerita kehidupan yang mengungkap kisah-kisah pengalaman manusia yang di dalamnya terdapat percakapan dialog diiringi dengan konflik antara pemeran yang dipertontonkan di depan orang banyak.

## **2.2 Pengertian Novel**

“Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti sebuah kisah atau cerita. Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut” (Asyar, 2019:148)

Novel adalah karya sastra yang berfungsi sebagai tempat menuangkan pemikiran pengarangnya sebagai reaksi atas keadaan sekitarnya. (Kenney dalam Rahayu, 2021: 45). Novel merupakan wadah untuk menuangkan ide-ide buah pikiran dari seorang penulis untuk menciptakan sebuah karya yang luar biasa.

Novel adalah salah satu jenis ragam prosa yang pada dasarnya merupakan satu bentuk cerita panjang, melibatkan banyak tokoh dengan masing-masing wataknya dan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia. (Rahayu, 2021:45)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang mengisahkan suatu pengalaman kehidupan seseorang dengan berbagai konflik, kisah, pengalaman hidup yang menggambarkan suatu realita kehidupan yang dituangkan dalam sebuah karya

sastra novel. Novel biasanya diciptakan untuk tujuan memberikan pesan-pesan kehidupan yang bersifat mengarahkan pembaca untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

### 2.2.1 Jenis-jenis Novel

Menurut Nurgiantoro dalam (Ulfa.dkk, 2021: 11), novel dikategorikan menjadi novel serius dan novel populer. Novel serius menyajikan permasalahan kehidupan secara rinci. Sedangkan novel populer hanya mengungkapkan tentang kehidupan secara dangkal, tanpa pendalaman dan isi cerita disampaikan dengan gaya emosional.

Menurut Suharianto dalam (Mulyani, 2014: 43-44) membagi jenis novel berdasarkan tinjauan isi, gambar, dan maksud pengarang, yaitu sebagai berikut:

“ (1) Novel bertendens, disebut dengan novel tujuan, karena pengarang sangat mempengaruhi novel ini. Misalnya untuk mendidik. (2) Novel sejarah yaitu novel yang menceritakan peristiwa-peristiwa sejarah dalam bentuk catatan atau dokumentasi yang sudah lampau. Tokoh-tokoh cerita yang terdapat dalam novel disesuaikan dengan sikap dan pandangan hidup pengarang. (3) Novel adat, yaitu novel menceritakan tentang persoalan adat, sehingga novel ini dapat memberikan informasi bagi para pembaca mengenai adat-istiadat sesuatu daerah. (4) Novel anak-anak adalah novel yang menceritakan kehidupan anak-anak. Semua yang terdapat dalam novel disesuaikan dengan pola pikir anak-anak. Bahasa dan pilihan kata juga sederhana. (5) Novel politik adalah novel yang mengangkat masalah yang berlatar belakang tentang masalah politik. Novel politik merupakan wadah untuk memperjuangkan gagasan politik masyarakat. (6) Novel psikologis adalah novel yang berisi tentang perkembangan jiwa para tokoh. Novel psikologis dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang watak atau sifat yang dimiliki manusia pada umumnya. (7) Novel percintaan (novel pop) , pada dasarnya hanya hiburan untuk pembaca yang didalamnya banyak menceritakan tentang hubungan laki-laki dengan perempuan dengan masalah yang tidak begitu mendalam.”  
Selanjutnya dilihat dari segi isinya (tema, tokoh, dan setting), novel terdiri

atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

(1) Novel Surat (Epistolary Novel). (2) Novel Avontur. (3) Novel Kolektif (4) Novel Psikologis (Psychologic Novel). (5) Novel Perkembangan (Bildungsroman). (6) Teenlit. (7) Chick Lit (8) Novel Metropop (9) Novel Romantis (10) Novel Songlit (11) Novel Komedi (12) Novel Horor (13) Novel Inspiratif. (14) Novel Religi. (15) Novel Sains. (16) Novel Sejarah (Historical Novel). (17) Novel Fantasi (Fantasy Novel). (18) Novel Detektif.

(19) Novel Petualangan (Picaresque Novel). (20) Novel Politik/sosial. (21) Novel Arus ( Roman-fieuve) (Nurhayati, 2019: 118-122)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis-jenis novel, dan novel tersebut dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti novel dikategorikan menjadi novel serius dan novel populer, membagi jenis novel berdasarkan tinjauan isi, gambar, dan maksud pengarang, serta juga dilihat dari segi isinya (tema, tokoh, dan setting).

### **2.2.2 Fungsi Novel**

Menurut M. Atar Semi dalam (Kartini, 2018:8-9), Fungsi pokok dalam sebuah karya sastra adalah fungsi sosial dan fungsi estetis. Begitu pula dengan novel, novel sebagai salah satu bentuk karya sastra lahir bukan tanpa fungsi sosial dan fungsi estetis. Novel selain berfungsi sebagai hiburan dari kepenatan rutinitas kehidupan manusia yang habis dibaca sekali duduk, juga sarat akan gambaran permasalahan sosial kemasyarakatan, pesan kemanusiaan, dan pembelaan terhadap kaum tertindas. Sedangkan menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M dalam (Paramita, 2010: 12) bahwa fungsi novel sebagai berikut

“ (1) karya sastra (novel) memberi kesadaran pada pembacanya tentang suatu kebenaran, (2) karya sastra (novel) juga memberikan kepuasan batin, hiburan ini adalah hiburan intelektual, (3) karya sastra (novel) dapat memberikan kita sebuah penghayatan yang mendalam tentang apa yang diketahui. Pengetahuan ini nantinya menjadi hidup dalam sastra, (4) membaca karya sastra (novel) adalah karya seni indah dan memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri keindahan adalah kodrat manusia. Novel didalamnya memiliki kebebasan untuk menyampaikan dialog yang dapat menggerakkan hati masyarakat dengan kekayaan perasaan, kedalaman isi, dan kekuasaan pandangan terhadap berbagai masalah. Salah satu hal yang perlu diperhatikan bahwa novel bukanlah media yang hanya menonjolkan suatu sisi kehidupan manusia saja.”

Berdasarkan fungsi novel yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa novel ternyata tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dari kepenatan rutinitas kehidupan manusia namun juga sarat akan gambaran permasalahan sosial kemasyarakatan, serta pesan kemanusiaan, novel juga memberikan kepuasan batin dan memberi kesadaran pada pembacanya tentang suatu kebenaran.



### 2.2.3 Ciri- ciri Novel

Novel merupakan suatu karya sastra yang dibuat dengan menggunakan tulisan, di dalam sebuah novel pastinya memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

“ (1) Cerita lebih luas sehingga memerlukan narasi yang lebih panjang. (2) Konflik dan alur lebih kompleks daripada cerpen. (3) Jumlah kata yang digunakan lebih dari 10.000 kata dan minimal ditulis 100 halaman. (4) Skala unsur intrinsik novel lebih luas dari cerpen. (5) Waktu yang diperlukan untuk membaca novel minimal dua jam.” (Nurhayati, 2019: 122)

Melalui ciri-ciri novel ini, sebuah karya dapat lebih mudah dinikmati menurut Tarigan (Hatma, 2015: 44) ciri-ciri novel sebagai berikut:

“Jumlah kata pada novel lebih dari 35.000 kata, jumlah halaman novel minimal 100 halaman kuarto, jumlah waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel minimal 2 jam atau 120 menit, novel yang tergantung pada pelaku mungkin lebih dari satu pelaku, novel menyajikan lebih dari satu impresi efek dan emosi, skala novel lebih luas, intensitas kurang diutamakan dan kelajuan novel kurang tepat.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel memiliki beberapa ciri-ciri mulai dari jumlah kata, jumlah halaman, waktu dalam membaca novel, berbeda dengan cerpen, novel cukup panjang sehingga mendukung lebih banyaknya aksi dalam cerita, novel menyajikan lebih dari satu impresi efek dan emosi, dan konflik dan alur lebih kompleks daripada cerpen.

### 2.3.1 Unsur Pembangun Novel

Novel dibangun dari sejumlah unsur dan setiap unsur akan saling berhubungan secara saling menentukan, yang kesemuanya itu akan menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya sastra yang bermakna pada hidup. Unsur-unsur tersebut yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, berikut ini akan dijelaskan apa itu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

#### 2.3.1.1 Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi terbentuknya sebuah cerita, berikut ini dijelaskan pengertian unsur instrinsik menurut para ahli. “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra” (Kartika dan Suprpto, 2018: 116)

“Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun sebuah cerita. Unsur Instrinsik dalam sebuah novel meliputi tema, amanat, alur (plot), latar (setting), perwatakan tokoh atau penokohan, sudut pandang pencerita, bahasa atau gaya bahasa. (Nurgiyantoro, 2015: 30)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur instrinsik adalah unsur yang sangat memiliki pengaruh besar dalam sebuah karya sastra, karena unsur instrinsik merupakan sebuah unsur yang membangun sebuah cerita pengalaman hidup seseorang dalam sebuah novel, sehingga pada akhirnya sebuah karya sastra yang diciptakan dapat memberikan makna-makna dalam kehidupan.

### 1. Tema

Tema merupakan suatu gagasan yang mengungkapkan permasalahan dalam sebuah cerita. "Tema merupakan pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah cerita dalam novel yang telah dibuat oleh pengarang." (Ahyar, 2019:151)

Tema adalah makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema bersinonim dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central purpose*). Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita atau gagasan dasar umum sebuah karya novel. Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2016: 45)

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut persoalan, baik itu bertujuan masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, maupun kecemburuan. (Nurhayati, 2019: 123)

Dari Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan suatu gagasan utama atau dasar suatu cerita yang secara khusus menerangkan dan mengungkapkan persoalan-persoalan yang dibuat atau diciptakan dalam sebuah cerita karya sastra yang telah dibuat pengarangnya.

### 2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan suatu hal sangat penting dalam sebuah cerita, "Penokohan merupakan pemberian watak atau karakter kepada setiap pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara bertindaknya."(Ahyar, 2019:151)

Tokoh adalah orang atau pelaku yang berperan dalam cerita. Tokoh itulah yang merupakan media pembawa pesan atau amanat yang ingin disampaikan penulis, sementara itu, penokohan adalah cara pengarang dapat menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.(Nurhayati, 2019: 123)

Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan(*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. (Abraham, baldic dalam Nurgiyantoro, 2015:246)

Dari pengertian tokoh dan penokohan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan suatu pelaku atau pekerjaan yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita.

### 3. Alur (plot)

Alur merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu karya sastra. “Alur merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel. Alur dibedakan menjadi dua bagian, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju merupakan peristiwa yang bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Alur mundur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi karena ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tahap alur meliputi pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketegangan, peleraian, dan penyelesaian”. (Ahyar, 2019:151). Tanpa adanya alur maka bisa dikatakan sebuah karya sastra tidak akan lengkap karena alur merupakan bagian penting dalam karya sastra.

Alur merupakan suatu jalan cerita yang diciptakan dalam sebuah karya sastra. “Alur atau plot merupakan cerita yang berisi urutan kejadian, namun, tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lainnya”. (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2015: 167)

“Alur (plot) adalah faktor penting dalam sebuah karya fiksi yang merupakan jalinan peristiwa yang membentuk kesatuan sebuah cerita, dihadirkan oleh pelaku, dan terjadi sesuai tahapan-tahapan yang logis dan kronologis.” ( Kartikasari & Supropto, 2018 : 123)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa plot atau alur merupakan pengembangan cerita yang dibentuk oleh hubungan sebab akibat biasanya cerita yang terjadi disebabkan atau menyebarkan suatu peristiwa.

#### 4. Gaya Bahasa

gaya bahasa merupakan suatu keseluruhan gaya pengarang atau penulis dalam membuat dan mengungkapkan idenya ke dalam sebuah tulisan Karya Sastra. "Karya sastra merupakan suatu kegiatan berbahasa, dan berbahasa pasti memiliki ragam bahasa yang bersifat khas. "Gaya bahasa merupakan alat utama pengarang untuk menjelaskan atau menggambarkan serta menghidupkan cerita secara estetika."(Ahyar, 2019:151)

"Style atau gaya bahasa merupakan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa." Keraf dalam (Sugiharto, 2016: 56)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan bagaimana cara pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya dengan menggunakan bahasa-bahasa yang memiliki ciri khas tersendiri, dengan adanya gaya bahasa maka cerita yang disampaikan akan terasa lebih hidup dan memiliki estetika tersendiri.

#### 5. Latar atau Setting

Latar atau setting merupakan suatu unsur yang dapat memberikan kesan nyata. "Latar merupakan penggambaran terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita meliputi waktu, tempat, dan suasana" (Ahyar, 2019:151). Latar adalah gambaran tempat waktu, atau segala situasi di tempat terjadinya peristiwa

Latar berkenaan dengan ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa didalam suatu karya sastra. "Latar atau setting yang disebut juga dengan landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan. Waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan" Abrams dalam (Nurgiyantoro, 2015: 302) Dengan adanya latar maka seseorang akan dapat merasakan kesan nyata dalam sebuah cerita.

Latar merujuk pada tempat, waktu dan suasana yang terjadi dalam sebuah karya sastra novel. "Latar merupakan tempat, saat, dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenai suatu kejadian. Latar

berdinding memberikan aturan main tokoh” (Nurgiyantoro, 2015: 123). Latar menjadi landasan bahwa telah terjadi sesuatu dalam cerita yang berkaitan dengan tempat, waktu dan suasana.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah gambaran tempat waktu, atau segala situasi terjadinya suatu peristiwa. Latar memberikan kesan yang nyata bagi pembaca yang menciptakan suasana yang seolah-olah ada dan sedang atau telah terjadi. Latar yang terdapat dalam sebuah cerita bisa bersifat faktual dan nyata.

#### 6. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat berbagai macam kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dipaparkannya kepada para pembaca. (Ahyar, 2019:151)

Sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya, untuk dapat sampai dan berhubung dengan pembaca. Dengan teknik yang dipilihnya itu diharapkan pembacaan dapat menerima dan menghayati gagasan-gagasannya dan karenanya teknik itu boleh efektif. Booth dalam (Nurgiyantoro, 2015:339)

Sudut pandang adalah pandangan yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita karyanya kepada pembaca “Sudut pandang adalah posisi atau sudut mana yang menguntungkan untuk menyampaikan kepada pembaca terhadap peristiwa dan cerita yang diamati dan dikisahkan” Baldic dalam (Nurgiyantoro, 2015:338)

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan sebuah cerita, sehingga cerita tersebut lebih hidup dan tersampaikan dengan baik. Penulis dapat memandangi atau menempatkan dirinya dalam sebuah cerita,

#### 7. Amanat

Amanat merupakan suatu pesan yang berbentuk kata-kata yang dibuat oleh penulis sebagai bentuk perintah, agar si penerima amanat mendapatkan pesan, nasihat atau keterangan yang bersifat pengajaran."Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam cerpen atau novel



umumnya bersifat tersirat disembunyikan pengarangnya di balik peristiwa-peristiwa yang membentuk isi cerita” (Nurhayati, 2019: 139)

Pentingnya amanat dalam sebuah karya sastra karena dapat memberikan pesan-pesan kepada pembaca. “Amanat merupakan pesan yang disampaikan, yang terdapat dalam cerita dalam sebuah Novel” (Ahyar, 2019:151)

“Amanat dalam sebuah karya sastra yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dapat dipetik oleh pembaca secara langsung, tetapi ada juga yang harus melalui proses pembacaan cerita secara keseluruhan dan menyimpulkannya sendiri karena disampaikan secara eksplisit. Amanat dalam sebuah karya sastra dapat digunakan sebagai teladan bagi kehidupan manusia” (Kartikasari. Suprpto 2018: 19-20)

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa amanat merupakan pesan-pesan yang berisikan nilai-nilai moral yang mendidik dan nasihat yang bersifat pengajaran sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan, yang di sampaikan oleh pengarang dalam sebuah cerita amanat ini bersifat tersirat.

### **2.3.1.2 Unsur Ekstrinsik**

“Unsur ekstrinsik adalah keadaan subjektivitas pengarang tentang sikap, keyakinan serta pandangan hidup yang menjadi latar belakang terlahirnya sebuah karya fiksi, bisa dikatakan kalau unsur biografi pengarang dapat menentukan ciri karya yang dihasilkan. Unsur ekstrinsik dapat memberikan gambaran luar, yang dapat menghasilkan produk karya yang menggiurkan dengan olahan perasaan/subkjektivitas seorang pengarang” Menurut Wellek dan Warren dalam ( Tengku, 2018: 38)

“Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita karya sastra. Namun, ia sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik sebuah novel terkait dengan nilai religius, nilai sosial, nilai moral, nilai politik dan nilai budaya.” (Erlina, 2017: 138)

“Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang

memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya” (Kartikasari. Suprpto, 2018: 116)

Dari pengertian menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik merupakan suatu bagian yang sangat dipentingkan dalam pembuatan suatu karya, karena memiliki pengaruh besar, unsur instrinsik berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dalam sebuah cerita atau kisah yang diciptakan dalam bentuk karya sastra nilai-nilai itu seperti nilai religius, nilai sosial, nilai moral, nilai politik dan nilai budaya.

### 1. Nilai Relegius

Agama atau religi merupakan suatu sistem ajaran tentang Tuhan, di mana penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar aturan-aturannya. Oleh sebab itu, secara substansial, agama mencakup aspek kredial (doktrin), ritual (cara berhubungan dengan Tuhan), moral (aturan berperilaku) dan sosial (aturan hidup bermasyarakat Sauri dalam (Umar, 2019:73).

Goeman dalam (Rahima, 2014:2) mengatakan nilai-nilai religius merupakan kaidah yang melandasi manusia untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan geografis, sesama manusia, dan kebudayaan alam sekitar. Sedangkan menurut Bakker dalam (Rahima, 2014:2) nilai-nilai religius itu, tampak dalam wujud ketaatan beribadah, kesehatan jasmani, kehalusan perasaan, kecerdasan budi, dan kecakapan mengkomunikasikan hasil pemakaian budi dan kekayaan rohani yang membuat manusia menjadi bijak.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai relegius merupakan nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang. nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian, seorang yang beragama harus memiliki nilai-nilai keberagamaan (religiusitas) yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Nilai Sosial

Nilai Sosial, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan masalah sosial, atau tata pergaulan antara individu alam masyarakat. Jadi, nilai sosial berkaitan antara

interaksi sosial antarmanusia, baik sebagai individu maupun kelompok. (Nurhayati, 2019: 140)

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, kepatuhan, kesetiaan, dan lain sebagainya. Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya. Alfin dalam (Aisah, 2015 : 5)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai sikap, perilaku, serta tingkah laku yang menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya serta pergaulannya, nilai sosial berkaitan antara interaksi sosial antarmanusia individu masyarakat maupun kelompok masyarakat

### 3. Nilai Moral

Nilai moral/ etik adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika atau moral. Nilai moral berkaitan dengan norma-norma akhlak, budi pekerti, susila, serta baik buruk tingkah laku yang ada dalam suatu masyarakat. (Nurhayati, 2019: 140)

Wasono dalam (Firwan, 2017:52) mengemukakan bahwa nilai moral pada dasarnya adalah nilai-nilai yang menyangkut masalah kesusilaan, masalah budi, yang erat kaitannya antara manusia dan makhluk-makhluk lain ciptaan tuhan. Disini manusia dibentuk untuk dapat membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik.

Moral adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang bersifat normatif, yang dapat dikatakan bahwa perbuatan itu baik atau buruk. Poespoprojo dalam (Risman , 2019: 102)

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan suatu hal yang berkaitan norma-norma yang mengajarkan etika atau moral yang erat kaitannya antara manusia dan makhluk-makhluk lain ciptaan tuhan, manusia dibentuk untuk dapat membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik.

#### 4. Nilai Pendidikan

Nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Kaelan dalam (Nurunnisa. Husni. 2016:3).

Sedangkan Purwanto dalam (Tamrin, 2016: 8) menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. “ Nilai pendidikan atau edukasi merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan perubahan pengetahuan dan ilmu.” (Nurhayati, 2019: 145)

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pengetahuan, nilai merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada bagaimana usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

#### 5. Nilai Budaya

Budaya adalah keseluruhan mengandung pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. “Nilai Budaya merupakan nilai yang berkaitan dengan kebudayaan peradapan, adat istiadat, ataupun kebiasaan di dalam suatu masyarakat” (Nurhayati, 2019: 141)

Giro dalam (Verulitasari dan Cahyono, 2016: 43) mengemukakan bahwa nilai-nilai budaya merupakan orientasi atau pedoman bagi manusia dalam berperilaku. Nilai budaya adalah konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai budaya merupakan suatu nilai berkaitan dengan kebudayaan peradapan, adat

istiadat, ataupun kebiasaan di dalam suatu masyarakat mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat

#### **2.4 Citra**

Citra merupakan sebuah gambaran pengalaman indera yang diungkapkan lewat kata-kata, gambaran berbagai gambaran sensoris. Yang dibangkitkan oleh kata-kata pencitraan di pihak lain, merupakan kumpulan cerita, *the collection of image*, yang dipergunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang dipergunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun secara kias menurut Abrams dan Kenny dalam (Jannah 2015: 18).

Citra artinya rupa; gambaran; dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya sastra prosa dan puisi menurut Sugihastuti dalam (Paramita, 2010: 19)

”Citra berarti gambar yang dimiliki orang banyak sebagai sebuah pribadi. Citra wanita di sini berarti gambaran pribadi wanita atau kepribadian wanita. Kepribadian di sini hanya dapat dilihat melalui tindakan, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, dan kepribadiannya dalam menghadapi setiap permasalahan baik yang ringan maupun berat.” Mukaromah, Siti. "Tokoh dan Citra Wanita Dalam Novel Cahaya Surga Di wajah Ibu Karya Mura Alffa Zaez. Artikel skripsi. 2019.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa citra merupakan suatu rupa ataupun gambaran yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari bagaimana perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang, perilaku atau tindakan tersebut dapat terlihat dari ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, dan kepribadiannya.

#### **2.5 Wanita**

Wanita adalah dua sosok manusia yang tidak pernah lepas dari suatu segi kehidupan. “Wanita merupakan salah satu dari dua ekspresi genetika manusia berdasarkan jenis kelaminnya (Kebahyang, Andhika. 2017 : 26). Wanita merupakan manusia yang memiliki perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki.

“Perempuan adalah sosok wanita yang semejak masih dini sudah terbiasa untuk melakukan urusan rumah. Perempuan bisa melakukan mencuci baju, memasak, menyapu, membersihkan rumah. Kepribadian seorang wanita dapat

dilihat dari sikap dan perilaku. Perilaku tersebut menandakan bahwa citra akan selalu dikaitkan dengan penilaian masyarakat. (Nazila, Gusniar.Dkk, 2021: 14)

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa wanita merupakan sosok manusia yang diciptakan berbeda dengan laki-laki hal ini juga dapat terlihat jelas dari pekerjaan, bentuk tubuh, ciri wajah, pekerjaan yang dilakukan, bahkan dari sikap dan perilaku wanita.

## **2.6 Citra Wanita**

Wanita seringkali diidentikan dengan wanita lembut dan penuh pesona, berbicara tentang sosok wanita di mana pun wanita ternyata menarik untuk dibicarakan begitupula tentang citra wanita dalam kehidupan bermasyarakat. “Citra wanita merupakan sebagai semua wujud gambaran mental spritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan. (Suhita, Purwahida, 2019:35)

“Citra wanita adalah rupa; gambaran; berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat yang tampak dari peran atau fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat yang digambarkan para tokoh di dalam sebuah cerita” Menurut Sugihastuti (dalam Sugiyo: 2020:190 )

“Citra wanita adalah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan perwajahan dan ciri khas perempuan. Citra perempuan sendiri dibagi menjadi dua bagian pertama citra diri perempuan yang terdiri dari aspek fisik dan aspek psikis, kedua citra sosial perempuan yang terdiri dari aspek keluarga dan aspek masyarakat” menurut Sofia dalam (Sugiyo: 2020:190 ).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa citra wanita merupakan suatu gambaran tentang perwujudan wanita dalam kesehariannya perwujudan itu dapat terlihat melalui tindakan, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, dan kepribadian wanita dalam kehidupannya.

### **2.6.1 Citra Wanita Aspek Fisik**

Citra perempuan secara fisik merupakan perempuan dewasa yang merupakan sosok individu hasil bentukan proses biologis dari bayi perempuan, yang dalam perjalanan usianya mencapai taraf dewasa. Dalam aspek Fisik ini,



perempuan mengalami hal-hal khas yang tidak dialami oleh laki-laki, terkongkretkan dari ciri-ciri fisik perempuan dewasa, misalnya pecahnya selaput dara, melahirkan dan menyusui anak, serta kegiatan-kegiatan kerumahtanggaan Sugihastuti dalam (Famela, 2021:18)

“Citra dalam bentuk fisik berarti hal yang bersifat terlihat oleh mata” Priyadi dan Syam (dalam Islamiyah 2021: 4). Bagian-bagian tubuh yang berwujud fisik bisa terlihat dengan mata telanjang oleh orang itu sendiri maupun orang lain seperti bentuk tubuh, penampilan fisik, usia, dan ciri wajah pada seorang wanita bisa disebut sebagai citra fisik Purwahida dalam (Islamiyah. 2021: 4 2018).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa citra wanita secara fisik merupakan suatu wujud yang menggambarkan citra wanita secara kasat mata, hal ini bisa berkaitan dengan ciri-ciri fisik seorang wanita mulai dari usia, keadaan tubuh, dan ciri wajah hingga hal-hal yang khas yang di alami wanita yang tidak di alami pria.

### **2.6.2 Citra Wanita Aspek Psikis**

“Wanita adalah makhluk psikologis, yaitu makhluk yang memiliki perasaan, pemikiran, aspirasi, dan keinginan. Citra psikis ini dapat menggambarkan kekuatan emosional yang dimiliki oleh wanita dalam sebuah cerita. Pencitraan wanita secara psikis bisa dilihat dari bagaimana rasa emosi yang dimiliki wanita tersebut, rasa penerimaan terhadap hal-hal disekitar, cinta kasih yang dimiliki dan yang diberikan terhadap sesama atau orang lain, serta bagaimana menjaga potensinya untuk dapat eksis dalam sebuah komunitas” (Ardesya, 2020: 90)

”Ditinjau dari aspek psikisnya, wanita juga makhluk psikologis, makhluk yang berpikir, berperasaan, dan beraspirasi serta aspek psikis wanita tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut feminitas” Sugihastuti dalam (Sugiyo: 2020:190)

Citra wanita secara psikis merupakan citra wanita yang tidak dapat terlihat secara kasat mata, citra wanita secara psikis hanya dapat dirasakan. “Citra secara psikis berarti citra ini berwujud non-fisik dan bisa berupa watak maupun perasaan yang diungkapkan oleh tokoh dalam karya. (Islamiyah. 2021: 7).

Dari Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa citra wanita dalam aspek psikis merupakan pandangan atau gambaran wanita dari sisi psikologi wanita.

Citra psikis wanita ini dapat terlihat dari bagaimana emosi, rasa penerimaan, cinta kasih yang diberikan terhadap sesama atau orang lain.

### **2.6.2.1 Sikap**

Baik buruk tindakan dapat dilihat dari sikap yang terlihat dalam diri seseorang “Sikap merupakan kecenderungan individu dalam memberi respon atau menerima ransangan terhadap suatu objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Andika dalam”. (Ardiyani dan Kusuma, 2016: 5158).

“Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi dalam objek ide, situasi atau nilai. Sikap mempunyai daya pendorongan atau motivasi, sikap relative lebih menetap, sikap mengandung aspek evaluative, sikap timbul dari pengalaman tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar”. Rakhmat dalam (Sundari, 2016: 20)

Selanjutnya menurut Saefudin Azwar dalam (Suharyat, 2009: 3), sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu respon yang diberikan seseorang terhadap situasi yang dihadapinya. sikap timbul tersebut berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang atau mungkin sikap itu timbul dari pengaruh lingkungan tempat dimana seseorang itu berada.

Disamping itu” Heri Purwanto dalam (Nuandri, Vidya Tweriza, 2013: 140 mengatakan, “sikap dapat bersifat positif dan negative Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu”. Berikut ini akan dijelaskan apa itu sikap positif maupun sikap negatif:

#### **1. Sikap Positif**

Sikap positif adalah perwujudan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Sikap positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Sikap positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental

seseorang pada yang negatif. Sikap positif artinya suatu keadaan diri yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. (Amaliyah. Aam, Putri, 2020: 1340)

Sikap positif artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. (Amanullah, 2014: 17). Manusia sebagai makhluk hidup yang ada di lingkungan sosial secara wajar memiliki sikap yang dapat diamati ataupun tidak sebenarnya ada begitu banyak sikap positif yang bisa Anda terapkan dalam menjalani hidup.

“Sikap positif tercermin dalam perilaku sebagaimana pernyataan berikut: (1) Disiplin, suka bekerja keras, ulet, serta jujur. (2) Setia kawan, kekeluargaan, rela berkorban, tanggung jawab dengan baik, penolong, berani membela kebenaran serta memiliki toleransi yang tinggi. (3) Hemat, gemar menabung, dan hidup sederhana. (4) Bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan selalu memohon pertolongan Tuhan setiap mengalami kesulitan.” Andri dalam (Musthofa, 2021: 14)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap positif merupakan respon ataupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat, sikap positif adalah suatu cerminan nyata dari suatu pemikiran yang mengutamakan dan memperhatikan hal-hal yang baik untuk dilakukan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa sikap positif yang akan dipaparkan dalam penelitian yaitu, sikap ramah, sikap pemberani, sikap optimisme, sikap tolong menolong, dan sikap pekerja keras sebagai berikut:

#### 1. Sikap Ramah

Ramah adalah sikap lemah lembut kepada orang lain. Sikap ramah adalah sikap yang terpuji. Orang yang ramah akan disayangi oleh Allah dan juga akan disenangi oleh sesama manusia. Orang yang ramah memiliki budi pekerti yang baik, suka (senang) bergaul, selalu menyapa kepada siapapun (tidak pilih-pilih orang). Nadhifah (2017)

Ramah dipahami sebagai sikap positif yang tercermin dalam tutur kata dan perbuatan jasmani yang menyenangkan, manis, lembut serta tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu, orang yang ramah biasanya disukai mereka yang berasosiasi dengannya karena orang demikian memberikan kenyamanan, menyenangkan dan mudah sekali bergaul dengan siapapun. (Santacitto, 2015:2)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap ramah merupakan sikap yang menyenangkan ramah adalah sikap lemah lembut kepada orang lain. Sikap ramah adalah sikap yang terpuji memberikan kenyamanan, menyenangkan dan mudah sekali bergaul dengan siapapun

## 2. Sikap Pemberani

Selanjutnya menurut Peter (Novitasari, 2014: 6), “keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berani adalah suatu tindakan yang mantap dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dari dalam diri, sehingga timbul semangat yang dapat memotivasi diri untuk memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting.

Menurut Irons (Ma'rufi. dkk , 2018: 291) menyatakan bahwa “Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.”

Berdasarkan Pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sikap Pemberani merupakan sikap yang muncul sebagai wujud keberanian diri serta motivasi diri dalam memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting. Orang yang pemberani tidak pernah merasa takut dan dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.

## 3. Sikap Optimisme

Optimisme menurut goleman melihat optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional, yakni suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh ke dalam masa kebodohan, putus asa dan depresi. (Kurniawan, Dkk, 2015: 277) Optimisme adalah suatu sikap individu yang memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu walaupun sedang menghadapi masalah, karena individu tersebut yakin mampu memecahkannya. Slamet (Roellyana dan Arruum, 2016: 30).

Scheier dan Carver ((Hamidi, Reyza, 2017:6-7)) lebih lanjut menjelaskan optimisme sebagai suatu pandangan yang menyeluruh, melihat hal baik, berpikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri sendiri, mengharapkan hasil yang positif dalam menghadapi masalah, dan berharap untuk mengatasi stress dan

tantangan sehari-hari secara efektif. Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa optimis merupakan sikap yang muncul dari seorang individu. Seseorang yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit dari kegagalan yang dialami, optimisme mendorong seseorang untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya.

#### 4. Sikap Tolong Menolong

Abdulah berpendapat di dalam nilai etika terdapat etika tolong-menolong. “Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral” Abdullah, (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Sikap menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang. Clarke (dalam Rahman, 2013)

Selanjutnya sikap menolong muncul pada diri individu yang memiliki empati dan kepedulian yang tinggi, dan bersedia memberikan pertolongan secara sukarela tanpa mengharapkan manfaat secara langsung untuk dirinya Beadle. Dkk (Setianingsih. Dkk, 2020: 19)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap tolong menolong merupakan suatu nilai kebaikan yang harus dilakukan seseorang, sikap tolong menolong ini bila dilakukan sangat membantu serta menguntungkan orang lain biasanya orang yang memiliki sikap tolong menolong bersedia memberikan pertolongan secara sukarela tanpa menerima imbalan.

#### 5. Sikap Pekerja Keras

Seseorang dengan kerja keras yang tinggi memiliki perjuangan dan ketekunan yang mereka tinggi dalam melakukan pekerjaan. “Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya”. Kemdiknas dalam (Nirawati. Buyung, 2018: 22).

Kerja keras artinya pantang menyerah. Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan dilakukan. Kerja keras dapat diartikan mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai yaumi (Sugianto, 2017:21).

## 2. Sikap Negatif

Sikap yang timbul dapat berupa sikap positif ataupun sikap negatif. “Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Slameto dalam (Lestari, Anies. Dkk. 2016: 5)

Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. sikap negatif ialah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan. (Amanullah, 2014: 17)

“Individu dengan sikap negatif akan mengalami kesulitan dalam bergaul dan membina hubungan dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Mereka cenderung akan menciptakan lingkungan yang negatif baik di rumah, sekolah maupun dalam lingkungan sosial lainnya”. (Prayoga, 2017 :7 )

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap negatif merupakan suatu sikap yang yang dicerminkan oleh seseorang ataupun individu sikap tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku, sikap negatif timbul sebagaimana individu bereaksi terhadap situasi yang telah atau sedang dihadapinya. Berikut ini akan dijelaskan sikap negatif yang akan dipaparkan pada penelitian ini yaitu, sikap mencuri, sikap pemarah, sikap berbohong, sikap pesimis, dan sikap mengeluh sebagai berikut.

### 1. Sikap Mencuri

Menurut Muhammad Surya (Anwar, Ahmad Choirul. 2012:16) Sikap mencuri adalah mengambil hak orang lain dengan cara yang tidak sah, karena mencuri itu adalah sifat yang berhubungan dengan sosial, maka di lingkungan masyarakat atau lingkungan di tempat tempat lainnya memberikan perhatian besar terhadapnya Menurut Rini Utai Aziz (Purnama, Citra, 2017:46) mencuri adalah



salah satu bentuk ketidakjujuran dan pelanggaran atas nilai-nilai yang sangat fatal kadarnya

Pencurian berasal dari kata dasar curi atau mencuri yang berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri. Depdiknas dalam (Dewi, Eva Rusdiana, 2013:44)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap mencuri merupakan sikap yang tidak baik di mana seseorang melakukan tindakan mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan, biasanya tindakan ini dilakukan dengan berbagai alasan untuk kepentingan diri sendiri.

## 2. Sikap Pemarah

Sikap pemarah merupakan sikap yang tidak menyenangkan orang lain, sikap ini akan muncul apabila seorang individu merasakan ketidakcocokan akan suatu hal dan meresponinya dengan kemarahan.

Menurut Spielberger dalam (Tuffahati, 2020: 23) marah adalah suatu keadaan dengan beragam intensitas dari hal yang ringan sampai berat, biasanya disertai dengan adanya perubahan psikologis dan biologis, misalnya saat marah ritme jantung dan tekanan darah akan menjadi sangat meningkat. Marah merupakan sesuatu yang bersifat sosial dan akan terjadi jika mendapat perlakuan tidak adil atau tidak menyenangkan didalam interaksi sosial. Emosi marah itu muncul dari dalam diri karena tidak ada rasa kepuasan hati sehingga efek yang ditimbulkan dari emosi tersebut menyebabkan seseorang merasa tidak ikhlas dalam melakukan sesuatu yang akan mempengaruhi terhadap jiwa seorang individu.

Menurut Beck (Ulah, Zakiatul, 2014: 17) Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap pemarah merupakan sikap yang muncul sebagai akibat luapan emosi karena disebabkan oleh tidak senangnya terhadap sesuatu, atau bisa juga diartikan dengan perasaan tidak senang/tidak rela atas perbuatan orang lain terhadap kita, sehingga ada perasaan untuk membalasnya.

### 3. Sikap Berbohong

Berbohong merupakan suatu kebiasaan buruk apa bila terus dilakukan. Menurut pendapat Mitchels dalam (Hutahaean, Hatoguan, 2007:13) memberikan definisi kebohongan sebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah pada keuntungan buat pelakunya.

Kebohongan itu merupakan pesan yang tidak benar yang disampaikan pelakunya kepada sasaran, Buler dan Burgon dalam (Hutahaean, Hatoguan, 2007:13)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan sikap berbohong merupakan sikap yang muncul sebagai wujud kebiasaan buruk, dengan berbohong maka seseorang dapat mengatakan sesuatu dengan tidak jujur sebagai sebuah komunikasi yang palsu.

### 4. Sikap Pesimis

Pesimis adalah salah satu perasaan atau sikap alami manusia. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari. “Pesimis adalah sikap berburuk sangka dan negatif atas apa yang terjadi” Zakaria dalam (Kurniati, Fakhrudin, 2018: 80)

Menurut Carver dan Scheier optimisme dari ialah individu yang selalu mengharapkan hal-hal baik akan terjadi pada dirinya, sebaliknya pengertian dari pesimisme adalah individu yang berprasangka buruk kepada dirinya sendiri atau mengharapkan hal-hal buruk akan terjadi (Mustajab, Quwwatun Azimah, 2017:6).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa pesimis merupakan sikap yang cenderung berpikir tentang kemungkinan buruk akan sesuatu hal, orang yang pesimis sering berprasangka buruk terhadap diri sendiri bahkan orang lain, sikap ini pada akhirnya memberikan dampak buruk dalam kehidupan

### 5. Sikap Mengeluh

Mengeluh merupakan sikap yang muncul akibat adanya rasa ketidakpuasan akan suatu hal. “Mengeluh didefinisikan sebagai cara seseorang untuk mengungkapkan rasa ketidakpuasan terlepas dari apakah itu benar- benar pengalaman yang dirasakan sendiri atau dirasakan orang lain”. Wojciszke et al dalam (Putra. Giantari, 2015 : 2474).

Mengeluh adalah ungkapan kata yang didasari perasaan susah, kecewa, sakit atau menderita.” Sikap mengeluh merupakan suatu perilaku seseorang sebagai suatu respon dari seseorang tersebut terhadap evaluasi antara ekspektasi yang dipersepsikan antara harapan awal sebelum terjadinya sesuatu” . Tse dan Wilton Tjiptono (Susanty. Dkk, 2019:270)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap mengeluh merupakan sikap yang muncul sebagai respon tidak menyukai yang didasari perasaan susah, kecewa, sakit atau menderita, biasanya dengan mengeluhlah seseorang menunjukkan ketidakpuasannya akan suatu hal yang terjadi.

### **2.6.2.2 Tingkat Kecerdasan**

Kecerdasaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang manusia dalam memecahkan suatu masalah, setiap manusia memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing. “Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikannya atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain” Susanto dalam ( Zakiah, 2013:8)

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. “Secara garis besar kecerdasan atau Intelligences adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan-perubahan dalam lingkungan, kapasitas pengetahuan dan kemampuan untuk memperolehnya, kapasitas untuk memberikan alasan dan berfikir abstrak, kemampuan untuk memahami hubungan, mengevaluasi dan menilai untuk menghasilkan pikiran-pikiran produktif dan original” Thorndike dalam ( Rini Nuraini, 2018: 33)

“Kecerdasan intelektual (*IQ*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk berperilaku dan bertindak secara tepat dan efektif. Kecerdasan Emosional (*EQ*) adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik terhadap diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain” Goleman dalam (Fitriyanti. Rachmy, 2011:2). Kecerdasan spiritual (*SQ*) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta

menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain” Zohar & Marshall dalam (Fitriyanti. Rachmy, 2011:2)

Chaplin dalam (Agus. Dkk, 2017: 106) memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif. “Kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu: (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau dengan lingkungan pada umumnya” Anita E. Woolfolk dalam (Agus. Dkk, 2017: 106)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan merupakan suatu tingkatan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengenali, menghadapi, dan memecahkan persoalan yang ada baik secara intelektual, emosional, dan spritual.

Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia. Gardner menyatakan ada delapan jenis kecerdasan, yakni; kecerdasan bahasa/linguistik; kecerdasan logika matematika; kecerdasan intrapersonal; kecerdasan interpersonal; kecerdasan musik atau musikal; kecerdasan visual dan spasial; kecerdasan kinestetik, kecerdasan ilmiah /naturalis Gardner dalam (Muhibuddin, 2016: 82)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa ternyata memiliki banyak sekali jenis kecerdasan. Berikut ini akan dijelaskan apa saja kedelapan jenis kecerdasan berdasarkan pendapat gerner:

### **1. Kecerdasan Linguistic**

Kecerdasan Linguistic terkait dengan kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi secara verbal (dengan kata-kata). Menurut Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Iskandar dalam (Iyan dan Reza. 2014: 140) kecerdasan linguistik (Verba) atau

word smart adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis. Suparno dalam (Imam, 2014: 36)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan. Kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya melalui bahasa tulis ataupun lisan.

## **2. Kecerdasan Matematis Logis**

Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, kemampuan berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisa pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir. Iskandar dalam (Iyan dan Reza, 2014: 140) Kecerdasan matematislogis (*Logical- Mathematical Intelligence*) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Suparno dalam (Imam, 2014: 36)

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan matematis logis merupakan suatu kemampuan berpikir yang berkaitan dengan bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah dalam memahami dan menganalisa pola angka-angka serta memecahkan masalah.

## **3. Kecerdasan visual spasial**

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk berpikir tiga dimensi dimana seseorang dengan kecerdasan ini akan mempunyai kapasitas mengelola gambar, bentuk, dan ruang tiga dimensi dengan aktivitas utama mengenali bentuk, warna, dan ruang serta menciptakan gambar secara mental maupun realistik serta umumnya terampil menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, serta mampu mencipta ulang dunia visual. Gardner (Dwi. Dkk, 2015: 42) Kecerdasan Spasial/Ruang-Visual (*Visual/Spatial Intelligences*) adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat. Suparno dalam (Imam, 2014: 36).

Menurut Agus Efendi dalam (Syarifah, 2019: 186) Gardner menegaskan bahwa kecerdasan spasial mencakup sejumlah kapasitas yang kurang

berhubungan kemampuan mengenali contoh-contoh dari unsur yang sama; kemampuan mentransformasikan atau mengenali transformasi dari satu elemen ke elemen yang lain; kemampuan untuk menyulap pencitraan mental, kemudian mentransformasikan pencitraan tersebut; kemampuan memproduksi kesukaan grafis dari informasi spasial; dan seterusnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spasial merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengenali bentuk, warna, dan ruang serta menciptakan gambar dan bisa menggambarkan bentuk-bentuk yang rumit diluar kepala, mudah menilai hanya dengan melihat pola dari suatu benda atau peristiwa, mudah untuk mengenali atau memahami lingkungan dengan tepat dan cepat hanya dengan melihat lingkungannya.

#### **4. Kecerdasan kinestetik**

Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Iskandar dalam (Iyan dan Reza. 2014: 140)

Kecerdasan Kinestetik Badani (*Bodily-Kinesthetic Intelligences*) adalah kecerdasan kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan. Suparno dalam (Imam, 2014: 36)

Kecerdasan kinestetik badani (tubuh), menurut Tony Buzan dalam (Syarifah, 2019: 188) merupakan kemampuan untuk memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin bagi orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, kecerdasan tubuh adalah kecerdasan atletik dalam mengontrol tubuh seseorang dengan sangat cermat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang tinggi, untuk tujuan mengekspresikan diri, terampil dengan menggunakan objek, antara lain dengan melibatkan gerakan motorik yang baik dari jari dan tangan serta mengeksploitasi kemampuan motorik lain pada tubuhnya, dapat mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik, dan mampu mempelajari hal-hal yang membutuhkan kemampuan gerak dan menguasainya dengan cepat.

## 5. Kecerdasan Musical

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan mempersiapkan, membedakan dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah memiliki kemampuan pemahaman musik, baik pemahaman dari atas kebawah atau sebaliknya ataupun kedua-duanya (global ataupun intuitip, ataupun dalam analitik dan teknikal). (Agustin Mubiar, 2006 : 48) Kecerdasan Musikal (Musical Intelligences) adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Suparno dalam (Imam, 2014: 36) Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. (Tiya setyawati, dkk. 2017: 64)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal merupakan suatu kemampuan mengenali pola dan nada musik dengan mudah, pandai mengingat lagu dan melodi, memiliki pemahaman yang luas tentang struktur musik, ritme dan nada, mampu mengingat hal-hal yang berkaitan dengan suara, ritme, melodi, dan bunyi musik

## 6. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif. Safaria dalam (Fitria, 2013: 59)

Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligences*) adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Suparno dalam (Imam, 2014: 36)

Kecerdasan interpersonal adalah keahlian seseorang agar sadar akan apa yang dirasakan oleh orang yang berada di sekitar kita. Kecerdasan interpersonal yakni kemampuan untuk memilah dan menyampaikan pemikiran soal stimulus, suasana hati, juga apa yang dirasakan oleh orang di sekitar kita dengan merespon sesuai kemampuan dengan cara yang mengena dan efisien. Wulandari dalam



(Sidqi, 2020: 6). Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Iskandar dalam (Iyan dan Reza. 2014: 140)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan dalam berkomunikasi dan memahami pikiran orang lain mampu menjalin hubungan dengan orang lain dengan berbagai cara, memiliki kemampuan memengaruhi pendapat atau tindakan orang lain, suka mengamati perasaan, pikiran, perilaku, dan gaya hidup orang lain.

### **7. Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Menurut Iskandar dalam (Iyan dan Reza. 2014: 140) Intrapersonal adalah pemahaman terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan seseorang. Kecerdasan ini mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan suasana hati, motivasi, temperamen, dan keinginannya.

Dalam hal ini, kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri. Gardner dalam (Nurlia, Dkk. 2020: 97)

Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligences*) adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri itu. Suparno dalam (Imam, 2014: 36)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kemampuan menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, kemampuan memahami diri yang akurat, mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.

## 8. kecerdasan Naturalistik

Menurut Yalmanci & Gozum, Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalistik selalu berfikir dalam acuan alam dilihat dari kemampuannya melihat hubungan dan pola dalam dunia alamiah, mengidentifikasi dan berinteraksi dengan proses alam. (Nurlia, Dkk. 2020: 97).

Kecerdasan naturalistik mengacu pada kemampuan manusia untuk membedakan antara makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan serta kepekaan terhadap lingkungan alam seperti awan, gunung dan bebatuan. Zahedi & Chabanchi dalam (Nurlia, Dkk. 2020: 97)

Kecerdasan Naturalis/ Lingkungan (*Naturalist Intelligences*) adalah kemampuan untuk mengerti flora fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif. Suparno dalam (Imam, 2014: 36)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kemampuan untuk mencintai lingkungan dan sesama makhluk hidup kemampuan manusia untuk membedakan antara makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan serta kepekaan terhadap lingkungan alam, Kecerdasan ini juga berkaitan dengan kepekaan pada fenomena alam.

### 2.6.3 Citra Wanita Secara Sosial

Citra sosial perempuan merupakan masalah pengalaman diri, seperti dicitrakan dalam citra diri perempuan dan citra sosialnya, pengalaman-pengalaman inilah yang menentukan interaksi sosial perempuan dalam masyarakat atas pengalaman diri itulah maka wanita bersikap, termasuk ke dalam sikapnya terhadap laki-laki. Hal penting yang mengawali citra sosial perempuan adalah citra dirinya. Sugihastuti dalam ( Lesmana, 2021: 17)

Citra sosial wanita merupakan citra wanita yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat wanita menjadi anggota masyarakat yang berhasrat mengadakan hubungan antara manusia. Kelompok masyarakat adalah kelompok keluarga dan kelompok masyarakat luas. Sugihastuti dalam (Fitriani, 2019: 11)

Menurut Sugihastuti dalam (Sugiyo: 2020:190 ), bahwa dalam aspek masyarakat, citra wanita adalah makhluk sosial, yang hubungannya dengan manusia lain dapat bersifat khusus maupun umum tergantung kepada bentuk hubungan itu. Jadi citra wanita dalam masyarakat merupakan bagaimana hubungan wanita dengan lingkungan sekitarnya, apakah wanita tersebut merupakan makhluk yang memiliki gambaran wanita baik dalam masyarakat.

Dari Pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan citra sosial wanita merupakan citra wanita yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat tempat di mana wanita menjadi bagian dan berhasrat mengadakan suatu hubungan antara manusia.

## **2.7 Psikologi**

Psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Walgito dalam (Wiyatmi, 2011: 7)

Marliani dalam (Faridatus. Dkk. 2020: 99) mengemukakan bahwa psikologi adalah semua sesuatu yang berkaitan dengan sifat kejiwaan manusia dengan melihat dari perilaku atau kepribadiannya, dengan memandang atau menganggap bahwa manusia memiliki perilaku yang terkait dengan latar belakang kejiwaannya.

Menurut Michael W. Eysenck dalam *Perspectives on Psychology* (1994:1), kata “psikologi” berarti hal yang berbeda bagi orang yang berbeda. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani Kuno *psyche*, yang berarti pikiran atau jiwa, dan *logos*, yang berarti ilmu. Oleh karena itu, setidaknya pada satu waktu, psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Psikologi akan sangat berkaitan erat dengan psikologi ruang dimana hal ini memengaruhi psikologi pengguna ruang terhadap lingkungannya. Michael W dalam ( Andriani , 2018 :62-63)

Psikologi merupakan ilmu tentang tingkah laku. Psikologi adalah suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang mempelajari, menyelidiki, atau membahas fungsi-fungsi kejiwaan dari orang yang sehat. Branca dalam ( Saktiono, 2018: 147)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari jiwa yang membahas bagaimana perilaku serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang biasanya mempejari atau membahas bagaimana fungsi dari kejiwaan seseorang.

### **2.7.1 Psikologi Sastra**

Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. (Wiyatmi, 2011: 6)

Psikologi sastra merupakan pengkajian sastra yang memperlihatkan hasil ciptaannya sebagai aktivitas kejiwaannya. Pengarang mencurahkan seluruh rasanya dalam menciptakan. Sama halnya pembaca, dalam menanggapi karya dengan sepenuh jiwa. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan pengarang akan menangkap keadaan jiwa yang di olah kedalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya”. Endraswara dalam ( Tiyas. Dkk, 2019 : 230 )

Hanum (2012), mengemukakan bahwa Psikologi sastra merupakan imajinasi atau fantasi tidak sadar bahwa daya atau naluri yang menghasilkan naluri atau cerita, ataupun gambaran, ataupun objek kejiwaan yang mungkin atau dapat terjadi. Hanum dalam ( Salam dan Fadhillah, 2017 : 17)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Psikologi merupakan suatu pengabungan antara ilmu sastra dan psikologi untuk memahami dan mengerti kejiwaan seseorang hubungan antara psikologi dengan sastra yaitu, memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra, dan memahami unsur-unsur kejiwaan para pembaca, psikologi sastra merupakan suatu kajian ilmu yang membahas tentang jiwa manusia baik dilihat dari tingkah laku ataupun kepribadian yang ada dalam setiap diri manusia.

### **2.8 Teori Struktural**

Pendekatan struktural adalah suatu awal dalam melakukan suatu penelitian, dengan adanya pendekatan struktural maka peneliti dapat memahami secara teliti makna yang terdapat dalam suatu karya sastra. Struktural berfungsi untuk

memahami dan melihat suatu karya sastra dalam segi struktur karya sastra itu sendiri. ‘Teori Struktural memandang karya sastra sebagai struktur otonom, berdiri sendiri, terlepas dari unsur yang berada di luar dirinya. Telaah sastra terlepas dari unsur sosial budaya, pengarang, dan pembacanya. Hal yang berada di luar karya, seperti biografi pengarang, psikologi, sosiologi, dan sejarah, tidak diikutsertakan dalam analisis, karena yang diperlukan adalah close reading, pembacaan secara mikroskopis atas karya sastra sebagai ciptaan bahasa’. menurut Teeuw ( Ali Imron, 2006: 23).

Abrams (Agus, 2016: 81) mengatakan, “strukturalisme merupakan suatu sistem yang melihat suatu struktur lengkap dan saling menentukan dalam dirinya, di mana unsur-unsurnya saling berhubungan secara timbal-balik”. “Pradopo (Agus, 2016: 81) mengatakan, “analisis struktural adalah analisis yang melihat bahwa unsur-unsur karya sastra saling berhubungan erat, saling menentukan artinya.”

Dalam penelitian karya sastra, pendekatan struktural juga sangat penting bagi analisis sebuah karya sastra. Suatu karya dibangun oleh unsur-unsur yang membentuknya. Langkah struktural yang diperkenal oleh Levis-Staus (dalam Rafiek, 2013:76) yaitu: 1. Langkah pertama, membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari pembacaan ini, akan diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita, tentang tokoh-tokohnya dan berbagai tindakan yang mereka lakukan, secara berbagai peristiwa yang dialami. 2. Langkah kedua, apabila cerita-cerita tersebut terlalu panjang, maka cerita dapat dibagi menjadi beberapa bagian, maka perlu pembacaan ulang terhadap cerita-cerita itu yang lebih seksama lagi untuk memperoleh pengetahuan yang jelas, yang dapat digunakan dalam analisis. 3. Langkah ketiga, setiap bagian mengandung deskripsi tentang tindakan ataupun peristiwa (myheme atau cerytheme) yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita. 4. Langkah keempat, memperhatikan suatu relasi atau kalimat-kalimat menunjukkan hubungan-hubungan tertentu antara elemen dalam suatu cerita, 5. Langkah kelima, cerita-cerita disusun secara diakronis dan sinkronis atau mengikuti sumbu sintagmatik dan paradigmatic. 6. Langkah keenam, mencoba menarik hubungan relasi antar elemen-elemen di dalam suatu cerita secara internal yang dapat disimpulkan sebagai suatu bangunan makna. 7. Langkah ketujuh, adalah menarik

kesimpulan akhir dan mencoba memaknakan cerita-cerita tersebut sehingga kesimpulan-kesimpulan refensial atau kontekstual di dalam cerita itu berada dan mencoba menarik sebuah makna umum yang integral.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori struktural merupakan pendekatan yang dapat mempermudah peneliti dalam memahami bagaimana hubungan antara unsur-unsur penting dalam suatu karya sastra karena analisis struktural adalah analisis yang melihat bahwa unsur-unsur karya sastra saling berhubungan erat, saling menentukan artinya, selain itu dengan adanya pendekatan ini maka peneliti dapat mengidentifikasi unsur-unsur penting yang dapat membantu menemukan bagaimana citra wanita dalam kajian psikologi sastra dalam penelitian ini.

## 2.9 Penelitian Relevan

Penelitian yang membahas tentang Citra Wanita pada tokoh Selena dalam novel Selena karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra). Sejauh pengetahuan penulis, penelitian dengan judul ini belum pernah dilakukan. Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (Skripsi, 2019) yang berjudul Citra Perempuan dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang. **Persamaan** dalam penelitian ini Lusiana dengan penulis sama-sama mengkaji citra wanita. **Perbedaan** Lusiana dalam novel ini mengkaji citra wanita berdasarkan aspek Fisik, Psikis, dan sosial. Sedangkan peneliti mengkaji citra wanita berdasarkan aspek psikis seperti sikap, dan tingkat kecerdasan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh F. X. Dwiantoro Wismayanto (Skripsi, 2009) yang berjudul Citra Wanita Bali dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini (Tinjauan Sosiologi Sastra) **Persamaan** dalam penelitian ini F. X. Dwiantoro Wismayanto dengan penulis sama-sama mengkaji citra wanita. **perbedaan** F. X. Dwiantoro Wismayanto dalam novel ini mengkaji citra wanita berdasarkan fisik seperti lemah, ambisius, munafik, lemah, mengagungkan-agungkan keperawanan, menghargai keperawanan, berani, liar, dan secara sosial seperti

ekonomi, curang, bidang keagamaan, pola pengasuhan anak, rumah tangga, iri hati dan kurang dihargai. Sedangkan peneliti mengkaji citra wanita berdasarkan aspek psikis seperti sikap, dan tingkat kecerdasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elfira Suci Amalia (skripsi, 2019) yang berjudul Citra Perempuan dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy Melalui Kajian Kritik Sastra Femenisme Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. **Persamaan** dalam penelitian ini Elfira Suci Amalia dengan penulis sama-sama mengkaji citra wanita. **Perbedaan** Elfira Suci Amalia dalam novel ini terfokus pada Citra Perempuan dengan tinjauan Kritik Sastra Femenisme bahwa perempuan mengalami ketertindasan lalu melakukan pemberontak. Sedangkan peneliti mengkaji citra wanita berdasarkan aspek psikis seperti sikap, dan tingkat kecerdasan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulviani (Jurnal, 2017) yang berjudul Citra Perempuan dalam Novel Nayla Karya DJenar Maesa Ayu dan Novel Tuhan, Izinkan Aku menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan (Sebuah Kajian Kritik Femenisme) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. **Persamaan** dalam penelitian ini Maria Ulviani dengan penulis sama-sama mengkaji citra wanita. **Perbedaan** Maria Ulviani dalam novel ini terfokus pada citra fisik melalui tuturan tokoh utama, citra psikis melalui tokoh utama, dan citra sosial perempuan perilaku tokoh utama. Sedangkan peneliti mengkaji citra wanita berdasarkan aspek psikis sikap, dan tingkat kecerdasan
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Ivo Khudri Wardani dan Rina Ratih Sri Sudaryani (Jurnal, 2020) yang berjudul Citra Perempuan dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad Jurnal Bahasa dan Sastra dan Pengajaran Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta **Persamaan** dengan penulis sama-sama mengkaji Citra Wanita. **Perbedaan** dalam jurnal ini mengkaji citra fisik seperti perempuan dewasa yang sederhana, apa adanya, dan tidak suka bersolek. Citra psikis seperti berjiwa kuat, tegar, tanggung jawab dan mandiri, citra, lalu Citra sosial dalam keluarga sebagai anak berbakti dan Citra Sosial dalam masyarakat yaitu perempuan ramah, mudah



bergaul dan aktif dalam kegiatan. Sedangkan peneliti mengkaji citra wanita berdasarkan aspek psikis seperti sikap, dan tingkat kecerdasan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Ivo Khudri Wardani dan Rina Ratih Sri Sudaryani (Jurnal, 2020) yang berjudul Citra Wanita dalam Novel Madame Kalinyar Karya Zhaenal Fanani Jurnal Bahasa dan Sastar dan Pengajaran Balai Bahasa Sumatra Utara **Persamaan** dengan penulis sama-sama mengkaji Citra Wanita. **Perbedaan** dalam jurnal ini mengkaji citra wanita dalam aspek fisis, psikis, dan sosial tokoh. Sedangkan peneliti mengkaji citra wanita berdasarkan aspek psikis seperti sikap, dan tingkat kecerdasan.

Manfaat penelitian yang relevan di atas adalah untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penul

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan menentukan jenis penelitian maka membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

“Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan” Menurut Sukmadinata dalam (Zulhairi, dkk. 2018:148)

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim dalam soendari)” Berdasarkan pendapat ini peneliti dapat mengungkapkan fakta-fakta yang ada dan tampak dalam penelitian” (Mudjiyanto, 2018: 83)

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan” Menurut Arikunto dalam (Mudjiyanto, 2018: 84)

Mely dalam (Mudjiyanto, 2018: 83) “mengatakan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu

individu, keadaan, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Ada atau tidaknya hipotesis tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang menjadi perhatian utama.”

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono dalam (Hadi, Abd, Dkk. 2021 : 12)

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Hadi, Abd, Dkk. 2021 : 12)

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena dan gejala-gejala dalam masyarakat yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan di Kota Jambi 3 Agustus 2021 sampai dengan selesai penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan yang ada di Kota Jambi, Waktu penelitian ini pada tanggal 3 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 4 Agustus 2022, sesuai SK bimbingan Nomor 177 Tahun 2020. Penelitian ini penulis beri judul “*Penelitian Citra Wanita Tokoh Selena dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)*”.



### 3.3 Data dan Sumber Data

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan data dan sumber data. Data adalah fakta atau gambaran yang nantinya akan dikumpulkan oleh para peneliti untuk diolah sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penelitian tersebut. Informasi inilah yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Data

“Data adalah suatu hal yang masih bersifat mentah (original). Maka dari itu peneliti perlu mengolah data tersebut menjadi bahan yang sudah jadi. “Data adalah objek penelitian plus konteks” (Mahsun, 2014:19). Berdasarkan penelitian ini bahwa data merupakan sebuah bahan yang masih mentah, sehingga peneliti mengolah data sampai menjadi bahan yang sudah jadi.

##### 3.3.1.1 Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. “Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Hardani dkk, 2020: 121). Data primer dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang berisikan citra wanita pada aspek psikis yang terdiri dari aspek sikap, dan tingkat kecerdasan dalam novel *Selena Karya Tere Liye*.

##### 3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.( Hardani dkk, 2020: 121). Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen, buku-buku, artikel, jurnal yang berisikan teori-teori dan berbagai hal yang sesuai dan relevan yang dibutuhkan untuk gambaran citra wanita dalam novel.

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “*Selena Karya Tere Liye*”, yang diterbitkan dalam cetakan ke 9 pada tahun 2021. Sampul depan novel berwarna hijau, sedangkan pada sampul belakang terdapat kutipan isi novel *Selena Karya Tere Liye*. Jumlah halaman novel ini terdiri atas 365 halaman, yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama

Selain sumber data yang telah dijelaskan tersebut, penulis juga menggunakan sumber data yang lain sebagai pendukung dan untuk memperkuat

/penelitian. Sumber data tersebut di antaranya artikel, buku yang berhubungan dengan penelitian yang didapat penulis dari toko buku maupun perpustakaan FKIP, perpustakaan UNBARI, perpustakaan wilayah, maupun perpustakaan Kota Jambi, internet (Media online) dan buku-buku pribadi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. “Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik pustaka yakni mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data”. Subroto dalam (Sucipto, 2008: 22).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini akan difokuskan dengan mendiskripsikan citra wanita dari aspek sikap, dan tingkat kecerdasan yang terdapat pada tokoh dalam novel *Selena Karya Tere Liye* dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Peneliti mencari novel *Selena Karya Tere Liye* di berbagai media belanja online, setelah menemukannya peneliti melakukan pembelian.
2. Peneliti membaca keseluruhan cerita yang terdapat di dalam novel *Selena Karya Tere Liye* dengan penuh penghayatan.
3. Peneliti membaca cerita dengan berulang kali agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dalam novel *Selena Karya Tere Liye*.
4. Peneliti menandai bagian atau paragraf yang menunjukkan citra wanita yang berkaitan dengan aspek psikis novel *Selena Karya Tere Liye*.

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul proposal yang akan diteliti agar dapat diseleksi untuk keperluan analisis, setelah itu data yang telah diseleksi diidentifikasi sesuai dengan permasalahan citra wanita pada aspek psikis.

5. Peneliti lalu mengumpulkan data sesuai dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan citra wanita pada aspek sikap, dan tingkat kecerdasan pada novel *Selena Karya Tere Liye*.

**Tabel 2. Tabulasi Data Tokoh Selena Citra Wanita Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap yaitu Sikap Positif dan Sikap Negatif dalam Novel *Selena Karya Tere Liye*.**

No	Kutipan	Sikap										Halaman
		Sikap Positif					Sikap Negatif					
		Sr	sp	so	Stm	spk	smc	sph	sb	sps	sml	

(Hardani dkk, 2020: 177) direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Keterangan:

Sr : sikap ramah

Sp : sikap pemberani

So : sikap optimisme

Stm : sikap tolong menolong

Spk : sikap pekerja keras

Smc : sikap mencuri

Sph : sikap pemaarah

Sb : sikap berbohong

Sps : sikap pesimis

Sml : sikap mengeluh

**Tabel 3. Tabulasi Data Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Linguistic, Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan visual spasial, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan Musical, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Naturalistik dalam Novel *Selena Karya Tere Liye*.**

No	Kutipan	Tingkat Kecerdasaan								Halaman
		Kl	klm	kvs	kk	km	kinter	Kintra	kn	

(Hardani dkk, 2020: 177) direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Keterangan:

Kl : Kecerdasan Linguistic

Klm : Kecerdasan Logis Matematis

Kvs : Kecerdasan visual spasial

Kk : Kecerdasan kinestetik

Km : Kecerdasan Musical

Kinter : Kecerdasan Interpersonal

Kintra : Kecerdasan Intrapersonal

Kn : kecerdasan Naturalistik

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Tujuan analisis data adalah agar data yang ditemukan bersifat sistematis dan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Hardani dkk, 2020: 162)

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dalam bentuk kutipan kalimat yang berbentuk paragraf yang berisikan citra wanita aspek ,psikis, yaitu sikap, dan tingkat kecerdasan maka data-data yang telah terkumpul akan diuraikan sebagai berikut.



**Tabel 3.1 Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif yaitu sikap ramah, sikap pemberani, sikap optimisme, sikap tolong menolong, dan sikap pekerja keras dalam Novel *Selena Karya Tere Liye*.**

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Halaman
1	Sikap Ramah			
2	Sikap Pemberani			
3.	Sikap Optimisme			
4.	Sikap Tolong Menolong			
5.	Sikap Pekerja Keras			

( Hardani dkk, 2020: 177) direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti.

**Tabel 3.2 Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Negatif yaitu sikap mencuri, sikap pemarah, sikap berbohong, sikap pesimis, dan sikap mengeluh dalam Novel *Selena Karya Tere Liye*.**

No.	Sikap Negatif	Kutipan	Analisis	Hlm
1.	Sikap Mencuri			
2.	Sikap Pemarah			
3.	Sikap Berbohong			
4.	Sikap Pesimis			
5.	Sikap Mengeluh			

( Hardani dkk, 2020: 177) direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti.

**Tabel 3.3 Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Linguistic, Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan visual spasial, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan Musical, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Naturalistik dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye.**

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
1	Kecerdasan Linguistic			
2	Kecerdasan Logis Matematis			
3	Kecerdasan visual spasial			
4	Kecerdasan kinestetik			
5	Kecerdasan Musical			
6	Kecerdasan Interpersonal			
7	Kecerdasan Intrapersonal			
8	kecerdasan Naturalistik			

( Hardani dkk, 2020: 177) direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, Kutipan dari aspek sikap yang terbagi menjadi sikap positif yaitu sikap ramah 4 kutipan, sikap pemberani 5 kutipan, sikap optimisme 14 kutipan, sikap tolong menolong 10 kutipan, dan sikap pekerja keras 6 kutipan jadi jumlah sikap positif sebanyak 39 Kutipan dan sikap negatif yaitu, sikap mencuri 4 kutipan, sikap pemaarah 7 kutipan, sikap berbohong 4 kutipan, sikap pesimis 3 kutipan, dan sikap mengeluh 2 kutipan jadi jumlah sikap negatif sebanyak 20 kutipan.

Kutipan aspek tingkat kecerdasan pada tokoh Selena dalam novel *Selena Karya Tere Liye* berjumlah 26 kutipan. Yang terdiri dari kecerdasan linguistic berjumlah 8 kutipan, Kecerdasan Logis Matematis berjumlah 7 kutipan, Kecerdasan visual spasial berjumlah 3 kutipan, Kecerdasan kinestetik berjumlah 3 kutipan, Kecerdasan Musical berjumlah 1 kutipan, Kecerdasan Interpersonal berjumlah 3 kutipan, dan Kecerdasan Intrapersonal berjumlah 1 kutipan. Hasil keseluruhan dari kedua aspek sikap dan kecerdasan terdapat 85 kutipan

#### **4.1.1 Kutipan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif Yaitu sikap ramah, sikap pemberani, sikap optimisme, sikap tolong menolong, dan sikap pekerja keras dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap ramah dalam Novel *Selena*

Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap ramah sebagai berikut:

- (1.1) Aku baru saja turun ke halaman, pagi-pagi sekali, **hendak menyapa para pekerja konstruksi** yang siap berangkat. (Selena, 2021: 206)
- (1.2) "Kamu akan ikut ke lokasi konstruksi? Mengisi waktu libur?" Aku menggeleng. "**Aku hanya ingin menyapa** menyenangkan bertemu mereka lagi.(Selena, 2021: 207)
- (1.3) "Perkenalkan, Ma, Pa, ini Selena. Teman sekamarku." Mata menarik tanganku. "**Selamat sore, Paman, Bibi.**" **Aku menyapa mereka.** (Selena, 2021: 345)
- (1.4) "Hei, Tazk." "Hai, Selena." "**Terima kasih banyak.** " **Aku tersenyum.** "**Terima kasih apa?"** "**Untuk semuanya.** (Selena, 2021: 354)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap pemberani dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap pemberani sebagai berikut:

- (1.1) Saat mahasiswa baru berbaris di aula megahnya, **kamu akan melangkah masuk dengan berani.** (Selena, 2021: 82)
- (1.2) Aku menelan ludah aku sepertinya telah menghentikan acara inaugurasi. Aku menatap sekiatar, mendongak. Cahaya matahari pagi menembus atap dan dinding bangunan. **Semua orang memperhatikan yang datang membawa ransel dantas jinjing.Wajahku sedikit kaku, dadaku berdegup kencang. Ini momen yang aneh, tapi aku tidak akan mundur. Aku mengepalkan jemari, mulai melangkah maju.** (Selena, 2021: 91)
- (1.3) "Namaku Ox. Aku pemimpin Akademi Bayangan Tingkat Tinggi. Apa yang kamu lakukan di sini, Nona Muda?" Dosen itu bertanya dari atas panggung. "**Aku hendak mengikuti inaugurasi mahasiswa baru,**" **jawabku lantang.** (Selena, 2021: 93)
- (1.4) Pertarungan terbuka meletus sudah, tanpa ada yang sempat mencegah. Satu lawan enam belas mahasiswa tingkat atas. Napasku tersengal, jantungku berdetak kencang. **Aku tidak akan kalah. Sejak kunci kekuatanku terbuka,teknik bertarungku tak terkirakan.** (Selena, 2021: 95)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap optimisme dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap optimisme sebagai berikut:

- (1.1) Aku bisa menaklukkan ujian akademiknya. **Aku yakin bisa. Postur tubuhku juga lebih dari cukup untuk melewati ujian fisik.** Tapi aku tidak tahu apakah aku bisa melewati ujian demonstrasi kekuatan Klan Bulan. Akademi itu mewajibkan seluruh murid baru menguasai dengan baik teknik teknik tersebut. (Selena, 2021: 60)
- (1.2) **Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut.** Lari jarak jauh lima puluh kilometer atau berenang nonstop lima belas kilometer aku siap. Melewati simulasi rintangan ketangguhan fisik juga tidak masalah. Aku terbiasa melakukannya. Masalahku adalah tes kekuatan Klan Bulan. Tes ketiga. Aku menatap cermin besar. Mencoba berkonsentrasi penuh. (Selena, 2021:64)
- (1.3) **Aku ingin sekali sekolah di Akademi Bayangan. Itu cita cita besarku. Aku bersedia melakukan apa pun agar diterima di sana.** (Selena, 2021: 65)
- (1.4) Aku kembali lambat-lambat menatap cermin besar. **Aku bersedia melakukan apa saja agar bisa diterima di Akademi Bayangan Tingkat Tinggi.** Besok sepertinya akan jadi hari terburuk dalam hidupku. (Selena, 2021: 67)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap tolong menolong dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap tolong menolong sebagai berikut:

- (1.1) **Terima kasih, Selena, “ucap Bow** pelan kali pertama dia bicara setelah kejadian tadi. Aku mengganggu. **Itu bukan hal besar. Aku refleks melindunginya.** (Selena, 2021: 30)
- (1.2) Aku menatap sekeliling dapur. Bibi Leh sedang menyiapkan makan malam. **“Apakah aku boleh membantu?”** Memasak? Aku mengganggu. **“Kamu bisa memasak selena?”** “iya. Tapi di

rumah ibu dulu jarang ada bahan masakan. Kami jarang memasak bersama” Tentu saja kamu boleh membantu.” Bibileh terlihat riang.” (Selena, 2021: 34)

#### 4.1.2 Kutipan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Negatif Yaitu, sikap mencuri, sikap pemarah, sikap berbohong, sikap pesimis, dan sikap mengeluh dalam Novel Selena Karya Tere Liye.

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap mencuri dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap mencuri sebagai berikut:

- (1.1) Aku tidak akan menggunakan kartu maha siswaku karena bisa meninggalkan jejak. Aku meraih kartu lain. Aku tersenyum lebar. Itu kartu duplikat milik petugas di Bagian Terbatas. Dia tidak menyadari **aku sempat mencuri kartu di sakunya**, membuat duplikatnya dengan cepat, dan mengembalikannya lagi ke sakunya. (Selena, 2021: 219)
- (1.2) Cepat sekali tanganku mengeluarkan kartu hologram milikku. Kuketuk file digital di benda berwarna keemasan itu. **Aku segera meng-copy paste isinya. Itu sebenarnya amat berisiko.** Aku memasukkan file digital itu ke dalam kartu hologram yang tersambung ke seluruh jaringan Klan Bulan. Jika ada yang membobol kartuku, rahasia pohon bahasa akan menjadi milik publik. Tapi aku tidak punya pilihan lain. Apa pun caranya, berapa pun harganya, aku harus menggenapkan tiga **hal yang diperintahkan Tamus** agar bisa membaca isi perkamen tua. (Selena, 2021: 318)
- (1.3) **Sejenak, ada perasaan bersalah di hatiku. Aku telah memanfaatkan sahabatku. Tapi aku segera mengusirnya jauh jauh. Cepat atau lambat, aku juga akan mendapatkan file itu, entah di kantor Ling atau di tempat lain. Hanya karena Mata sedang memegangnya, maka itu tidak berarti apa pun. Lupakan sejenak soal moralitas dan etika.** (Selena, 2021: 319)
- (1.4) Aku masih di kantin hingga beberapa menit lagi. Ujian mata kuliah pilihanku akan dilaksanakan nanti malam. Semoga aku memiliki kesempatan mendapatkan database gambar kuno itu. **Aku tidak bisa membayangkan mencurinya dari Bibi Gill. Heh, bagaimana aku akan mencuri sesuatu dari guru pengintaiku? Itu nyaris mustahil.** (Selena, 2021: 327)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap pemaarah yaitu sikap mencuri dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap pemaarah sebagai berikut:

- (1.1) **"Untuk mahasiswa senior, teknik bertarungmu bahkan tidak bisa mengalahkanku. Memalukan!"** Aku berteriak kesal. "Jaga ucapanmu, atau-" "Aku tidak takut pada kalian! Mudah saja melawan kalian. Splash! Splash! Mahasiswa tingkat atas itu marah. Bersama rekannya dia kembali menyerangku. (Selena, 2021: 94)
- (1.2) Anggota Orde Angkatan 75 tertawa terpingkal-pingkal Itulah tujuan mereka datang ke kantin. Mereka tahu persis bagaimana D-210579 bekerja. **Aku nyaris berteriak, hendak melakukan teleportasi, mengirim pukulan berdentum ke anggota Orde Angkatan 75.** (Selena, 2021: 128)
- (1.3) Dasar menyebalkan! Baru saja Tazk membersihkan meja yang kotor, mereka menumpahkan remah makanan ke meja lain. **Emosiku nyaris meledak. Enak saja!** Merekalah yang mencari masalah, sewenang-wenang. Mentang-mentang kakak tingkat. (Selena, 2021: 129)
- (1.4) **"Jika saja tidak ada drone yang mengawasi, sudah kupukul mereka,"** sungutku saat kembali melangkah menuju asrama. (Selena, 2021: 129)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap pemaarah yaitu sikap pesimis dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap pesimis sebagai berikut:

- (1.1) **Aku tidak terlalu suka "mata tajam". Jika boleh memilih, aku ingin punya pukulan berdentum terbaik agar bisa melawan orang-orang yang menjailiku.** Atau teknik menghilang agar aku bisa menghilang dari orang-orang yang menertawakanku. (Selena, 2021: 8)
- (1.2) Aku menggeleng. **Aku sudah melatihnya bertahun-alun tapi hanya itulah kemampuanku.** Pukulan berdentumku lebih payah lagi. Suaranya terdengar kencang, tapi jangankan tembok,

kertas saja tidak robek terkena pukulanku. “Seperti kentut gajah!” Itu olok-olok temanku. Aku benci sekali di olok-olok temanku. Aku benci sekali di olok-olok begitu, tapi itulah kenyataannya. (Selena, 2021: 32).

- (1.3) **Bagaimana aku akan mendapatkan nilai A di akhir semester jika nilai makalahku mentok di B plus? Satu saja mata kuliahku mendapatkan B, IP-ku akan tertinggal dari Tazk.** (Selena, 2021: 281)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap pemaarah yaitu sikap mengeluh dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap mengeluh sebagai berikut:

(1.1) Lepas makan malam, aku masuk ke kamar, membuka file pelajaran "Sejarah dan Catatan Lama". Aku harus mulai membaca materi kuliah ini, atau besok-besok aku kena omel lagi. Mata bersandar di tempat tidur, asyik membaca. "**Banyak sekali, 19.800 halaman. Aku harus mulai dari mana?" Aku mengeluh.** (Selena, 2021: 121)

(1.2) Kenapa pula aku harus selalu berurusan dengan pintu? “Seorang pengintai memang akan selalu berurusan dengan pintu, Selena. Itu sudah takdirmu. **Berhenti mengeluh!**” Itu ucapan Bibi Gill saat menutup pelajaran tadi, menyuruhku segera menyingkir setelah sepuluh kali gagal dan kena setrum pintu itu. (Selena, 2021: 255)

#### **4.1.3 Kutipan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan *Linguistic*, Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan visual spasial, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan Musical, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Naturalistik dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu kecerdasan linguistic dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu kecerdasan linguistic sebagai berikut:



- (1.1) Kamu memang tidak pandai menghilang, atau menguasai teknik Klan Bulan lainnya, tapi matamu setajam elang Pengunungan Berkabut. **Ingatanmu sekuat gurat air di sungai-sungai jauh. Kamu punya bakat hebat.** (Selena, 2021: 8)
- (1.2) Aku sudah menyelesaikan ujian tertulis minggu lalu. Hasilnya baru saja kuterima. **Dari ribuan pendaftar, namaku ada di peringkat dua.** Ribuan lainnya tersingkir-termasuk kandidat yang datang dari sekolah-sekolah top. (Selena, 2021: 63)
- (1.3) **"Untuk seorang yang tidak pernah sekolah sebelumnya tetapi berhasil lulus di urutan kedua tes tertulis, mengalah kan ribuan peserta seleksi lainnya, kamu menarik sekali. Kamu juga lulus di urutan ketiga tes stamina dan ketahanan fisik Harus kuakui itu mengesankan."** (Selena, 2021: 72)
- (1.4) Boh terlihat kesal. **IP-ku lebih tinggi. "Wow! 3,86!"** Mata yang ikut melihat kartu hologramku berseru senang. "Selamat, Selena." **Dari sepuluh mata kuliah yang kuambil, delapan di antara nya mendapatkan nilai A, dua mendapatkan nilai B, yaitu "Bahasa-Bahasa Klan Bulan" dan "Memahami Masalah Sosial dengan Ilmu Sosial".** (Selena, 2021: 188)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Logis Matematis dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Logis Matematis sebagai berikut:

- (1.1) Bagaimana kamu tahu soal?" Insinyur yang lain menatapku heran. **"Maksudku, itu membutuhkan kejelian luar biasa, perhitungan rumit, dan kamu hanya cukup melihat dinding."** (Selena, 2021: 47)
- (1.2) **"Brilian, Selena. Memang itulah jawabannya. Bagaimana kamu tahu bahwa kelemahan lempengan ini adalah air biasa?" "Aku memperhatikan seluruh persamaan reaksi kimia lempengan ini, Prof. Aku menemukan sebuah celah, persamaan yang tidak komplet, kelemahan lempengan ini.** (Selena, 2021: 172)
- (1.3) Profesor Chem tersenyum. "Tidak. Itu jelas bukan keberuntungan Matamu tajam, **Selena. Dan kamu pandai.** Saat temanmu sibuk membuat cairan anti- lempengan, mencoba berbagai persamaan reaksi, kamu sebaliknya, fokus mempelajari lempengan ini, mencari kelemahannya. (Selena, 2021: 172)
- (1.4) Aku ikut tersenyum, mengangguk. **Itu ujian akhir mata kuliah "Kimia dan Keindahan di Dalamnya". Aku mendapat kan nilai sempurna.** (Selena, 2021: 173)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan visual spasial dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan visual spasial sebagai berikut:

- (1.1) Meski terpisah jarak lima puluh tahun, karena **aku memang mengingat setiap guratan wajah orang**, aku bisa membayangkannya dalam usiannya berpuluh tahun kemudian. Aku mengenali Paman Raf seketika saat tiba di ruang kerjanya. (Selena, 2021: 17)
- (1.2) Hei, aku lupa **bahwa aku punya kemampuan luar biasa itu, aku bisa merekam dengan akurat apa pun yang kulihat pertama kali**. Aku sepertinya memahami sesuatu. (Selena, 2021: 46)
- (1.3) Aku terdiam, menggaruk rambut keritingku dengan tangan robot. Aku tidak tahu bagaimana itu bekerja. Yang pasti, **aku seperti bisa mencocokkan dinding di depan kami dengan peta digital, setiap senti bagiannya, termasuk membayangkan bagian dalamnya seperti proyeksi empat dimensi di kepalaku**. Karena guratannya seperti motif, aku jadi bisa dengan mudah menunjuk titik terbaik pengeboran. In seperti terbayang begitu saja di kepalaku. (Selena, 2021: 47)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan kinestetik dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan kinestetik sebagai berikut:

- (1.1) **Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut**. Lari jarak jauh lima puluh kilometer atau berenang nonstop lima belas kilometer aku siap. Melewati simulasi rintangan ketangguhan fisik juga tidak masalah. Aku terbiasa melakukannya. Masalahku adalah tes kekuatan Klan Bulan. Tes ketiga. Aku menatap cermin besar. Mencoba berkonsentrasi penuh. (Selena, 2021: 64)
- (1.2) Itu surat dari Akademi Bayangan. Pemberitahuan bahwa aku lulus tes kedua. **Aku meraih peringkat tiga** dalam ujian fisik dan

ketahanan stamina yang dilaksanakan minggu lalu. (Selena, 2021: 66)

- (1.3) "Baik! Berikan perlengkapan mahasiswa baru kepada gadis berambut keriting ini. Dia akan menjadi mahasiswa baru ke-101. **Aku tidak bisa mengabaikan hasil dua tes sebelumnya dan kemampuannya bertarung tadi.**  
(Selena, 2021: 105)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Musical dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Musical sebagai berikut:

- (1.1) Libur semester telah selesai, mahasiswa telah kembali ke kompleks ABTT. Aku tiba lebih awal, sengaja menumpang karena pertama dari kota Tishri. Sejak tadi aku telah selesai memasukkan pakaianku ke lemari. **Aku sedang membersihkan kamar sambil bernyanyi** dan menari. (Selena, 2021: 230- 231)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Interpersonal dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Interpersonal sebagai berikut:

- (1.1) **Aku menatap gembok yang terkunci. Aku mengangguk dan segera meraih jepit rambutku. Ini gampang sekali.** Bah kan dulu, saat berusia enam tahun, aku terbiasa melakukan ya Aku sering dirundung anak-anak lain saat masih tinggal & perkebunan jagung yang gersang. Anak-anak nakal itu pernah mengunciku di kandang ternak. Aku menangis ber jam-jam tidak bisa keluar, hingga akhirnya aku berhasil membuka gemboknya. (Selena, 2021: 249)
- (1.2) **“Brilian, Selena Tamus akhirnya bicara. Wajah galak dan menakutkannya menghilang. Dia kembali menatapku dingin, “Aku tahu sejak menemuimu pertama kali di loteng itu, kamu bisa dipercaya dan diandalkan.**  
(Selena, 2021: 258)

- (1.3) "**Kamu salah satu mahasiswa terbaikku**, Selena. Kamu berhak meminjam database ini. Bukan urusanku akan kamu gunakan untuk apa.(Selena, 2021: 338)
- (1.4) "Aku tahu kita akan mendapatkan meja terbaik." Bibi Leh berbisik padaku. "**Kamu pasti salah satu mahasiswa paling pandai di Akademi.**" (Selena, 2021: 347)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Intrapersonal dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan yaitu Kecerdasan Intrapersonal sebagai berikut:

- (1.1) Aku memegang tangannya. "Aku mohon, Bibi Leh. Biarkan aku tetap bekerja. Aku juga berjanji akan hati-hati." Satu aku memang baik-baik saja dan suka bekerja di sana. Dua **aku tidak tahan melihat Bibi Leh bertengkar. Jadi biarlah aku memohon padanya.** (Selena, 2021: 44)
- (1.2) Selena bukan anak perempuan biasa. Dia memiliki kekuatan. Astaga, susah sekali menjelaskan kepadamu, Leh. **Anak itu bahkan menyelamatkan Bow** dengan teknik tameng transparan. Dengan segala kekuatannya, kamu suruh dia memanggang roti. (Selena, 2021:40)
- (1.3) **Terima kasih**, Selena. Matamu tajam sekali." Aq tersenyum menatapku (Selena, 2021: 49)
- (1.4) Bibi Leh sibuk membersihkan dapur, menyikat setiap sudutnya. **Aku membantunya.** "Kamu sepertinya masih sedih soal ABTT itu, Selena. (Selena, 2021: 75)

Kutipan yang menggambarkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap pekerja keras dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye. Berikut ini akan dipaparkan Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan sikap positif yaitu sikap pekerja keras sebagai berikut:

- (1.1) Aku memegang tangannya. "**Aku mohon, Bibi Leh. Biarkan aku tetap bekerja.** Aku juga berjanji akan hati-hati." Satu aku memang baik-baik saja dan suka bekerja di sana. Dua **aku tidak**

- tahan melihat Bibi Leh bertengkar. Jadi biarlah aku memohon padanya.** (Selena, 2021: 44)
- (1.2) **Aku tau untuk apa akan kugunakan uang itu nanti. Aku akan membeli banyak buku.** (Selena, 2021: 54)
- (1.3) **“Aku belum pernah melihat mahasiswa ABTT serajin kamu.** Pustakawan itu mengangguk, membiarkanku lewat tanpa harus memeriksa kartu aksesku. “Semoga hari ini lebih banyak lagi pengetahuan yang kamu dapatkan.” (Selena, 2021: 216)
- (1.4) Av tertawa. **“Aku juga ingat, bukankah sejak tiga tahun lalu hampir setiap minggu kamu mengunjungi perpustakaan ini?** Aku sesekali memperhatikan antusiasme pengunjung. Dengan tampilan fisikmu yang khas, rambut keriting, lebih mudah mengingatnya.” Aku kembali mengangguk “Wahai...karena kamu nyaris tewas memaksa masuk, dan **betapa rajinnya kamu mengunjungi perpustakaan ini, menjadi pengunjung yang budiman,** aku akan memberimu hadiah kecil. (Selena, 2021: 226-227)

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang citra wanita dengan aspek psikis yaitu, sikap dan tingkat kecerdasan yang ditemukan dalam bentuk kutipan-kutipan pada novel tersebut, dari ke dua aspek tersebut akan penulis deskripsikan masing-masingnya pada penjelasan di bawah ini:

### 4.2.1 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif Yaitu sikap ramah dalam Novel Selena Karya Tere Liye.

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan sikap positif yaitu, sikap ramah tokoh selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 4 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

- (1.1) Aku baru saja turun ke halaman, pagi-pagi sekali, **hendak menyapa para pekerja konstruksi** yang siap berangkat. (Selena, 2021: 206)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan seorang wanita yang ramah. Selena datang dan mau menyapa para pekerja, ramah dipahami

sebagai sikap positif yang tercermin dalam tutur kata dan perbuatan jasmani yang menyenangkan, manis, lembut serta tidak merugikan orang lain hal ini muncul sebagai perbuatan baik yang ada dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Nadhifah (2017) Ramah adalah sikap lemah lembut kepada orang lain. Sikap ramah adalah sikap yang terpuji. Orang yang ramah akan disayangi oleh Allah dan juga akan disenangi oleh sesama manusia. Orang yang ramah memiliki budi pekerti yang baik, suka (senang) bergaul, selalu menyapa kepada siapapun (tidak pilih-pilih orang).

(1.2) “Kamu akan ikut ke lokasi konstruksi? Mengisi waktu libur?” Aku menggeleng. “**Aku hanya ingin menyapa** menyenangkan bertemu mereka lagi.(Selena, 2021: 207)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang ramah dan mau menyapa para pekerja karena selena merasa itu menyenangkan hal ini karena selena memiliki sikap yang baik dan sikap ramah termasuk ke dalam sikap positif. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Nadhifah (2017) Ramah adalah sikap lemah lembut kepada orang lain. Sikap ramah adalah sikap yang terpuji. Orang yang ramah akan disayangi oleh Allah dan juga akan disenangi oleh sesama manusia. Orang yang ramah memiliki budi pekerti yang baik, suka (senang) bergaul, selalu menyapa kepada siapapun (tidak pilih-pilih orang).

(1.3) "Perkenalkan, Ma, Pa, ini Selena. Teman sekamarku." Mata menarik tanganku."**Selamat sore, Paman, Bibi."** **Aku menyapa mereka.** (Selena, 2021: 345)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang ramah. Selena menyapa orang disekitarnya, ramah dipahami sebagai sikap positif yang tercermin dalam tutur kata dan perbuatan jasmani yang menyenangkan, manis, lembut serta tidak merugikan orang lain ini muncul sebagai perbuatan baik yang ada dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Nadhifah (2017) Ramah adalah sikap lemah lembut kepada orang lain. Sikap ramah adalah sikap yang terpuji. Orang yang ramah akan disayangi oleh Allah dan juga akan disenangi oleh sesama manusia. Orang yang ramah memiliki budi pekerti yang baik, suka (senang) bergaul, selalu menyapa kepada siapapun (tidak pilih-pilih orang).

(1.4) "Hei, Tazk." "Hai, Selena." "**Terima kasih banyak. " Aku tersenyum. "Terima kasih apa?" "Untuk semuanya.** (Selena, 2021: 354)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki sikap baik, dan hal itu pun terlihat dari perkataan tazk yang mengucapkan terima kasih dan selena yang menyambutnya dengan senyuman. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan (Santacitto, 2015:2) Ramah dipahami sebagai sikap positif yang tercermin dalam tutur kata dan perbuatan jasmani yang menyenangkan, manis, lembut serta tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu, orang yang ramah biasanya disukai mereka yang berasosiasi

dengannya karena orang demikian memberikan kenyamanan, menyenangkan dan mudah sekali bergaul dengan siapapun.

#### **4.2.2 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif Yaitu sikap pemberani dalam Novel Selena Karya Tere Liye**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan sikap positif yaitu, sikap pemberani tokoh selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 5 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1) Saat mahasiswa baru berbaris di aula megahnya, **kamu akan melangkah masuk dengan berani.** (Selena, 2021: 82)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita yang pemberani dan orang lain mengakui keberanian yang dimiliki selena . Hal ini sesuai dengan teori Menurut Irons (Ma'rufi. dkk , 2018: 291) menyatakan bahwa “Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.

(1.2) Aku menelan ludah aku sepertinya telah menghentikan acara inaugurasi. Aku menatap sekiatar, mendongak. Cahaya matahari pagi menembus atap dan dinding bangunan. **Semua oarang memperhatikan yang datang membawa ransel dan tas jinjing. Wajahku sedikit kaku, dadaku berdegup kencang. Ini momen yang aneh, tapi aku tidak akan mundur. Aku mengepalkan jemari, mulai melangkah maju.** (Selena, 2021: 91)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita yang pantang menyerah dan berani melangkah maju ia memiliki sikap yang



pemberani. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Irons (Ma'rufi. dkk, 2018: 291) menyatakan bahwa "Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.

(1.3) "Namaku Ox. Aku pemimpin Akademi Bayangan Tingkat Tinggi. Apa yang kamu lakukan di sini, Nona Muda?" Dosen itu bertanya dari atas panggung. **"Aku hendak mengikuti inaugurasi mahasiswa baru," jawabku lantang.** (Selena, 2021: 93)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita yang memiliki sikap pemberani karena yakin dengan perjuangannya ini pasti akan membuahkan hasil . Hal ini sesuai dengan teori Menurut Irons (Ma'rufi. dkk , 2018: 291) menyatakan bahwa "Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.

(1.4)Pertarungan terbuka meletus sudah, tanpa ada yang sempat mencegah. Satu lawan enam belas mahasiswa tingkat atas. Napasku tersengal, jantungku berdetak kencang. **Aku tidak akan kalah. Sejak kunci kekuatanku terbuka, teknik bertarungku tak terkirakan.** (Selena, 2021: 95)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita pemberani karena ia optimis akan apa yang dilakukanya, ia yakin dengan keberaniannya itu selena akan di terima di kampus yang selena inginkan. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Irons (Ma'rufi. dkk , 2018: 291) menyatakan bahwa "Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena

dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.

(1.5)"**Aksimu Tadi berani sekali, Selena.** Aku sudah sejak dua hari lalu kesal pada Orde Angkaran 75, Sejak aku tiba di kampus ini, mereka berlagak bos, Mengatur semuanya" Mata balas menatapku. (Selena, 2021: 102)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita yang berani dalam melawan ketidakadilan. dan orang disekitarnya pun mengakui keberanian tersebut keberanian yang tearah ke hal positif merupakan salah satu bentuk sikap baik dan hal ini sesuai dengan norma-norma di masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Irons (Ma'rufi. dkk , 2018: 291) menyatakan bahwa "Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.

#### **4.2.3 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif Yaitu sikap optimisme dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan sikap positif yaitu, sikap optimisme tokoh Selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 14 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1) Aku bisa menaklukkan ujian akademiknya. **Aku yakin bisa. Postur tubuhku juga lebih dari cukup untuk melewati ujian fisik.** Tapi aku tidak tahu apakah aku bisa melewati ujian demonstrasi kekuatan Klan Bulan. Akademi itu mewajibkan seluruh murid baru menguasai dengan baik teknik teknik tersebut. (Selena, 2021: 60)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek

sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita yang optimis dan penuh semangat, Selena memiliki optimisme yang tinggi bahwa ia akan berhasil menyelesaikan ujian dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Chang dalam (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

**(1.2) Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut.** Lari jarak jauh lima puluh kilometer atau berenang nonstop lima belas kilometer aku siap. Melewati simulasi rintangan ketangguhan fisik juga tidak masalah. Aku terbiasa melakukannya. Masalahku adalah tes kekuatan Klan Bulan. Tes ketiga. Aku menatap cermin besar. Mencoba berkonsentrasi penuh. (Selena, 2021: 64)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita yang optimis dan memiliki rasa yakin yang tinggi akan keberhasilan sikap optimis ini menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan wanita yang selalu berpikiran positif. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

**(1.3) Aku ingin sekali sekolah di Akademi Bayangan. Itu cita cita besarku. Aku bersedia melakukan apa pun agar diterima di sana.** (Selena, 2021: 65)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek

sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita yang pantang menyerah dan memiliki optimisme yang tinggi, ia akan selalu berusaha mewujudkan keinginannya. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

(1.4) Aku kembali lambat-lambat menatap cermin besar. **Aku bersedia melakukan apa saja agar bisa diterima di Akademi Bayangan Tingkat Tinggi.** Besok sepertinya akan jadi hari terburuk dalam hidupku. (Selena, 2021: 67)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang teguh, ia sosok wanita yang optimis dalam mewujudkan keinginannya dengan segala cara. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

(1.5) Aku masih menatap cermin besar. **Aku bersedia melakukan apa saja agar bisa diterima di Akademi Bayangan.** Sungguh. (Selena, 2021: 70)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang teguh, ia sosok wanita yang optimis dalam mewujudkan keinginannya ia akan selalu berusaha dengan segala cara dan hal ini merupakan sikap yang positif jika diarahkan ke hal yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza,

2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

(1.6) Kumasukkan pakaianku ke tas. Berkemas. Besok adalah hari penting. **Usiaku tepat delapan belas tahun. Aku bisa menentukan masa depanku, tanpa perlu bergantung pada Bibi Leh dan Paman Raf.** Besok juga hari pertamaku kuliah di ABTT. (Selena, 2021: 83)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita memiliki jiwa optimisme yang tinggi ia ingin berusaha menentukan masa depannya ke arah yang lebih baik tanpa harus bergantung dan menyusahkan keluarganya. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

(1.7) "Aku menemukan cara lain agar diterima, Bibi Leh. **Aku berhak menjadi mahasiswa ABTT.** (Selena, 2021: 83)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.7) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita memiliki jiwa optimisme yang tinggi ia yakin bahwa ia akan menjadi seorang mahasiswa di kampus terbaik. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

(1.8) Aku akan pergi. Mereka menatapku sedih. Aku juga sedih. Tiga tahun terakhir mereka seperti keluarga bagiku. Namun, tidak ada waktu untuk bersedih hati. **Aku siap mengambil hak atas masa depanku.** Aku tidak akan menghabiskan waktu di lokasi proyek sampai tua. (Selena, 2021: 85)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.8) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena a merupakan sosok wanita optimis yang memiliki pemikiran untuk mengapai masa depan yang lebih baik dan tidak memikirkan hal-hal yang membuatnya bersedih . Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

(1.9)"**Itu cita-citaku, Bibi Leh, maka aku akan melakukan apa pun yang bisa membuatku diterima di sana," jawabku mantap.** (Selena, 2021: 85)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.9) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita optimis yang memiliki pemikiran untuk mengapai masa depan yang lebih baik dan tidak memikirkan hal-hal yang membuatnya bersedih . Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

(1.10) **“Tapi semester depan, aku akan mengalahkanmu,** anak Boyband. Nilaiku akan lebih tinggi. Tazk tertawa. Juga Mata. (Selena, 2021: 191)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.10) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan sosok wanita yang memiliki tekad, antusias, gigih, dan pantang menyerah ia sangat optimis bahwa akan mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

(1.11) **“Wajahmu juga dipenuhi aura percaya diri.** Bahkan cahaya matahari pagi pun kalah. Kamu berubah sekali, Selena. Terlihat dewasa.” Bibi Leh tertawa. (Selena, 2021: 194)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.10) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan sosok wanita yang percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, orang yang percaya diri biasanya orang yang mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya, memiliki jiwa optimis dari pada pesimisme. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

(1.11) **Jantungmu akan berdetak lebih kencang karena antusiasme.** Kamu akan sedikit cemas menerobos Bagian Terlarang, tapi itu tantangan yang kamu sukai. **Peluh akan menetes, tapi itu karena kamu tidak sabar melakukannya. Itulah sifat aslimu, Selena. Kamu**

**bersedia melakukan lagi. Apa pun agar menjadi lebih hebat dan lebih hebat lagi** (Selena, 2021: 204)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.11) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan sosok wanita yang antusiasme yang tinggi, selena merupakan wanita yang pantang menyerah dan tidak mudah putus asa, selalu optimis untuk mencoba lagi dan lagi agar menjadi seorang wanita yang hebat, dan Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

**(1.12) Ini dia! Aku mengembuskan napas. Tidak ada lagi kesempatan untuk mundur atau membatalkan rencana. Aku harus terus maju.** (Selena, 2021: 220)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.12) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan wanita yang optimis dan tangguh, selena berusaha untuk tidak mundur meski di tengah kesulitan selena berusaha untuk tetap optimis dan pantang menyerah. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

**(1.13) Kamu anak muda yang penuh rasa ingin tahu. Kamu akan bertualang jauh sekali ke mana mana. Semoga rasa ingin tahu, ambisi, dan keinginanmu menuntunmu ke jalan yang baik,** bertemu orang-orang yang baik, berteman dengan teman-teman yang baik. (Selena, 2021: 228)



Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.13) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan wanita yang penuh rasa ingin tau seseorang yang penuh rasa ingin tau biasanya memiliki sikap optimisme yang tinggi dan selena juga gadis yang penuh ambisi. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

**(1.14) Yes! Kali ini aku punya kesempatan besar mendapatkan nilai A untuk matakuliah menyebalkan ini.** Dan... Yes! Aku baru saja menghabiskan waktu bersama Tazk dengan amat sangat super total menyenangkan. (Selena, 2021: 298)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.14) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena sangat optimis bahwa ia pasti memiliki kesempatan yang besar untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.

#### **4.2.4 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif Yaitu sikap tolong menolong dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan sikap positif yaitu, sikap tolong menolong tokoh Selena a dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 10 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1) **Terima kasih, Selena, “ucap Bow** pelan kali pertama dia bicara setelah kejadian tadi. Aku mengganguk. **Itu bukan hal besar. Aku refleks melindunginya.** (Selena, 2021: 30)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif . kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok penolong, yang tulus melindungi tanpa pamrih, sikap ini timbul dikarenakan selena merupakan tokoh yang mempunyai kebaikan di dalam hatinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.

(1.2) Aku menatap sekeliling dapur. Bibi Leh sedang menyiapkan makan malam. **“Apakah aku boleh membantu?”** Memasak? ” Aku mengganguk. “Kamu bisa memasak selena?” “iya. Tapi di rumah ibu dulu jarang ada bahan masakan. Kami jarang memasak bersama” Tentu saja kamu boleh membantu.” Bibi leh terlihat riang.” (Selena, 2021: 34)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif . kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena menawarkan diri untuk memberikan bantuan kepada bibinya yang sedang sibuk memasak, sikap ini timbul karena selena merupakan seorang tokoh wanita yang suka menolong atau membantu orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.

(1.3)Selena bukan anak perempuan biasa. Dia memiliki kekuatan. Astaga, susah sekali menjelaskan kepadamu, Leh. **Anak itu bahkan menyelamatkan Bow** dengan teknik tameng transparan. Dengan segala kekuatannya, kamu suruh dia memanggang roti. (Selena, 2021:40)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena diakui kebaikannya akibat menyelamatkan seorang pekerja saat hampir mendapat musibah, hal ini dapat terjadi dikarenakan selena merupakan sosok wanita yang memiliki kebaikan hati terdapat jiwa penolong dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.

(1.4) **Terima kasih,** Selena. Matamu tajam sekali.” Aq tersenyum menatapku (Selena, 2021: 49)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena adalah seseorang yang senang membantu sehingga aq salah satu teman kerja selena mengucapkan terima kasih atas bantuan atau pertolongan yang telah diberikan Selena. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.

(1.5) Bibi Leh sibuk membersihkan dapur, menyikat setiap sudutnya. **Aku membantunya.** "Kamu sepertinya masih sedih soal ABTT itu, Selena. (Selena, 2021: 75)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena bersedia membantu bibinya

yang sedang sibuk membersihkan dapur, sikap ini timbul karena selena merupakan seorang tokoh wanita yang mau menolong dan saling memberikan bantuan dengan tulus. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.

(1.6) Itu makan malam paling lama yang kami lakukan. **Aku sempat membantu Bibi Leh** membereskan piring-piring, membersihkan dapur, juga menyiapkan persiapan konsumsi pekerja besok. Hampir pukul sebelas malam, akhirnya aku melangkah masuk ke kamarku. (Selena, 2021: 199)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan sosok wanita yang senang membantu orang lain, berdasarkan ungkapan di atas selena membantu sang bibi membereskan piring-piring dan hal ini merupakan sikap tolong menolong, sikap ini sangat dibutuhkan untuk bisa menjalani kehidupan, dan sikap tolong menolong ini merupakan salah satu bagian dari cerminan sikap positif. dan Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.

(1.7)“Iya.” Aku mengangguk. “Sampai jam berapa?” “Mungkin sampai malam. Omong-omong, **Bibi sungguhan tidak perlu dibantu?**” (Selena, 2021: 208)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.7) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang senang membantu orang lain dari kutipan di atas Selena mempertanyakan apakah bibinya sungguhan tidak memerlukan bantuan yang artinya selena berusaha

memberikan bantuan kepada sang bibi sikap saling membantu atau tolong menolong ini merupakan salah satu bentuk sikap positif dan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.

(1.8)“Aku sudah **mengajarkan** rumus kimia selama satu jam. Jangankan mengerti, Ev malah membuatnya terbalik-balik. **Susah sekali mengajarnya.**” Aku mengusap rambut keriting ku. (Selena, 2021: 242-243)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.8) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan sosok wanita yang suka membantu orang lain, Selena sedang mengajari temannya pelajaran kimia, sikap penolong yang selena perlihatkan merupakan salah satu bagian dari sikap positif. dan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.

(1.9)Celaka! Tazk tidak akan sempat bertahan. Aku memelasat, **berusaha menyelamatkan Tazk.** Aku memotong gerakan salah satu robot. BUM! Robot itu tertahan, menggeram marah. (Selena, 2021: 270)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.9) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena Selena menyelamatkan temannya yang hampir celaka, sikap penolong yang selena tunjukan merupakan salah satu bagian dari sikap positif dan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.

(1.10)"Karena dia mencegah siapa pun datang ke sana," jawab Ali. "Tempat dia dipenjara sangat berbahaya, bisa mencelakakan orang lain. Siapa pun yang sedang menahan Miss Selena memiliki kekuatan besar, kemungkinan bisa menjadi ancaman baru bagi dunia paralel. Miss Selena tidak mau ada yang menyelamatkannya. **Dia sedang melindungi kita dengan tidak memberitahu.** (Selena, 2021: 363)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.10) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan sosok wanita yang tidak ingin membahayakan orang lain, Selena berusaha melindungi orang-orang disekitarnya dan ini karena selena memiliki kebaikan hatinya. dan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.

#### **4.2.5 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif Yaitu sikap pekerja keras dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan sikap positif yaitu, sikap pekerja keras tokoh selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 6 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1) Aku memengang tangannya. "**Aku mohon, Bibi Leh. Biarkan aku tetap bekerja.** Aku juga berjanji akan hati-hati." Satu aku memang baik-baik saja dan suka bekerja di sana. Dua **aku tidak tahan melihat Bibi Leh bertengkar. Jadi biarlah aku memohon padanya.** (Selena, 2021: 44)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena memohon kepada sang bibi agar di ijinakan bekerja, karena Selena adalah sosok wanita yang pekerja keras dan rela berkorban, ia rela bekerja agar tidak ada perkelahian antara sang

bibi dan pamannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan “Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya”. Kemdiknas dalam (Nirawati. Buyung, 2018: 22).

(1.2) **Aku tau untuk apa akan kugunakan uang itu nanti. Aku akan membeli banyak buku.** (Selena, 2021: 54)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok wanita yang rajin, Selena sangat rajin belajar sehingga ia memerlukan banyak buku untuk dibaca. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kemdiknas dalam (Nirawati. Buyung, 2018: 22). “Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya”.

(1.3) **“Aku belum pernah melihat mahasiswa ABTT serajin kamu. Pustakawan itu menganggu, membiarkanku lewat tanpa harus memeriksa kartu aksesku. “Semoga hari ini lebih banyak lagi pengetahuan yang kamu dapatkan.”** (Selena, 2021: 216)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan sosok wanita yang rajin dan hal itupun diakui oleh orang lain, sikap rajin merupakan salah satu bentuk sikap positif serta baik untuk dilakukan dan sikap rajin tidak melenceng dari nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kemdiknas dalam (Nirawati. Buyung, 2018: 22). “Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan

belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya”.

(1.4)Av tertawa. **“Aku juga ingat, bukankah sejak tiga tahun lalu hampir setiap minggu kamu mengunjungi perpustakaan ini? Aku sesekali memperhatikan antusiasme pengunjung. Dengan tampilan fisikmu yang khas, rambut keriting, lebih mudah mengingatnya.”** Aku kembali mengangguk **“Wahai... karena kamu nyaris tewas memaksa masuk, dan betapa rajinnya kamu mengunjungi perpustakaan ini, menjadi pengunjung yang budiman,** aku akan memberimu hadiah kecil. (Selena, 2021: 226-227)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan sosok wanita yang rajin, Selena sangat menyukai perpustakaan dan sering datang ke perpustakaan untuk belajar serta mendapatkan ilmu yang baru dari buku yang dibacanya sikap giat dan rajin yang ditunjukkan selena merupakan salah satu bentuk sikap positif yang baik dan sikap ini pun tak melenceng dari nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kemdiknas dalam (Nirawati. Buyung, 2018: 22). **“Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya”.**

(1.5) **Aku menghabiskan separuh semester mempelajari materi itu. Setiap minggu aku mendatangi kantin ABTT, belajar teknik dasar menemukan informasi di lautan informasi.** (Selena, 2021: 247)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa Selena merupakan sosok rajin dan ulet ketika selena belajar sesuatu ia pasti akan berusaha dan menyelesaikannya dengan



baik dan selena sangat bekerja keras dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Yaumi dalam (Sugianto, 2017:21) Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan dilakukan. Kerja keras dapat diartikan mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.

(1.6) **“Brilian, Selena Tamus akhirnya** bicara. Wajah galak dan menakutkannya menghilang. Dia kembali menatapku dingin, “Aku tahu sejak menemuimu pertama kali di loteng itu, **kamu bisa dipercaya dan diandalkan.** (Selena, 2021: 258)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang dapat dipercaya dan diandalkan Selena sangat bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan pada akhirnya mendapatkan pujian hal ini terjadi karena Selena sangat bekerja keras dalam menyelesaikan tugas dan target yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Yaumi dalam (Sugianto, 2017:21) Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan dilakukan.

#### **4.2.6 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Negatif Yaitu sikap mencuri keras dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan sikap positif yaitu, sikap mencuri selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 4 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1) Aku tidak akan menggunakan kartu maha siswaku karena bisa meninggalkan jejak. Aku meraih kartu lain. Aku tersenyum lebar. Itu kartu

duplikat milik petugas di Bagian Terbatas. Dia tidak menyadari **aku sempat mencuri kartu di sakunya**, membuat duplikatnya dengan cepat, dan mengembalikannya lagi ke sakunya. (Selena, 2021: 219)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena mencuri kartu dari seorang petugas. Mencuri berarti mengambil sesuatu yang bukan haknya secara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan pemiliknya. Sikap mencuri ini tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Depdiknas dalam (Dewi dan Eva Rusdiana, 2013:44) Pencurian berasal dari kata dasar curi atau mencuri yang berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri.

(1.2)Cepat sekali tanganku mengeluarkan kartu hologram milikku. Kuketuk file digital di benda berwarna keemasan itu. **Aku segera meng-copy paste isinya. Itu sebenarnya amat berisiko.** Aku memasukkan file digital itu ke dalam kartu hologram yang tersambung ke seluruh jaringan Klan Bulan. Jika ada yang membobol kartuku, rahasia pohon bahasa akan menjadi milik publik. Tapi aku tidak punya pilihan lain. Apa pun caranya, berapa pun harganya, aku harus menggenapkan tiga **hal yang diperintahkan Tamus** agar bisa membaca isi perkamen tua. (Selena, 2021: 318)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena mencoba segala cara demi memenuhi tugas yang diberikan oleh Tamus ia mencuri data file dengan mengcopy paste data milik miss ling. Hal ini sesuai dengan teori Depdiknas dalam (Dewi, Eva Rusdiana, 2013:44) Pencurian berasal dari kata dasar curi atau mencuri yang berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan dengan tidak sah, biasanya

dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri.

**(1.3)Sejenak, ada perasaan bersalah di hatiku. Aku telah memanfaatkan sahabatku. Tapi aku segera mengusirnya jauh jauh. Cepat atau lambat, aku juga akan mendapatkan file itu, entah di kantor Ling atau di tempat lain. Hanya karena Mata sedang memegangnya, maka itu tidak berarti apa pun. Lupakan sejenak soal moralitas dan etika.** (Selena, 2021: 319)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena memanfaatkan sahabatnya demi mencuri file Miss Ling, dan hal itu merupakan sikap yang tidak baik karena melanggar moralitas dan etika kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Depdiknas dalam (Dewi, Eva Rusdiana, 2013:44) Pencurian berasal dari kata dasar curi atau mencuri yang berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri.

**(1.4) Aku masih di kantin hingga beberapa menit lagi. Ujian mata kuliah pilihanku akan dilaksanakan nanti malam. Semoga aku memiliki kesempatan mendapatkan database gambar kuno itu. Aku tidak bisa membayangkan mencurinya dari Bibi Gill. Heh, bagaimana aku akan mencuri sesuatu dari guru pengintaiku? Itu nyaris mustahil.** (Selena, 2021: 327)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena mencoba mencuri sebuah gambar kuno dari gurunya. Mencuri berarti mengambil sesuatu yang bukan haknya secara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan pemiliknya. Sikap mencuri ini tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori

Depdiknas dalam (Dewi, Eva Rusdiana, 2013:44) Pencurian berasal dari kata dasar curi atau mencuri yang berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri.

#### **4.2.7 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Negatif Yaitu sikap pemarah dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan sikap positif yaitu, sikap pemarah tokoh Selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 7 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1)"**Untuk mahasiswa senior, teknik bertarungmu bahkan tidak bisa mengalahkanku. Memalukan!" Aku berteriak kesal.** "Jaga ucapanmu, atau-" "Aku tidak takut pada kalian! Mudah saja melawan kalian. Splash! Splash! Mahasiswa tingkat atas itu marah.Bersama rekannya dia kembali menyerangku. (Selena, 2021: 94)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena menunjukkan sikap emosi yang meledak-ledak akibat tingkah kakak tingkat yang telah sewenang-wenang mencari masalah dengan sang tokoh dan teman-temannya. Sang tokoh menunjukkan kemarahannya dengan teriakan, sikap ini termasuk sikap yang negatif dan tidak baik karena sang tokoh tidak dapat mengendalikan dirinya. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17)Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.

(1.2)Anggota Orde Angkatan 75 tertawa terpingkal-pingkal Itulah tujuan mereka datang ke kantin. Mereka tahu persis bagaimana D-210579 bekerja. **Aku nyaris berteriak, hendak melakukan teleportasi, mengirim pukulan berdentum ke anggota Orde Angkatan 75.** (Selena, 2021: 128)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena menunjukkan sikap amarahnya dengan memberikan pukulan akibat tingkah kakak tingkat yang telah sewenang-wenang mencari masalah Sikap ini termasuk sikap yang negatif dan tidak baik karena sang tokoh tidak dapat mengendalikan dirinya. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17) Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.

(1.3) Dasar menyebalkan! Baru saja Tazk membersihkan meja yang kotor, mereka menumpahkan remah makanan ke meja lain. **Emosiku nyaris meledak. Enak saja!** Merekalah yang mencari masalah, sewenang-wenang. Mentang-mentang kakak tingkat. (Selena, 2021: 129)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena memberikan reaksi yang buruk dengan emosi yang meledak dan hal ini terjadi akibat selena tidak dapat mengendalikan diri. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17) Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.

(1.4) "**Jika saja tidak ada drone yang mengawasi, sudah kupukul mereka,**" **sungutku saat kembali melangkah menuju asrama.** (Selena, 2021: 129)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena menunjukkan sikap emosi dan nyaris

melakukan tindakan kekerasan. Sikap ini termasuk sikap yang negatif dan tidak baik karena sang tokoh tidak dapat mengendalikan dirinya. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17) Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.

(1.5)“Tidak masalah, Selena.” Tazk tersenyum lagi. **“Aku sudah terbiasa menghadapi tabiatmu yang suka marah-marah kepadaku. Selena si sumber masalah.** Entahlah, mungkin aku akan merindukan seruan seabalmu dua minggu ke depan.” Wajahku menghangat. Apa yang Tazk katakan? Rindu? Sayangnya, perjalanan menuju Kota Tishri tidak lama. (Selena, 2021: 191)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena sering menunjukkan sikap emosional dan hal ini pun diakui oleh orang disekitarnya. Sikap emosional merupakan sikap yang tidak baik dan menjadi salah satu bagian sikap negatif dalam diri seseorang dan sikap ini tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17) Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.

(1.6)“Buka pintunya, Drone!” **Aku berteriak marah. “Enak saja.** Simulasi ini curang. Seharusnya mereka memberitahukan siapa yang akan kita lawan sebelum masuk ke ruangan ini.” (Selena, 2021: 305)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena memiliki sikap emosional dan hal itu merupakan sikap yang tidak menyenangkan dan memberikan dampak yang negatif hal itupun tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan

teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17) Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.

**(1.7) Klontang! Aku menendang bongkahan lantai pualam yang terkelupas itu tendangan yang akurat. Bongkahan itu terbang menghantam D-100. “Astaga!” Drone itu terbanting sedikit. “Kamu tidak boleh menyerangku, Selena! Itu melanggar protokol ruangan simulasi ini.”** (Selena, 2021: 313)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.7) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena menunjukkan kemarahannya dengan menendang dan hal itu merupakan sikap tidak baik dan melanggar moralitas serta etika kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17 ) Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.

#### **4.2.8 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Negatif Yaitu sikap berbohong dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan sikap positif yaitu, sikap berbohong tokoh Selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 4 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

**(1.1) Tiga tahun tinggal di rumah Paman Raf, sekali pun aku tidak pernah berbohong pada mereka. Aku selalu berterus terang. Tapi seminggu ini aku berkali-kali mengarang alasan. Mengarang penjelasan. Apa yang terjadi padaku? Setidaknya. Jika aku tidak mau bilang apa alasan sebenarnya ke Perpustakaan Sentral setiap hari, aku bisa memilih diam, bukan malah berbohong.** (Selena, 2021: 214-215)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek

sikap negatif karena tokoh Selena menunjukkan sikap berbohong, selena berbohong kepada keluarganya. Berbohong merupakan sikap yang biasanya cenderung menyesatkan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Mitchels dalam (Hutahaean, Hatoguan, 2007:13) memberikan definisi kebohongan sebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah pada keuntungan buat pelakunya.

(1.2) “Siapa namamu, Nona Muda?” “Jem.” **Aku berbohong.** Av kembali tersenyum. (Selena, 2021: 224)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena menunjukkan sikap berbohong, ketika seseorang menanyakan namanya ia justru menyembunyikan dan langsung berbohong. Berbohong merupakan sikap yang biasanya cenderung menyesatkan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Mitchels dalam (Hutahaean, Hatoguan, 2007:13) memberikan definisi kebohongan sebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah pada keuntungan buat pelakunya.

(1.3) **"Kamu masih sering menyelip malam-malam di kompleks ABTT, Selena?"** Ev bertanya. **Aku lagi-lagi mengangguk sekilas.** Ev menatapku, menyelidik. **"Latihan teknik mengintai."** **Aku mengarang alasan.** (Selena, 2021: 324)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena membohongi temanya yang bertanya dan sikap berbohong merupakan suatu sikap negatif dan sikap ini tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Mitchels dalam



(Hutahaean, Hatoguan, 2007:13) memberikan definisi kebohongan sebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah pada keuntungan buat pelakunya.

(1.4)**Aku mengangguk berbohong**, sebenarnya aku gugup. Ini kali pertama aku akan menghabiskan waktu berdua dengan Tazk, mengerjakan makalah mata kuliah “ Memahami masalah sosial dengan ilmu Sosial”. (Selena, 2021: 294)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena menunjukkan sikap berbohong. Berbohong merupakan sikap yang biasanya cenderung menyesatkan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Mitchels dalam (Hutahaean, Hatoguan, 2007:13) memberikan definisi kebohongan sebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah pada keuntungan buat pelakunya.

#### **4.2.9 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Negatif Yaitu sikap pesimis dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan sikap positif yaitu, sikap pesimis tokoh Selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 3 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1)**Aku tidak terlalu suka “mata tajam”. Jika boleh memilih, aku ingin punya pukulan berdentum terbaik agar bisa melawan orang-orang yang menjailiku.** Atau teknik menghilang agar aku bisa menghilang dari orang-orang yang menertawakanku. (Selena, 2021: 8)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena menunjukkan Selena dihadapkan pada kondisi di mana ia merasa pesimis akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan Zakaria dalam (Kurniati. Fakhruddin, 2018: 80). Pesimis adalah sikap berburuk sangka dan negatif atas apa yang terjadi.

(1.2) **Aku menggeleng. Aku sudah melatihnya bertahun-alun tapi hanya itulah kemampuanku.** Pukulan berdentumku lebih payah lagi. Suaranya terdengar kencang, tapi janganakan tembok, kertas saja tidak robek terkena pukulanku. “Seperti kentut gajah!” Itu olok-olok temanku. Aku benci sekali di olok-olok temanku. Aku benci sekali di olok-olok begitu, tapi itulah kenyataannya. (Selena, 2021: 32)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena menunjukkan Selena dihadapkan pada kondisi di mana ia merasa pesimis akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan Zakaria dalam (Kurniati dan Fakhruddin, 2018: 80). Pesimis adalah sikap berburuk sangka dan negatif atas apa yang terjadi.

(1.3) **Bagaimana aku akan mendapatkan nilai A di akhir semester jika nilai makalahku mentok di B plus? Satu saja mata kuliahku mendapatkan B, IP-ku akan tertinggal dari Tazk.** (Selena, 2021: 281)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena bersikap pesimis terhadap yang ia lakukan, sikap pesimis memang berpengaruh buruk pada kehidupan. pesimis sering dikaitkan dengan hal negatif, sikap yang penuh depresi dan gangguan suasana hati. Hal ini sesuai dengan Zakaria dalam (Kurniati. Fakhruddin, 2018: 80). Pesimis adalah sikap berburuk sangka dan negatif atas apa yang terjadi.

#### **4.2.10 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Negatif Yaitu sikap Mengeluh dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan sikap positif yaitu, sikap mengeluh tokoh selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 2 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1) Lepas makan malam, aku masuk ke kamar, membuka file pelajaran "Sejarah dan Catatan Lama". Aku harus mulai membaca materi kuliah ini, atau besok-besok aku kena omel lagi. Mata bersandar di tempat tidur, asyik membaca. "**Banyak sekali, 19.800 halaman. Aku harus mulai dari mana?" Aku mengeluh.** (Selena, 2021: 121)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh Selena menunjukkan sikap mengeluh, mengeluh adalah sikap yang tidak dibernakan pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Wojciszke et al dalam (Putra. Giantari,2015 : 2474). Mengeluh didefinisikan sebagai cara seseorang untuk mengungkapkan rasa ketidakpuasan terlepas dari apakah itu benar- benar pengalaman yang dirasakan sendiri atau dirasakan orang lain”.

(1.2) Kenapa pula aku harus selalu berurusan dengan pintu? “ Seorang pengintai memang akan selalu berurusan dengan pintu, Selena. Itu sudah takdirmu. **Berhenti mengeluh!**” Itu ucapan Bibi Gill saat menutup pelajaran tadi, menyuruhku segera menyingkir setelah sepuluh kali gagal dan kena setrum pintu itu. (Selena, 2021: 255)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena selalu mengeluh, sikap ini tidak baik dan berdampak buruk bagi diri sendiri dan inipun tidak sesuai dengan etika kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Wojciszke et al dalam (Putra. Giantari,2015 : 2474). Mengeluh didefinisikan sebagai cara seseorang untuk mengungkapkan rasa ketidakpuasan terlepas dari apakah itu benar- benar pengalaman yang dirasakan sendiri atau dirasakan orang lain”.

#### 4.2.11 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan Linguistic dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye.

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan Linguistic dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 8 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1) **Kamu memang tidak pandai menghilang, atau menguasai teknik Klan Bulan lainnya, tapi matamu setajam elang Pengunungan Berkabut. Ingatanmu sekuat gurat air di sungai-sungai jauh. Kamu punya bakat hebat.** (Selena, 2021: 8)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena tokoh Selena sosok seorang wanita yang cerdas, selena memiliki ingatan yang kuat hal ini akan memudahkan Selena mudah dalam mengingat informasi yang tertulis maupun yang di ucapkan secara lisan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

(1.2) **Aku sudah menyelesaikan ujian tertulis minggu lalu. Hasilnya baru saja kuterima. Dari ribuan pendaftar, namaku ada di peringkat dua.** Ribuan lainnya tersingkir-termasuk kandidat yang datang dari sekolah-sekolah top. (Selena, 2021: 63)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena tokoh Selena merupakan wanita yang cerdas

dan selena memiliki kemampuan belajar yang luar biasa karena ia mampu menyelesaikan ujian tertulis dengan sangat baik sehingga mendapatkan peringkat kedua pada ujian tertulisnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

**(1.3) "Untuk seorang yang tidak pernah sekolah sebelumnya tetapi berhasil lulus di urutan kedua tes tertulis, mengalah kan ribuan peserta seleksi lainnya, kamu menarik sekali. Kamu juga lulus di urutan ketiga tes stamina dan ketahanan fisik Harus kuakui itu mengesankan."**  
(Selena, 2021: 72)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena tokoh selena merupakan seorang wanita yang memiliki memiliki kemampuan belajar yang luar biasa yang memampukannya dalam menyelesaikan ujian tertulis dengan baik meski ia tidak pernah mengenyam pendidikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

(1.4) Boh terlihat kesal. **IP-ku lebih tinggi. “Wow! 3,86!”** Mata yang ikut melihat kartu hologramku berseru senang. “Selamat, Selena.” **Dari sepuluh mata kuliah yang kuambil, delapan di antara nya mendapatkan nilai A, dua mendapatkan nilai B, yaitu “Bahasa-Bahasa Klan Bulan” dan “Memahami Masalah Sosial dengan Ilmu Sosial”.** (Selena, 2021: 188)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena tokoh Selena mendapatkan nilai yang bagus pada setiap mata kuliah yang diikutinya termasuk pada mata pelajaran bahasa yang pastinya memerlukan kecerdasannya dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki ingatan yang tajam karena harus mudah menghafal atau mengingat kata-kata baik itu secara lisan ataupun tulisan.

(1.5) “Aku tidak bisa membawa keluar perkamen tua itu, Tuan Tamus. Tidak ada benda yang bisa dibawa keluar dari sana. Tapi aku telah melihat perkamen tua itu. **Aku menghafal semua yang tertulis dan digambar di perkamen itu. Aku ingat setiap detailnya, setiap hurufnya, setiap garisnya. Dan aku telah membuat duplikatnya.** (Selena, 2021: 257)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan

sosok seorang wanita yang cerdas, selena memiliki ingatan yang kuat dan luar biasa Selena dapat mengingat setiap detailnya, setiap hurufnya, setiap garisnya meski hanya sekali pandang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) “kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan”. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki ingatan yang tajam karena harus mudah menghafal atau mengingat kata-kata baik itu secara lisan ataupun tulisan.

(1.6)“**Tuan Tamus pasti tahu aku memiliki kemampuan itu. Menghafal semua detail hanya dengan melihatnya selintas.** Aku menatap perkamen tua itu selama dua menit, itu lebih dari cukup. Aku pastikan tidak ada yang luput. Aku telah menyalin semuanya. Aku menambahkan penjelasan agar tamus tidak marah-marah lagi. (Selena, 2021: 258)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok seorang wanita yang cerdas, selena memiliki ingatan yang kuat dan luar biasa hal ini akan memudahkan Selena mudah dalam menghafal segala hal yang dilihatnya dalam sepiantas, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) “kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan”. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki ingatan yang tajam karena harus mudah menghafal atau mengingat kata-kata baik itu secara lisan ataupun tulisan.

(1.7) Juga mata kuliah yang selalu menjadi masalah bagiku, “Memahami Masalah Sosial dengan Ilmu Sosial”. **Makalahku yang dikerjakan bersama Tazk memperoleh nilai A.** (Selena, 2021: 315)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.7) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok seorang wanita yang cerdas, selena mampu menyelesaikan tugas makalah yang diberikan dengan sempurna dan mendapatkan nilai A, dalam hal membuat makalah seseorang pastinya harus memiliki kemampuan mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif dan selena berhasil menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) “kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan”. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki ingatan yang tajam karena harus mudah menghafal atau mengingat kata-kata baik itu secara lisan ataupun tulisan.

**(1.8) Aku tidak kesulitan menjawab pertanyaan esai, menulis analisisku.** Semester ini aku punya peluang besar untuk mendapatkan IP yang lebih baik. (Selena, 2021: 316)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.8) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok seorang wanita yang cerdas, selena mampu menyelesaikan setiap pertanyaan esai dengan baik begitu pula dengan menulis analisis dengan lancar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) “kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan”. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki



ingatan yang tajam karena harus mudah menghafal atau mengingat kata-kata baik itu secara lisan ataupun tulisan.

#### **4.2.12 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan Logis Matematis dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan Logis Matematis dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 7 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1) Bagaimana kamu tahu soal?" Insinyur yang lain menatapku heran. **"Maksudku, itu membutuhkan kejelian luar biasa, perhitungan rumit, dan kamu hanya cukup melihat dinding."** (Selena, 2021: 47)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki kecerdasan dalam perhitungan yang rumit yang membutuhkan ketelitian dan kejelian. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematis logis (*Logical Mathematical Intelligence*) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.

(1.2) **"Brilian, Selena. Memang itulah jawabannya. Bagaimana kamu tahu bahwa kelemahan lempengan ini adalah air biasa?"**  
**"Aku memperhatikan seluruh persamaan reaksi kimia lempengan ini, Prof. Aku menemukan sebuah celah, persamaan yang tidak komplet, kelemahan lempengan ini.** (Selena, 2021: 172)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita cerdas yang memperhatikan dan

meperhitungkan segala sesuatu dengan teliti, logis, dan ilmiah. Ia mampu memahami setiap reaksi kimia lempengan dengan sangat baik, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematislogis (Logical- Mathematical Intelligence) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.

(1.3) Profesor Chem tersenyum. "Tidak. Itu jelas bukan keberuntungan Matamu tajam, **Selena. Dan kamu pandai.** Saat temanmu sibuk membuat cairan anti-lempengan, mencoba berbagai persamaan reaksi, kamu sebaliknya, fokus mempelajari lempengan ini, mencari kelemahannya. (Selena, 2021: 172)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita cerdas ia meperhitungkan segala sesuatu dengan teliti, logis, dan ilmiah. Ia mampu memahami setiap reaksi kimia lempengan dengan sangat baik dan fokus mempelajari lempengan serta mencari kelemahannya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematislogis (Logical- Mathematical Intelligence) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.

(1.4) Aku ikut tersenyum, mengangguk. **Itu ujian akhir mata kuliah "Kimia dan Keindahan di Dalamnya". Aku mendapat kan nilai sempurna.** (Selena, 2021: 173)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita cerdas ia mampu menyelesaikan ujian kimia

yang memerlukan pengetahuan dalam menangani perhitungan menggunakan rumus serta pemikiran logis dan ilmiah, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematislogis (Logical- Mathematical Intelligence) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.

(1.5)“**Lihat, Selena mendapatkan nilai A untuk pelajaran kimia Fantastis!**” “Juga “Teknologi dan Rekayasa, nilai A. Dia bisa jadi insinyur kalau mau.” (Selena, 2021: 198)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita cerdas ia mampu menyelesaikan ujian kimia yang memerlukan pengetahuan dalam menangani perhitungan menggunakan rumus serta pemikiran logis dan ilmiah dan hal ini pun diakui oleh orang disekitarnya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematislogis (Logical- Mathematical Intelligence) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.

(1.6)Eh, Selena, **bagaimana sih caranya kamu bisa me nyelesaikan ujian Matematika dengan cepat beberapa hari lalu?** Bahkan Boh menatapmu kesal sekali, karena kamu mahasiswa yang keluar dari ruang ujian pertama kali, melambaikan tangan ke kami yang sedang pusing.” (Selena, 2021: 315)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki kecerdasan serta kemampuan

yang baik dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang dilontarkan seorang teman kepada selena. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematis logis (*Logical Mathematical Intelligence*) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.

**(1.7) Aku memang menyelesaikan ujian akhir semester “Bilangan, Struktur, Ruang, dan Perubahan” hanya sepertiga dari waktu ujian.** Tau, dosen mata kuliah itu, memuji hasil ujian ku. Masih menunggu dua minggu lagi nilainya keluar, tapi aku yakin akan mendapatkan nilai sempurna. (Selena, 2021: 315)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.7) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki kecerdasan serta kemampuan yang baik hal ini dibuktikannya dengan menyelesaikan mata kuliah Bilangan, Struktur, Ruang, dan Perubahan. Dengan lancar dan juga tidak membutuhkan waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematis logis (*Logical Mathematical Intelligence*) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.

#### **4.2.13 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan visual spasial dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan visual spasial dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 3 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1)Meski terpisah jarak lima puluh tahun, karena **aku memang mengingat setiap guratan wajah orang** , aku bisa membayangkannya dalam usiannya berpuluh tahun kemudian. Aku mengenali Paman Raf seketika saat tiba di ruang kerjanya. (Selena, 2021: 17)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan visual spasial. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan visual spasial karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi kecerdasan yang dimilikinya adalah kecerdasan visual spasial, dengan ingatan yang kuat selena dapat mengingat wujud ataupun gambaran seseorang setelah bertahun-tahun tidak berjumpa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk berpikir tiga dimensi dimana seseorang dengan kecerdasan ini akan mempunyai kapasitas mengelola gambar, bentuk, dan ruang tiga dimensi dengan aktivitas utama mengenali bentuk, warna, dan ruang serta menciptakan gambar secara mental maupun realistik serta umumnya terampil menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, serta mampu mencipta ulang dunia visual.

(1.2)Hei, aku lupa **bahwa aku punya kemampuan luar biasa itu, aku bisa merekam dengan akurat apa pun yang kulihat pertama kali**. Aku sepertinya memahami sesuatu. (Selena, 2021: 46)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan visual spasial. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan visual spasial karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki kemampuan merekam dengan akurat apa pun yang dilihatnya pertama kali. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan visual spasial merupakan

kemampuan untuk berpikir tiga dimensi dimana seseorang dengan kecerdasan ini akan mempunyai kapasitas mengelola gambar, bentuk, dan ruang tiga dimensi dengan aktivitas utama mengenali bentuk, warna, dan ruang serta menciptakan gambar secara mental maupun realistik serta umumnya terampil menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, serta mampu mencipta ulang dunia visual.

(1.3) Aku terdiam, menggaruk rambut keritingku dengan tangan robot. Aku tidak tahu bagaimana itu bekerja. Yang pasti, **aku seperti bisa mencocokkan dinding di depan kami dengan peta digital, setiap senti bagiannya, termasuk membayangkan bagian dalamnya seperti proyeksi empat dimensi di kepalaku. Karena guratannya seperti motif, aku jadi bisa dengan mudah menunjuk titik terbaik pengeboran. In seperti terbayang begitu saja di kepalaku.** (Selena, 2021: 47)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan visual spasial. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan visual spasial karena menunjukkan bahwa tokoh Selena mampu mencocokkan dan membayangkan proyeksi empat dimensi dengan akurat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Gardner dalam (Dwi. Dkk, 2015: 42). Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk berpikir tiga dimensi dimana seseorang dengan kecerdasan ini akan mempunyai kapasitas mengelola gambar, bentuk, dan ruang tiga dimensi dengan aktivitas utama mengenali bentuk, warna, dan ruang serta menciptakan gambar secara mental maupun realistik serta umumnya terampil menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, serta mampu mencipta ulang dunia visual.

#### 4.2.14 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan kinestetik dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye.

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan kinestetik dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 3 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

**(1.1)Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut. Lari jarak jauh lima puluh kilometer atau berenang nonstop lima belas kilometer aku siap. Melewati simulasi rintangan ketangguhan fisik juga tidak masalah. Aku terbiasa melakukannya.** Masalahku adalah tes kekuatan Klan Bulan. Tes ketiga. Aku menatap cermin besar. Mencoba berkonsentrasi penuh. (Selena, 2021: 64)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan kinestetik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan kinestetik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang mampu menyelesaikan tes fisik dan stamina karena selena mengatakan bahwa ia telah terbiasa melakukan kegiatan yang bersakutan dengan kegiatan itu Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Tony Buzan dalam (Syarifah, 2019: 188). Kecerdasan kinestetik badani (tubuh) merupakan kemampuan untuk memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin bagi orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, kecerdasan tubuh adalah kecerdasan atletik dalam mengontrol tubuh seseorang dengan sangat cermat.

**(1.2) Itu surat dari Akademi Bayangan. Pemberitahuan bahwa aku lulus tes kedua. Aku meraih peringkat tiga dalam ujian fisik dan ketahanan stamina yang dilaksanakan minggu lalu.** (Selena, 2021: 66)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan kinestetik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam

aspek kecerdasan kinestetik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki kecerdasan yang identik dengan keaktifan, suka bergerak, memiliki kekuatan otot, terlibat kegiatan fisik dengan sangat baik sehingga mendapatkan peringkat ketiga dalam ujian fisik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Tony Buzan dalam (Syarifah, 2019: 188). Kecerdasan kinestetik badani (tubuh) merupakan kemampuan untuk memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin bagi orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, kecerdasan tubuh adalah kecerdasan atletik dalam mengontrol tubuh seseorang dengan sangat cermat.

(1.3)"Baik! Berikan perlengkapan mahasiswa baru kepada gadis berambut keriting ini. Dia akan menjadi mahasiswa baru ke-101. **Aku tidak bisa mengabaikan hasil dua tes sebelumnya dan kemampuannya bertarung tadi.** (Selena, 2021: 105)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan kinestetik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan kinestetik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang unggul dalam kegiatan yang melibatkan gerakan seperti kemampuan bertarung. Mampu mengendalikan fisik dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Tony Buzan dalam (Syarifah, 2019: 188). Kecerdasan kinestetik badani (tubuh) merupakan kemampuan untuk memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin bagi orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, kecerdasan tubuh adalah kecerdasan atletik dalam mengontrol tubuh seseorang dengan sangat cermat



#### 4.2.15 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan Musical dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye.

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan Musical dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 1 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1) Libur semester telah selesai, mahasiswa telah kembali ke kompleks ABTT. Aku tiba lebih awal, sengaja menumpang karena pertama dari kota Tishri. Sejak tadi aku telah selesai memasukkan pakaianku ke lemari. **Aku sedang membersihkan kamar sambil bernyanyi** dan menari. (Selena, 2021: 230-231)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan Musical. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan Musical karena karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita senang bernyanyi seseorang yang suka bernyanyi cenderung mengekspresikan dirinya lewat musik, entah itu bernyanyi atau bermain alat musik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36) Kecerdasan Musikal (Musical Intelligences) adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.

#### 4.2.16 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan Interpersonal dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye.

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan Interpersonal dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 3 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

(1.1) “**Brilian, Selena Tamus akhirnya** bicara. Wajah galak dan menakutkannya menghilang. Dia kembali menatapku dingin, “Aku tahu sejak menemuimu pertama kali di loteng itu, **kamu bisa dipercaya dan diandalkan.** (Selena, 2021: 258)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Interpersonal. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Interpersonal karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita dapat dipercaya dan diandalkan oleh orang lain dan ia pun diakui akan hal itu, ini dapat terjadi karena selena mampu berkerja sama dengan orang lain, pandai dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Safaria dalam (Fitria, 2013: 59). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif.

(1.2)"**Kamu salah satu mahasiswa terbaikku**, Selena. Kamu berhak meminjam database ini. Bukan urusanku akan kamu gunakan untuk apa. (Selena, 2021: 338)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Interpersonal. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Interpersonal karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita dapat dipercaya dan mendapat pengakuan sebagai mahasiswa terbaik hal ini terjadi karena selena mampu menciptakan hubungan dengan kecerdasannya serta mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Safaria dalam (Fitria, 2013: 59). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif.

(1.3)"**Bagus sekali. Selena. Tidak percuma aku memercayakan tugas ini kepadamu. Ini menakjubkan.** Berpuluh anak buah ku gagal melakukannya, tapi kamu, **mahasiswa tahun pertama, dengan brilian menyelesaikannya.**" (Selena, 2021: 357)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Interpersonal. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Interpersonal karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang dapat dipercaya pandai dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Safaria dalam (Fitria, 2013: 59). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif.

#### **4.2.17 Citra Wanita Tokoh Selena dalam Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan Intrapersonal dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

Data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan Aspek Psikis yang berkaitan dengan Kecerdasan Intrapersonal dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 1 kutipan maka akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

1.1) Aku memengang tangannya. "Aku mohon, Bibi Leh. Biarkan aku tetap bekerja. Aku juga berjanji akan hati-hati." Satu aku memang baik-baik saja dan suka bekerja di sana. Dua **aku tidak tahan melihat Bibi Leh bertengkar. Jadi biarlah aku memohon padanya.** (Selena, 2021: 44)

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Intrapersonal. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Intrapersonal karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita peka terhadap orang lain dan diri sendiri, ia memiliki tingkat kesadaran yang tinggi tokoh selena tidak ingin membiarkan bibi dan pamannya bertengkar karena dirinya, sehingga ia berusaha melerai dan membujuk sang bibi agar mengijinkanya bekerja dan itupun karena selena sadar bahwa ia sangat suka bekerja. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Iskandar dalam (Iyan dan Reza. 2014: 140) Intrapersonal adalah pemahaman terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan seseorang. Kecerdasan ini mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan suasana hati, motivasi, temperamen, dan keinginannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tokoh Selena dalam novel Selena Karya Tere Liye, Citra tokoh Selena dalam novel Selena dalam aspek sikap dan tingkat kecerdasan diuraikan sebagai berikut:

1. Citra wanita tokoh Selena ditinjau berdasarkan sikap, lebih dominan dibandingkan dengan citra wanita tokoh Selena ditinjau berdasarkan aspek tingkat kecerdasan. Hal tersebut disebabkan fokus pandang pengarang yang lebih mengarah pada bagaimana Selena menghadapi permasalahan kehidupan sosial dan ekonomi yang akhirnya mengarahkan tokoh Selena dalam mengambil sikap yang berlanjut pada pilihannya dalam melakukan tindakan positif atau negatif.
2. Citra positif dalam Tokoh selena seringkali terlihat sebagai sosok wanita yang memiliki sikap yang ramah, Pemberani, optimisme, tolong menolong, dan pekerja keras. Selena menjadi sosok wanita yang senantiasa ramah kepada orang lain, berani melawan segala penindasan yang dialaminya, memiliki optimisme yang tinggi dalam mengapai cita-cita di tengah-tengah problematika kehidupan yang dihadapinya, senang menolong dan membantu orang lain, serta memiliki sikap pekerja keras dalam melakukan segala sesuatu mau dalam pekerjaan maupun dalam belajar sehingga dapat menjadi teladan bagi orang lain. Sementara itu citra negatif yang terlihat di dalam Selena yakni sebagai wanita Selena ternyata memiliki sikap mencuri, pemaarah, berbohong,

pesimis, dan mengeluh. Untuk mencapai keinginan Selena tidak segan-segan mencuri, bahkan Selena juga memiliki sikap yang pemaarah, pesimis akan kehidupan yang dilalui, senang mengatakan kebohongan untuk menutupi sesuatu, bahkan Selena seringkali mengeluh akan sesuatu yang dihadapinya dan hal ini bukanlah teladan yang baik bagi orang lain.

3. Citra wanita dalam tokoh Selena dalam aspek tingkat kecerdasannya terlihat bahwa meski di tengah-tengah keterbatasan, Selena hidup dalam kemiskinan lalu ditinggalkan kedua orang tuanya diusia muda, tidak menjadikan Selena menjadi wanita yang patah semangat serta bodoh, Selena bahkan memiliki berbagai macam kecerdasan dari kedelapan aspek kecerdasan yaitu, kecerdasan linguistik, matematis logis, visual spasias, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal dan naturalistik salah satu yang paling dominan adalah Kecerdasan linguistik di mana Selena mampu mendapatkan nilai sempurna disetiap ujian esai seperti ujian mata kuliah bahasa klan bulan.

Dari kedua aspek sikap yaitu sikap positif dan sikap negatif yang paling dominan pada tokoh Selena yaitu sikap positif yaitu 39 kutipan. Salah satu aspek sikap positif yang paling banyak mendapat temuan yaitu sikap positif. Contoh sikap optimisme **“Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut”**. Kutipan yang bercetak tebal menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita yang optimis dan memiliki keyakinan yang tinggi akan keberhasilan, sikap optimis ini menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan wanita yang selalu berpikiran positif. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7)

mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya di masa depan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan, diharapkan dimasa yang akan datang kepada peneliti lain agar bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi. Dari kedua aspek tersebut peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca sangat diharapkan dapat mengambi nilai positif sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti bisa mempeluas ilmu pengetahuan sastra khususnya citra wanita dalam aspek sikap dan tingkat kecerdasan
3. Bagi sastrawan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk menghasilkan karya sastra khususnya Citra wanita dalam aspek sikap dan Tingkat Kecerdasaan.

Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam melakukan penelitian yang sama dengan objek kajian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatwikiningsi, Nur. 2020. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hadi. Dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif*. Banyumas: CV. Pena Persada
- Julyati. Ciek. 2021. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan sosiologis*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kartika. Suprpto. 2018. *Kajian Kesusastraan*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika
- Koswanto, Alvin. 2020. *Memahami Prilaku dan Kejiwaan Manusia*. Bogor: Lindan Bistari
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung:Yrama Widya
- Muhid. Dkk. 2013. *Psikologi Umum*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Bulaksumur: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati.2019, *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung : Yrama Widya
- Rokhmansyah. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Refiek. 2010. *Teori sastra:kajian teori dan praktik*. Bandung:Refika Aditama
- Sugihastuti, suharto.2015. *Kritik Satra Feminis*. Yokyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tere Liye, 2020. *Selena*. Jakarta : Gramedia
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta:Dunia Pusat Jaya.
- Wicaksono. Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta:Garudhawaca



- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa publisher.
- Ali Imron. 2006, *Pembelajaran Sastra Apresiatif Dengan Rekreasi-Responsi Redeskripsi Dalam Perspektif*, Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. No.18 [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrxzAKiuphiM2kAeQfLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1654205218/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournals.ums.ac.id%2findex.php%2fKLS%2farticle%2fdownload%2f5125%2f3424/RK=2/RS=K0EwzEMtKXEIP35GoaetmjlgSAk-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrxzAKiuphiM2kAeQfLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1654205218/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournals.ums.ac.id%2findex.php%2fKLS%2farticle%2fdownload%2f5125%2f3424/RK=2/RS=K0EwzEMtKXEIP35GoaetmjlgSAk-) (Diakses pada 2 Mei 2022)
- Agus. 2016. *Legenda Telaga Bidadari dan Legenda Jaka Tarub Sebuah Kajian Struktural Sastra Bandingan*, Undas Vol 12. , Nomor 2 [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awrxgqg5vZhiRi8Ahhv3RQx.;\\_ylu=Y29sbwMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1654206009/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournals.badanbahasa.kemdikbud.go.id%2fjurnal%2findex.php%2fundas%2farticle%2fdownload%2f559%2f298/RK=2/RS=hOp8jHbT9poIjP3gdJNXkaaUpDo-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxgqg5vZhiRi8Ahhv3RQx.;_ylu=Y29sbwMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1654206009/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournals.badanbahasa.kemdikbud.go.id%2fjurnal%2findex.php%2fundas%2farticle%2fdownload%2f559%2f298/RK=2/RS=hOp8jHbT9poIjP3gdJNXkaaUpDo-) (Diakses pada 2 Mei 2022)
- Cahniyo. Dkk. 2021. *Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlaqul Karimah) Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Asghar. Vol: 1, No:1. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/asghar/article/view/4148/1998>(Diakses pada 2 Mei 2022)
- Darus. Dila. 2017. *Aspek psikologi pada Novel berjudul Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.6 No.2 <https://123dok.com/document/zlven0oy-aspek-psikologi-berjudul-assalamualaikum-beijing-tinjauan-psikologi-sastra.html> (Diakses 3 Mei 2022)
- Dwi. Dkk. 2015. *Profil Kreativitas Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasaan Visual Spasial dan Logis Matematis Pada Siswa SMAN 3 Makassar*. Universitas Negeri Makassar. Jurnal Daya Matematis, Vol. 3 No. 1 <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1315-2854-1-PB.pdf> (Diakses pada 17 Mei 2021)

- Erlina. 2017 *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, Jurnal Kata Vol. 1, No. II  
[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awrxy8xh18hhLkkAZQHLOwx.;\\_ylu=Y29sbwNzzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640581090/RO=10/RU=http%3a%2f%2fejournal.ildikti10.id%2findex.php%2fkata%2farticle%2fview%2f2301/RK=2/RS=rSFhMWbMvuQ0Uc824Xr5oNrQOLE-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxy8xh18hhLkkAZQHLOwx.;_ylu=Y29sbwNzzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640581090/RO=10/RU=http%3a%2f%2fejournal.ildikti10.id%2findex.php%2fkata%2farticle%2fview%2f2301/RK=2/RS=rSFhMWbMvuQ0Uc824Xr5oNrQOLE-) (Diakses pada 3 Desember 2021)
- Edwin. Dkk. 2020. *Novel Layla Karya Candra Malik: Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Relegius*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 8 Nomor 1  
<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/41934> (Diakses 3 Mei 2022)
- Fiqih, Dkk. 2020. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. 5, No. 2. [29102-1-PB.pdf](#) (Diakses pada 17 Mei 2021)
- Fitri Oviyanti. 2017. *Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru*. UIN Raden Fatah Palembang. Jurnal Tadrib, Vol. III, No.1  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1384/pdf>  
 (Diakses pada 17 Mei 2021)
- Fitria Aprilia. 2013. *Hubungan Antara Kecerdasaan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobongan*. Universitas Negeri Semarang . Journal of Social and Industrial Psychology 2 (1). <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2140-Article%20Text-4267-1-10-20131024.pdf> (Diakses pada 17 Mei 2021)
- Faridatus. Dkk. 2020. *Tempramen Analysis In The novel Catatan Juang by Fiersa Besari (Ludwig Klages Personality)*. Jurnal DISASTRI. Pendidikan Bahasa dan Sastra . Indonesia) Vol.2, No.2  
<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/disastri/article/view/836/673>  
 (Diakses Pada 4 Mei 2022)
- Frenky. *Citra wanita dalam novel Madame Kalinyamat karya Zhaenal Fanani*, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Vol.3, No.2,  
[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awrwxw\\_6o1MhhEDEAJwDLQwx.;\\_ylu=](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrwxw_6o1MhhEDEAJwDLQwx.;_ylu=)

[Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640580392/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.univpgripalembang.ac.id%2findex.php%2fparataksis%2farticle%2fdownload%2f4749%2f4198/RK=2/RS=qIBpBNCG7PzbuVIXqUUGQKLHWQ-](https://www.jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/parataksis/article/download/4749/4198/RK=2/RS=qIBpBNCG7PzbuVIXqUUGQKLHWQ) (Diakses pada 2 Desember 2021)

Haslinda. *Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasikan Mobile Learning*,

[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awrxz\\_Mz0shhlTAAJAHLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640579763/RO=10/RU=https%3a%2f%2fdigilibadmin.unismuh.ac.id%2fupload%2f5764Full\\_Text.pdf/RK=2/RS=nGf\\_Dkum2IN\\_ADehSw4ZU2ofRAsA-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxz_Mz0shhlTAAJAHLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640579763/RO=10/RU=https%3a%2f%2fdigilibadmin.unismuh.ac.id%2fupload%2f5764Full_Text.pdf/RK=2/RS=nGf_Dkum2IN_ADehSw4ZU2ofRAsA-) (Diakses pada 2 Desember 2021)

Haryo. Dkk. 2018. *Novel Atheis Karya Achdiat Karta Mihardja Sebagai Materi Pembelajaran Sastra: Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan*. Jurnal Bahasa,

Irwan Misbach. 2017. *Perilaku Bisnis Syariah*. UIN Alauddin Makassar. Jurnal Manajemen Dakwah. Vol. 5 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3777> (Diakses pada 17 Mei 2021)

Sastra, dan Pengajarannya 145 Volume 6 Nomor 1 <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/37710> (Diakses 3 Mei 2022)

Isnaini Handayani. *Macam-Macam Kecerdasaan Meneurut Howard Gardner, Serta Macam Intelegensi*. Jakarta Timur: Universitas Muhammadiyah [https://onlinelearning.uhamka.ac.id/pluginfile.php/517000/mod\\_resource/content/1/K](https://onlinelearning.uhamka.ac.id/pluginfile.php/517000/mod_resource/content/1/K)

[ELOMPOK%202 STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20MATEMATIKA- dikonversi.pdf](#) (Diakses pada 17 Mei 2021)

Imam Machali.2014. *Dimensi Kecerdasaan Majemuk Dalam Kurikulum 2013*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Insania, Vol. 19, No. 1 <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/462-Article%20Text-889-1-10-20151020.pdf> (Diakses pada 17 Mei 2021)

Iyan. Reza. 2014. *Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Kasus Pada Siswa*

*Kelas XI IPA MA Mafatihul Huda*). IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jurnal EduMa. Vol.3 No.1

<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/11-34-1-PB.pdf> (Diakses pada 17 Mei 2021)

Juniver. Dkk. 2016. *Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Prilaku Orang Tua Di Desa Touure Kecamatan Tompasso*. E journal acta diurba.

Lizawati. *Analisis citra wanita dalam novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif*, Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 4, No. 2,

<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/viewFile/92/90>

(Diakses pada 2 Desember 2021)

Volume V. No.1,

[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrxygJ64shhcy4AoQHLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640583930/RO=10/RU=https%3a%2f%2fcore.ac.uk%2fdisplay%2f145212875/RK=2/RS=M5W1\\_beTw6OPxVJZn5R\\_ztvwy7Rk-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrxygJ64shhcy4AoQHLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640583930/RO=10/RU=https%3a%2f%2fcore.ac.uk%2fdisplay%2f145212875/RK=2/RS=M5W1_beTw6OPxVJZn5R_ztvwy7Rk-) (Diakses pada 15

Desember 2021)

Muhibuddin. 2016. *Pemikiran Howard Gardner dalam Pendidikan Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Awal Vol.1. No.1

<https://www.academia.edu/download/50688938/249-1201-1-PB.pdf>

(Diakses pada 17 Mei 2021)

Muhayyan. Dkk. *Citra Perempuan Indonesia Tahun 1965 Dalam Novek Adzra Jakarta Karya Najib Kaelani (Kajian New Historisme)*. Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

[http://eprints.uad.ac.id/21155/1/T1\\_1400028001\\_NASKAH\\_PUBLIKASI\\_20020\\_1015704.pdf](http://eprints.uad.ac.id/21155/1/T1_1400028001_NASKAH_PUBLIKASI_20020_1015704.pdf) (Diakses 3 Mei 2022)

Ninawati. 2013. *Citra Perempuan Dalam Kaba Anggun Nan Tungga Karya Amba Mahkota*. Jurnal Jentera. Vol 2 Nomor 2

<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/article/view/407> (Diakses 3 Mei 2022)

Nurlia, Dkk. 2020 Vol. *Hubungan Kecerdasan Naturalistik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Kota Luwuk*. Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai. Jurnal Pendidikan Glasser. Vol. 4,

NO.2

[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/HUBUNGAN\\_KECERDASAN\\_NATURALISTI\\_K\\_DAN\\_MINAT\\_BELAJAR.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/HUBUNGAN_KECERDASAN_NATURALISTI_K_DAN_MINAT_BELAJAR.pdf) (Diakses pada 17 Mei 2021)

Nadya. Alfiasari. 2017. *Temprament, Interaksi ibu-remaja, dan Kecerdasaan Emosi Remaja Pada Keluarga Dengan Ibu bekerja di pedesaan*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol. 10, No.2

[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrX1Mnf28hhBnAAHQDLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640582239/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.researchgate.net%2fpublication%2f319132743\\_Temperamen\\_Interaksi\\_IbuRemaja\\_dan\\_Kecerdasaan\\_Emosi\\_Remaja\\_Pada\\_Keluarga\\_dengan\\_Ibu\\_Bekerja\\_di\\_Perdesaan/RK=2/RS=uvXM.qvmQKvFUXf.wpd.f\\_lxCOM-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX1Mnf28hhBnAAHQDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640582239/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.researchgate.net%2fpublication%2f319132743_Temperamen_Interaksi_IbuRemaja_dan_Kecerdasaan_Emosi_Remaja_Pada_Keluarga_dengan_Ibu_Bekerja_di_Perdesaan/RK=2/RS=uvXM.qvmQKvFUXf.wpd.f_lxCOM-) (Diakses pada 6 Desember 2021)

Pratiwi. Dkk. 2018. IKIP Siliwangi. *Analisis Semantik pada Puisi Cintaku Jauh Di Pulau Karya Chairul Anwar*. Vol.1, no. 2 hal. 184

[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awrxx\\_0W0MhheTMAGADLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640579223/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.ikipsiliwangi.ac.id%2findex.php%2fparole%2farticle%2fdownload%2f202%2fpdf\\_1/RK=2/RS=bwNz7As115JU8h5yKcNi0GfWp5M-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxx_0W0MhheTMAGADLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640579223/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.ikipsiliwangi.ac.id%2findex.php%2fparole%2farticle%2fdownload%2f202%2fpdf_1/RK=2/RS=bwNz7As115JU8h5yKcNi0GfWp5M-) (Diakses pada 2 Desember 2021)

Rohmaul. Yudi.2015. *Persepsi dan sikap masyarakat terhadap peanggalan Jawa dalam penentuan waktu pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*, Jurnal Agastya Vol. 5, No. 1

[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrX265m2MhhTEwAXQDLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640581350/RO=10/RU=http%3a%2f%2fejournal.unipma.ac.id%2findex.php%2fJA%2farticle%2fview%2f898/RK=2/RS=g51dDv\\_g5SJulthA5ejnoBmU\\_3M-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX265m2MhhTEwAXQDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640581350/RO=10/RU=http%3a%2f%2fejournal.unipma.ac.id%2findex.php%2fJA%2farticle%2fview%2f898/RK=2/RS=g51dDv_g5SJulthA5ejnoBmU_3M-) (Diakses pada 3 Desember 2021)

Rahayu.Tri . *Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Deksis

[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrXysxe48hhLmsAKADLQwx.;\\_ylu=Y](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrXysxe48hhLmsAKADLQwx.;_ylu=Y)

[29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640584159/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.fkipunswagati.ac.id%2fejournal%2findex.php%2fdeiksis%2farticle%2fdownload%2f231%2f227/RK=2/RS=reEyLX12n4C\\_UjOHQloFOHnCWBM-](https://www.fkipunswagati.ac.id/fejournal/index.php/deiksis/article/download/231/227/RK=2/RS=reEyLX12n4C_UjOHQloFOHnCWBM-)(Diakses pada 15 Desember 2021)

Ratnasari.dkk. 2020. *Kecerdasaan Intelektual, Kecerdasaan Emosional, Kecerdasaan Spritual, dan Kecerdasaan Lingustik Terhadap Kinerja Karyawan*. Universitas Riau Kepulauan. *Journal of Applied Business Administration*.

<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JABA/article/view/1981/1196>

(Diakses pada 17 Mei 2021)

Shafira. Dkk. 2018. *Analisis Desain Interior Kantor Call Center Telkomsel Digatedung Infomedia Nusantara Bandung Dengan Pendekatan Psikologi Ruang*. *Jurnal Ideolog* Vol.3 No.1

<https://journals.telkomuniversity.ac.id/idealog/article/view/1783/979>

(Diakses 3 Mei 2022)

Suharyat. Yayat. 2002. *Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Prilaku Manusia*

[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrX18yi3chhslMAZADLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640582691/RO=10/RU=https%3a%2f%2fid.scribd.com%2fdoc%2f230227075%2fbubunganantarasikapminatdanperilakumanusia/RK=2/RS=xUCtHILMFVDMuluYJr\\_qnT0zvI-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX18yi3chhslMAZADLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640582691/RO=10/RU=https%3a%2f%2fid.scribd.com%2fdoc%2f230227075%2fbubunganantarasikapminatdanperilakumanusia/RK=2/RS=xUCtHILMFVDMuluYJr_qnT0zvI-)

(Diakses pada 10 Desember 2021)

Sucipto, Weni (2008) *Citra Wanita Sebagai isteri dalam Novel Pudarnya Pesona*

*Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Sastra*

*Feminis*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<http://eprints.ums.ac.id/1150/> (Diakses pada 2 Desember 2021)

Sidqi Salsabilla . 2020. *Kecerdasaan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar*.

*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35-42

<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/6240-21201-3-PB.pdf> (Diakses pada 17

Mei 2021)

Syarifah. 2019. *Konsep Kecerdasaan Majemuk Howard Gardner*. IAIN Syaikh

Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Sustainable* Vol. 2,

No. 2

<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/987/312>

(Diakses pada 17 Mei 2021)

Tenku. 2018. *Unsur Ekstrinsik dalam Cerpen Asran Karya Trisni Sumardjo*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 15, No. 1  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/2031/1270> (Diakses pada 15 Desember 2021)

Tiyas. Dkk. 2019. *Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2 Nomor 2  
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2691>  
 (Diakses 3 Mei 2022)

Tiya setyawati, dkk. 2017. *Meningkatkan Kecerdasaan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni Vol.2, No.1.  
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2503-5539-1-SM.pdf> (Diakses pada 17 Mei 2021)

Wardianto. Syaiful. 2012. *Komitmen Kerja Ditinjau Dari Tipe Temperamen dan Jenis. Kelamin Survei Pada Karyawan Produksi PR. Jaya Makmur Malang*. Jurnal .Psikologi Vol. 1, No. 2.  
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1110/976> ( Diakses pada 4 Mei 2022)

Widiansyah. 2014. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajampaser Utara*. eJournal Sosiologi Konsentrasi, Volume 2, Nomor 4. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp\\_content/uploads/2014/10/penting%20\(10-02-14-12-04-55\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp_content/uploads/2014/10/penting%20(10-02-14-12-04-55).pdf) ( Diakses pada 4 Mei 2022)

Zellatifanny. Dkk. 2018. *Tipe penelitian deskriptif dalam ilmu komunikasi The Type Of Descriptive Research Communication Study*. jurnal Diakom, Vol.1,No.2  
[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrxzAL54chhEx4AJwDLQwx.;\\_ylu=Y](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrxzAL54chhEx4AJwDLQwx.;_ylu=Y)

[29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1640583802/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnaldiakom.kominfo.go.id%2findex.php%2fmediakom%2farticle%2fview%2f20/RK=2/RS=64qy.bD80xRVkesNRW1x5nyMZBs-](https://www.jurnaldiakom.kominfo.go.id/index.php/mediakom/article/view/20/RK=2/RS=64qy.bD80xRVkesNRW1x5nyMZBs-) (Diakses pada 15 Desember 2021)





	matahari pagi menembus atap dan dinding bangunan. <b>Semua orang memperhatikan yang datang membawa ransel dan tas jinjing. Wajahku sedikit kaku, dadaku berdegup kencang. Ini momen yang aneh, tapi aku tidak akan mundur. Aku mengepalkan jemari, mulai melangkah maju.</b> (Selena, 2021: 91)										
7	(1.3) "Namaku Ox. Aku pemimpin Akademi Bayangan Tingkat Tinggi. Apa yang kamu lakukan di sini, Nona Muda?" Dosen itu bertanya dari atas panggung. <b>"Aku hendak mengikuti inaugurasi mahasiswa baru," jawabku lantang.</b> (Selena, 2021: 93)		√								93
8	(1.4) Pertarungan terbuka meletus sudah, tanpa ada yang sempat mencegah. Satu lawan enam belas mahasiswa tingkat atas. Napasku tersengal, jantungku berdetak kencang. <b>Aku tidak akan kalah. Sejak kunci kekuatanku terbuka, teknik bertarungku tak terkirakan.</b> (Selena, 2021: 95)		√								95
9	(1.5) <b>"Aksimu Tadi berani sekali, Selena.</b> Aku sudah sejak dua hari lalu kesal pada Orde Angkaran 75, Sejak aku tiba di kampus ini, mereka berlagak bos, Mengatur semuanya" Mata balas menatapku. (Selena, 2021: 102)		√								102
10	(1.1) Aku bisa menaklukkan ujian akademiknya. <b>Aku yakin bisa. Postur tubuhku juga</b>		√								60

	<p><b>lebih dari cukup untuk melewati ujian fisik.</b> Tapi aku tidak tahu apakah aku bisa melewati ujian demonstrasi kekuatan Klan Bulan. Akademi itu mewajibkan seluruh murid baru menguasai dengan baik teknik teknik tersebut. (Selena, 2021: 60)</p>										
11	<p>(1.2) <b>Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut.</b> Lari jarak jauh lima puluh kilometer atau berenang nonstop lima belas kilometer aku siap. Melewati simulasi rintangan ketangguhan fisik juga tidak masalah. Aku terbiasa melakukannya. Masalahku adalah tes kekuatan Klan Bulan. Tes ketiga. Aku menatap cermin besar. Mencoba berkonsentrasi penuh. (Selena, 2021: 64)</p>		√								64
12	<p>(1.3) <b>Aku ingin sekali sekolah di Akademi Bayangan. Itu cita cita besarku. Aku bersedia melakukan apa pun agar diterima di sana.</b> (Selena, 2021: 65)</p>		√								65
13	<p>(1.4) Aku kembali lamat-lamat menatap cermin besar. <b>Aku bersedia melakukan apa saja agar bisa diterima di Akademi Bayangan Tingkat Tinggi.</b> Besok sepertinya akan jadi hari terburuk dalam hidupku. (Selena, 2021: 67)</p>		√								67
14	<p>(1.5) Aku masih menatap cermin besar. <b>Aku bersedia melakukan apa saja agar bisa diterima di Akademi Bayangan.</b> Sungguh. (Selena, 2021: 70)</p>		√								70



21	(1.12) <b>Jantungmu akan berdetak lebih kencang karena antusiasme.</b> Kamu akan sedikit cemas menerobos Bagian Terlarang, tapi itu tantangan yang kamu sukai. <b>Peluh akan menetes, tapi itu karena kamu tidak sabar melakukannya. Itulah sifat aslimu, Selena. Kamu bersedia melakukan lagi. Apa pun agar menjadi lebih hebat dan lebih hebat lagi</b> (Selena, 2021: 204)			√								204
22	(1.13) <b>Ini dia! Aku mengembuskan napas. Tidak ada lagi kesempatan untuk mundur atau membatalkan rencana. Aku harus terus maju.</b> (Selena, 2021: 220)			√								220
23	(1.14) <b>Kamu anak muda yang penuh rasa ingin tahu. Kamu akan bertualang jauh sekali ke mana mana. Semoga rasa ingin tahu, ambisi, dan keinginanmu menuntunmu ke jalan yang baik,</b> bertemu orang-orang yang baik, berteman dengan teman-teman yang baik. (Selena, 2021: 228)			√								228
24	(1.15) <b>Yes! Kali ini aku punya kesempatan besar mendapatkan nilai A untuk mata kuliah menyebalkan ini.</b> Dan... Yes! Aku baru saja menghabiskan waktu bersama Tazk dengan amat sangat super total menyenangkan. (Selena, 2021: 298)			√								298
25	(1.1) <b>Terima kasih, Selena, “ucap Bow</b> pelan kali pertama dia bicara setelah kejadian tadi. Aku mengganguk. <b>Itu bukan hal besar. Aku refleks melindunginya.</b> (Selena,				√							30





	<b>Leh bertengkar. Jadi biarlah aku memohon padanya.</b> (Selena, 2021: 44)										
36	(1.2) Aku tau untuk apa akan kugunakan uang itu nanti. <b>Aku akan membeli banyak buku.</b> (Selena, 2021: 54)				√						54
37	(1.3) <b>“Aku belum pernah melihat mahasiswa ABTT serajin kamu.</b> Pustakawan itu mengangguk, membiarkanku lewat tanpa harus memeriksa kartu aksesku. <b>“Semoga hari ini lebih banyak lagi pengetahuan yang kamu dapatkan.”</b> (Selena, 2021: 216)				√						216
38	(1.4) Av tertawa. <b>“Aku juga ingat, bukankah sejak tiga tahun lalu hampir setiap minggu kamu mengunjungi perpustakaan ini?</b> Aku sesekali memperhatikan antusiasme pengunjung. Dengan tampilan fisikmu yang khas, rambut keriting, lebih mudah mengingatnya.” Aku kembali mengangguk <b>“Wahai... karena kamu nyaris tewas memaksa masuk, dan betapa rajinnya kamu mengunjungi perpustakaan ini, menjadi pengunjung yang budiman,</b> aku akan memberimu hadiah kecil. (Selena, 2021: 226-227)				√						226-227
39	(1.5) <b>Aku menghabiskan separuh semester mempelajari materi itu. Setiap minggu aku mendatangi kantin ABTT, belajar teknik dasar menemukan informasi di lautan informasi.</b> (Selena, 2021: 247)				√						247



40	(1.6) “ <b>Brilian, Selena Tamus akhirnya</b> bicara. Wajah galak dan menakutkannya menghilang. Dia kembali menatapku dingin, “Aku tahu sejak menemuimu pertama kali di loteng itu, <b>kamu bisa dipercaya dan diandalkan.</b> (Selena, 2021: 258)						√					258
41	(1.1) Aku tidak akan menggunakan kartu mahasiswa karena bisa meninggalkan jejak. Aku meraih kartu lain. Aku tersenyum lebar. Itu kartu duplikat milik petugas di Bagian Terbatas. Dia tidak menyadari <b>aku sempat mencuri kartu di sakunya,</b> membuat duplikatnya dengan cepat, dan mengembalikannya lagi ke sakunya. (Selena, 2021: 219)						√					219
42	(1.2) Cepat sekali tanganku mengeluarkan kartu hologram milikku. Kuketuk file digital di benda berwarna keemasan itu. <b>Aku segera meng-copy paste isinya. Itu sebenarnya amat berisiko.</b> Aku memasukkan file digital itu ke dalam kartu hologram yang tersambung ke seluruh jaringan Klan Bulan. Jika ada yang membobol kartuku, rahasia pohon bahasa akan menjadi milik publik. Tapi aku tidak punya pilihan lain. Apa pun caranya, berapa pun harganya, aku harus menggenapkan tiga <b>hal yang diperintahkan Tamus</b> agar bisa membaca isi perkamen tua. (Selena, 2021: 318)						√					318
43	(1.3) <b>Sejenak, ada perasaan bersalah di hatiku. Aku telah</b>						√					319

	<p>memanfaatkan sahabatku. Tapi aku segera mengusirnya jauh jauh. Cepat atau lambat, aku juga akan mendapatkan file itu, entah di kantor Ling atau di tempat lain. Hanya karena Mata sedang memegangnya, maka itu tidak berarti apa pun. Lupakan sejenak soal moralitas dan etika. (Selena, 2021: 319)</p>										
44	<p>(1.4) Aku masih di kantin hingga beberapa menit lagi. Ujian mata kuliah pilihanku akan dilaksanakan nanti malam. Semoga aku memiliki kesempatan mendapatkan database gambar kuno itu. <b>Aku tidak bisa membayangkan mencurinya dari Bibi Gill. Heh, bagaimana aku akan mencuri sesuatu dari guru pengintaiku? Itu nyaris mustahil.</b> (Selena, 2021: 327)</p>					√					327
45	<p>(1.1) "Untuk mahasiswa senior, teknik bertarungmu bahkan tidak bisa mengalahkanku. Memalukan!" <b>Aku berteriak kesal.</b> "Jaga ucapanmu, atau-" "Aku tidak takut pada kalian! Mudah saja melawan kalian. Splash! Splash! Mahasiswa tingkat atas itu marah. Bersama rekannya dia kembali menyerangku. (Selena, 2021: 94)</p>						√				94
46	<p>(1.2) Anggota Orde Angkatan 75 tertawa terpingkal-pingkal Itulah tujuan mereka datang ke kantin. Mereka tahu persis bagaimana D-210579 bekerja. <b>Aku nyaris berteriak,</b></p>						√				128

	<b>hendak melakukan teleportasi, mengirim pukulan berdentum ke anggota Orde Angkatan 75.</b> (Selena, 2021: 128)											
47	(1.3) Dasar menyebalkan! Baru saja Tazk membersihkan meja yang kotor, mereka menumpahkan remah makanan ke meja lain. <b>Emosiku nyaris meledak. Enak saja!</b> Merekalah yang mencari masalah, sewenang-wenang. Mentang-mentang kakak tingkat. (Selena, 2021: 129)						√					129
48	(1.4) <b>"Jika saja tidak ada drone yang mengawasi, sudah kupukul mereka," sungutku saat kembali melangkah menuju asrama.</b> (Selena, 2021: 129)						√					129
49	(1.5) “Tidak masalah, Selena.” Tazk tersenyum lagi. <b>“Aku sudah terbiasa menghadapi tabiatmu yang suka marah-marah kepadaku. Selena si sumber masalah.</b> Entahlah, mungkin aku akan merindukan seruan seabalmu dua minggu ke depan.”Wajahku menghangat. Apa yang Tazk katakan? Rindu?Sayangnya, perjalanan menuju Kota Tishri tidak lama. (Selena, 2021: 191)						√					191
50	(1.6) “Buka pintunya, Drone!” <b>Aku berteriak marah. “Enak saja.</b> Simulasi ini curang. Seharusnya mereka memberitahukan siapa yang akan kita lawan sebelum masuk ke ruangan ini.” (Selena, 2021: 305)						√					305
51	(1.7) <b>Klontang! Aku menendang bongkahan lantai pualam yang terkelupas itu tendangan</b>						√					313

	yang akurat. Bongkahan itu terbang menghantam D-100. "Astaga!" Drone itu terbanting sedikit. "Kamu tidak boleh menyerangku, Selena! Itu melanggar protokol ruangan simulasi ini." (Selena, 2021: 313)										
52	(1.1) Tiga tahun tinggal di rumah Paman Raf, sekali pun aku tidak pernah berbohong pada mereka. Aku selalu berterus terang. Tapi seminggu ini aku berkali-kali mengarang alasan. Mengarang penjelasan. Apa yang terjadi padaku? Setidaknya. Jika aku tidak mau bilang apa alasan sebenarnya ke Perpustakaan Sentral setiap hari, aku bisa memilih diam, bukan malah berbohong. (Selena, 2021: 214-215)							√			214-215
53	(1.2) "Siapa namamu, Nona Muda?" "Jem." Aku berbohong. Av kembali tersenyum. (Selena, 2021: 224)							√			224
54	(1.3) "Kamu masih sering menyelip malam-malam di kompleks ABTT, Selena?" Ev bertanya. Aku lagi-lagi mengangguk sekilas. Ev menatapku, menyelidik. "Latihan teknik mengintai." Aku mengarang alasan. (Selena, 2021: 324)							√			324
55	(1.4) Aku mengangguk berbohong, sebenarnya aku gugup. Ini kali pertama aku akan menghabiskan waktu berdua dengan Tazk, mengerjakan makalah mata kuliah "Memahami masalah							√			294

	sosial dengan ilmu Sosial”. (Selena, 2021: 294)											
55	(1.1) <b>Aku tidak terlalu suka “mata tajam”. Jika boleh memilih, aku ingin punya pukulan berdentum terbaik agar bisa melawan orang-orang yang menjailiku.</b> Atau teknik menghilang agar aku bisa menghilang dari orang-orang yang menertawakanku. (Selena, 2021: 8)								√			8
56	(1.2) Aku menggeleng. <b>Aku sudah melatihnya bertahun-alun tapi hanya itulah kemampuanku.</b> Pukulan berdentumku lebih payah lagi. Suaranya terdengar kencang, tapi jangankan tembok, kertas saja tidak robek terkena pukulanku. “Seperti kentut gajah!” Itu olok-olok temanku. Aku benci sekali di olok-olok temanku. Aku benci sekali di olok-olok begitu, tapi itulah kenyataannya. (Selena, 2021: 32)								√			32
59	(1.3) <b>Bagaimana aku akan mendapatkan nilai A di akhir semester jika nilai makalahku mentok di B plus? Satu saja mata kuliahku mendapatkan B, IP-ku akan tertinggal dari Tazk.</b> (Selena, 2021: 281)								√			281
57	(1.1) Lepas makan malam, aku masuk ke kamar, membuka file pelajaran "Sejarah dan Catatan Lama". Aku harus mulai membaca materi kuliah ini, atau besok-besok aku kena omel lagi. Mata bersandar di tempat tidur, asyik membaca. <b>"Banyak sekali, 19.800</b>									√		121

	<b>halaman. Aku harus mulai dari mana?" Aku mengeluh.</b> (Selena, 2021: 121)											
58	(1.2) Kenapa pula aku harus selalu berurusan dengan pintu? “ Seorang pengintai memang akan selalu berurusan dengan pintu, Selena. Itu sudah takdirmu. <b>Berhenti mengeluh!</b> ” Itu ucapan Bibi Gill saat menutup pelajaran tadi, menyuruhkusegera menyingkir setelah sepuluh kali gagal dan kena setrum pintu itu. (Selena, 2021: 255)									√		255



	<b>dengan Ilmu Sosial</b> ". (Selena, 2021: 188)								
5	(1.5) "Aku tidak bisa membawa keluar perkamen tua itu, Tuan Tamus. Tidak ada benda yang bisa dibawa keluar dari sana. Tapi aku telah melihat perkamen tua itu. <b>Aku menghafal semua yang tertulis dan digambar di perkamen itu. Aku ingat setiap detailnya, setiap hurufnya, setiap garisnya. Dan aku telah membuat duplikatnya.</b> (Selena, 2021: 257)	√							257
6	(1.6)" <b>Tuan Tamus pasti tahu aku memiliki kemampuan itu. Menghafal semua detail hanya dengan melihatnya selintas.</b> Aku menatap perkamen tua itu selama dua menit, itu lebih dari cukup. Aku pastikan tidak ada yang luput. Aku telah menyalin semuanya. Aku menambahkan penjelasan agar tamus tidak marah-marah lagi. (Selena, 2021: 258)	√							258
7	(1.7) Juga mata kuliah yang selalu menjadi masalah bagiku, "Memahami Masalah Sosial dengan Ilmu Sosial". <b>Makalahku yang dikerjakan bersama Tazk memperoleh nilai A.</b> (Selena, 2021: 315)	√							315
8	(1.8) <b>Aku tidak kesulitan menjawab pertanyaan esai, menulis analisisku.</b> Semester ini aku punya peluang besar untuk mendapatkan IP yang lebih baik. (Selena, 2021: 316)	√							: 316
9	1.1)Bagaimana kamu tahu soal?" Insinyur yang lain menatapku heran. "Maksudku, <b>itu membutuhkan kejelian luar biasa, perhitungan rumit, dan kamu hanya cukup melihat dinding.</b> " (Selena, 2021: 47)		√						47
10	(1.2) " <b>Brilian, Selena. Memang itulah jawabannya. Bagaimana kamu tahu bahwa kelemahan I</b>		√						272



	<p><b>empengan ini adalah air biasa?"</b>  <b>"Aku memperhatikan seluruh persamaan reaksi kimia lempengan ini, Prof. Aku menemukan sebuah celah, persamaan yang tidak komplet, kelemahan lempengan ini.</b>          (Selena, 2021: 172)</p>								
11	<p>(1.3)Profesor Chem tersenyum. "Tidak. Itu jelas bukan keberuntungan Matamu tajam, <b>Selena. Dan kamu pandai.</b> Saat temanmu sibuk membuat cairan anti-lempengan, mencoba berbagai persamaan reaksi, kamu sebaliknya, fokus mempelajari lempengan ini, mencari kelemahannya. (Selena, 2021: 172)</p>	√							172
12	<p>(1.4) Aku ikut tersenyum, mengangguk. <b>Itu ujian akhir mata kuliah "Kimia dan Keindahan di Dalamnya". Aku mendapat kan nilai sempurna.</b>          (Selena, 2021: 173)</p>	√							173
13	<p>(1.5)"<b>Lihat, Selena mendapatkan nilai A untuk pelajaran kimia Fantastis!</b>"          "Juga "Teknologi dan Rekayasa, nilai A. Dia bisa jadi insinyur kalau mau." (Selena, 2021: 198)</p>	√							198
14	<p>(1.7) <b>Aku memang menyelesaikan ujian akhir semester "Bilangan, Struktur, Ruang, dan Perubahan" hanya sepertiga dari waktu ujian.</b> Tau, dosen mata kuliah itu, memuji hasil ujian ku. Masih menunggu dua minggu lagi nilainya keluar, tapi aku yakin akan mendapatkan nilai sempurna. (Selena, 2021: 315)</p>	√							315
15	<p>(1.1) Meski terpisah jarak lima puluh tahun, karena <b>aku memang mengingat setiap guratan wajah orang,</b> aku bisa membayangkannya dalam usiannya berpuluh tahun</p>	√							17

	kemudian. Aku mengenali Paman Raf seketika saat tiba di ruang kerjanya. (Selena, 2021: 17)									
16	(1.2) Hei, aku lupa <b>bahwa aku punya kemampuan luar biasa itu, aku bisa merekam dengan akurat apa pun yang kulihat pertama kali.</b> Aku sepertinya memahami sesuatu. (Selena, 2021: 46)			√						46
17	(1.3) Aku terdiam, menggaruk rambut keritingku dengan tangan robot. Aku tidak tahu bagaimana itu bekerja. Yang pasti, <b>aku seperti bisa mencocokkan dinding di depan kami dengan peta digital, setiap senti bagiannya, termasuk membayangkan bagian dalamnya seperti proyeksi empat dimensi di kepalaku. Karena guratannya seperti motif, aku jadi bisa dengan mudah menunjuk titik terbaik pengeboran. In seperti terbayang begitu saja di kepalaku.</b> (Selena, 2021: 47)			√						47
18	(1.1) <b>Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut. Lari jarak jauh lima puluh kilometer atau berenang nonstop lima belas kilometer aku siap. Melewati simulasi rintangan ketangguhan fisik juga tidak masalah. Aku terbiasa melakukannya.</b> Masalahku adalah tes kekuatan Klan Bulan. Tes ketiga. Aku menatap cermin besar. Mencoba berkonsentrasi penuh. (Selena, 2021: 64)				√					64
19	(1.2) Itu surat dari Akademi Bayangan. Pemberitahuan bahwa aku lulus tes kedua. <b>Aku meraih peringkat tiga dalam ujian fisik dan ketahanan stamina yang dilaksanakan minggu lalu.</b> (Selena, 2021: 66)				√					66



	<b>tahan melihat Bibi Leh bertengkar. Jadi biarlah aku memohon padanya. (Selena, 2021: 44)</b>										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Lampiran 3**  
**Tabel Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Positif dalam Novel Selena Karya Tere Liye.**

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
1	Sikap Ramah	(1.1)Aku baru saja turun ke halaman,pagi-pagi sekali, <b>hendak menyapa para pekerja konstruksi</b> yang siap berangkat. (Selena, 2021: 206)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan seorang wanita yang ramah. Selena datang dan mau menyapa para pekerja, ramah dipahami sebagai sikap positif yang tercermin dalam tutur kata dan perbuatan jasmani yang menyenangkan, manis, lembut serta tidak merugikan orang lain hal ini muncul sebagai perbuatan baik yang ada dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Nadhifah (2017) Ramah adalah sikap lemah lembut kepada orang lain. Sikap ramah adalah sikap yang terpuji. Orang yang ramah akan disayangi oleh Allah dan juga akan disenangi oleh sesama manusia. Orang yang ramah memiliki budi pekerti yang baik, suka (senang) bergaul, selalu menyapa kepada siapapun (tidak pilih-pilih orang).	206
		(1.2)“Kamu akan ikut ke lokasi konstruksi? Mengisi waktu libur?” Aku menggeleng. “ <b>Aku hanya ingin menyapa</b> menyenangkanbertemu mereka lagi.(Selena, 2021: 207)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan seorang wanita yang ramah dan mau menyapa para pekerja karena selena merasa itu menyenangkan hal ini karena selena memiliki sikap yang baik dan sikap ramah termasuk ke dalam sikap positif. Hal ini sesuai dengan	207

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			teori yang disampaikan Nadhifah (2017) Ramah adalah sikap lemah lembut kepada orang lain. Sikap ramah adalah sikap yang terpuji. Orang yang ramah akan disayangi oleh Allah dan juga akan disenangi oleh sesama manusia. Orang yang ramah memiliki budi pekerti yang baik, suka (senang) bergaul, selalu menyapa kepada siapapun (tidak pilih-pilih orang).	
		(1.3) "Perkenalkan, Ma, Pa, ini Selena. Teman sekamarku." Mata menarik tanganku. <b>"Selamat sore, Paman, Bibi." Aku menyapa mereka.</b> (Selena, 2021: 345)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan seorang wanita yang ramah. Selena menyapa orang disekitarnya, ramah dipahami sebagai sikap positif yang tercermin dalam tutur kata dan perbuatan jasmani yang menyenangkan, manis, lembut serta tidak merugikan orang lain hal ini muncul sebagai perbuatan baik yang ada dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Nadhifah (2017) Ramah adalah sikap lemah lembut kepada orang lain. Sikap ramah adalah sikap yang terpuji. Orang yang ramah akan disayangi oleh Allah dan juga akan disenangi oleh sesama manusia. Orang yang ramah memiliki budi pekerti yang baik, suka (senang) bergaul, selalu menyapa kepada siapapun (tidak pilih-pilih orang).	345
		(1.4) "Hei, Tazk." "Hai, Selena." <b>"Terima kasih banyak." "Aku tersenyum. "Terima kasih apa?" "Untuk semuanya.</b> (Selena, 2021: 354)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan seorang wanita	354

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			<p>yang memiliki sikap baik, dan hal itu pun terlihat dari perkataan tazk yang mengucapkan terima kasih dan selena yang menyambutnya dengan senyuman. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan (Santacitto, 2015:2) Ramah dipahami sebagai sikap positif yang tercermin dalam tutur kata dan perbuatan jasmani yang menyenangkan, manis, lembut serta tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu, orang yang ramah biasanya disukai mereka yang berasosiasi dengannya karena orang demikian memberikan kenyamanan, menyenangkan dan mudah sekali bergaul dengan siapapun.</p>	
2	Sikap Pemberani	<p>(1.1) Saat mahasiswa baru berbaris di aula megahnya, <b>kamu akan melangkah masuk dengan berani.</b> (Selena, 2021: 82)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita yang pemberani dan orang lain mengakui keberanian yang dimiliki selena . Hal ini sesuai dengan teori Menurut Irons (Ma'rufi. dkk , 2018: 291) menyatakan bahwa “Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.</p>	82
		<p>(1.2) Aku menelan ludah aku sepertinya telah menghentikan acara inaugurasi. Aku menatap sekiatar, mendongak. Cahaya matahari pagi menembus atap dan dinding bangunan. <b>Semua orang memperhatikan</b></p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita yang pantang menyerah dan berani melangkah maju ia memiliki sikap</p>	91

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p>yang datang membawa ransel dan tas jinjing. Wajahku sedikit kaku, dadaku berdegup kencang. Ini momen yang aneh, tapi aku tidak akan mundur. Aku mengepalkan jemari, mulai melangkah maju. (Selena, 2021: 91)</p>	<p>yang pemberani. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Irons (Ma'rufi. dkk, 2018: 291) menyatakan bahwa "Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.</p>	
		<p>(1.3) "Namaku Ox. Aku pemimpin Akademi Bayangan Tingkat Tinggi. Apa yang kamu lakukan di sini, Nona Muda?" Dosen itu bertanya dari atas panggung. "Aku hendak mengikuti inaugurasi mahasiswa baru," jawabku lantang. (Selena, 2021: 93)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita yang memiliki sikap pemberani karena yakin dengan perjuangannya ini pasti akan membuahkan hasil . Hal ini sesuai dengan teori Menurut Irons (Ma'rufi. dkk , 2018: 291) menyatakan bahwa "Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.</p>	93
		<p>(1.4) Pertarungan terbuka meletus sudah, tanpa ada yang sempat mencegah. Satu lawan enam belas mahasiswa tingkat atas. Napasku tersengal, jantungku berdetak kencang. Aku tidak akan kalah. Sejak kunci kekuatanku terbuka, teknik bertarungku tak terkirakan. (Selena, 2021: 95)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita pemberani karena ia optimis akan apa yang dilakukannya, ia yakin dengan keberaniannya itu selena akan di terima di kampus yang selena inginkan. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Irons (Ma'rufi. dkk , 2018: 291) menyatakan bahwa "Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena</p>	95



No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.	
		(1.5) " <b>Aksimu Tadi berani sekali, Selena.</b> Aku sudah sejak dua hari lalu kesal pada Orde Angkaran 75, Sejak aku tiba di kampus ini, mereka berlagak bos, Mengatur semuanya" Mata balas menatapku. (Selena, 2021: 102)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita yang berani dalam melawan ketidakadilan. dan orang disekitarnya pun mengakui keberanian tersebut keberanian yang tearah ke hal positif merupakan salah satu bentuk sikap baik dan hal ini sesuai dengan norma-norma di masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Irons (Ma'rufi. dkk , 2018: 291) menyatakan bahwa "Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya.	102
3.	Sikap Optimisme	(1.1)Aku bisa menaklukkan ujian akademiknya. <b>Aku yakin bisa. Postur tubuhku juga lebih dari cukup untuk melewati ujian fisik.</b> Tapi aku tidak tahu apakah aku bisa melewati ujian demonstrasi kekuatan Klan Bulan. Akademi itu mewajibkan seluruh murid baru menguasai dengan baik teknik teknik tersebut. (Selena, 2021: 60)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita yang optimis dan penuh semangat, selena memiliki optimisme yang tinggi bahwa ia akan berhasil menyelesaikan ujian dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Chang dalam (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang	60

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.	
		(1.2) <b>Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut.</b> Lari jarak jauh lima puluh kilometer atau berenang nonstop lima belas kilometer aku siap. Melewati simulasi rintangan ketangguhan fisik juga tidak masalah. Aku terbiasa melakukannya. Masalahku adalah tes kekuatan Klan Bulan. Tes ketiga. Aku menatap cermin besar. Mencoba berkonsentrasi penuh. (Selena, 2021: 64)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita yang optimis dan memiliki rasa yakin yang tinggi akan keberhasilan sikap optimis ini menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan wanita yang selalu berpikiran positif. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.	
		(1.3) <b>Aku ingin sekali sekolah di Akademi Bayangan. Itu cita cita besarku. Aku bersedia melakukan apa pun agar diterima di sana.</b> (Selena, 2021: 65)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita yang pantang menyerah dan memiliki optimisme yang tinggi, ia akan selalu berusaha mewujudkan keinginannya. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.	65

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p>(1.4) Aku kembali lambat-lambat menatap cermin besar. <b>Aku bersedia melakukan apa saja agar bisa diterima di Akademi Bayangan Tingkat Tinggi.</b> Besok sepertinya akan jadi hari terburuk dalam hidupku. (Selena, 2021: 67)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan seorang wanita yang teguh, ia sosok wanita yang optimis dalam mewujudkan keinginannya dengan segala cara. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.</p>	67
		<p>(1.5) Aku masih menatap cermin besar. <b>Aku bersedia melakukan apa saja agar bisa diterima di Akademi Bayangan.</b> Sungguh. (Selena, 2021: 70)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan seorang wanita yang teguh, ia sosok wanita yang optimis dalam mewujudkan keinginannya ia akan selalu berusaha dengan segala cara dan hal ini merupakan sikap yang positif jika diarahkan ke hal yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.</p>	70
		<p>(1.5) Aku masih menatap cermin besar. <b>Aku bersedia melakukan apa saja agar bisa diterima di</b></p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk</p>	70

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p><b>Akademi Bayangan.</b> Sungguh. (Selena, 2021: 70)</p>	<p>dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan seorang wanita yang teguh, ia sosok wanita yang optimis dalam mewujudkan keinginannya ia akan selalu berusaha dengan segala cara dan hal ini merupakan sikap yang positif jika diarahkan ke hal yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.</p>	
		<p>(1.6) Kumasukkan pakaianku ke tas. Berkemas. Besok adalah hari penting. <b>Usiaku tepat delapan belas tahun. Aku bisa menentukan masa depanku, tanpa perlu bergantung pada Bibi Leh dan Paman Raf.</b> Besok juga hari pertamaku kuliah di ABTT. (Selena, 2021: 83)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita memiliki jiwa optimisme yang tinggi ia ingin berusaha menentukan masa depannya ke arah yang lebih baik tanpa harus bergantung dan menyusahkan keluarganya. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.</p>	83
		<p>(1.7) "Aku menemukan cara lain agar diterima, Bibi Leh. <b>Aku berhak menjadi mahasiswa ABTT.</b> (Selena, 2021: 83)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.7) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh</p>	83

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			<p>selena merupakan sosok wanita memiliki jiwa optimisme yang tinggi ia yakin bahwa ia akan menjadi seorang mahasiswa di kampus terbaik. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.</p>	
		<p>(1.8) Aku akan pergi. Mereka menatapku sedih. Aku juga sedih. Tiga tahun terakhir mereka seperti keluarga bagiku. Namun, tidak ada waktu untuk bersedih hati. <b>Aku siap mengambil hak atas masa depanku.</b> Aku tidak akan menghabiskan waktu di lokasi proyek sampai tua. (Selena, 2021: 85)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.8) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita optimis yang memiliki pemikiran untuk mengapai masa depan yang lebih baik dan tidak memikirkan hal-hal yang membuatnya bersedih. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.</p>	85
		<p>(1.9)"<b>Itu cita-citaku, Bibi Leh, maka aku akan melakukan apa pun yang bisa membuatku diterima di sana," jawabku mantap.</b> (Selena, 2021: 85)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.9) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita optimis yang memiliki pemikiran untuk mengapai masa depan yang lebih baik dan tidak memikirkan hal-hal yang membuatnya bersedih</p>	85

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			<p>. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.</p>	
		<p>1.10) <b>“Tapi semester depan, aku akan mengalahkanmu, anak Boyband. Nilaiku akan lebih tinggi. Tazk tertawa. Juga Mata. (Selena, 2021: 191)</b></p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.10) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang memiliki tekad, antusias, gigih, dan pantang menyerah ia sangat optimis bahwa akan mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.</p>	191
		<p>(1.11) <b>“Wajahmu juga dipenuhi aura percaya diri. Bahkan cahaya matahari pagi pun kalah. Kamu berubah sekali, Selena. Terlihat dewasa.” Bibi Leh tertawa. (Selena, 2021: 194)</b></p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.10) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, orang yang percaya diri biasanya orang yang mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya, memiliki jiwa optimis dari pada</p>	194

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			<p>pesimisme. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.</p>	
		<p>(1.12) <b>Jantungmu akan berdetak lebih kencang karena antusiasme.</b> Kamu akan sedikit cemas menerobos Bagian Terlarang, tapi itu tantangan yang kamu sukai. <b>Peluh akan menetes, tapi itu karena kamu tidak sabar melakukannya. Itulah sifat aslimu, Selena. Kamu bersedia melakukan lagi. Apa pun agar menjadi lebih hebat dan lebih hebat lagi</b> (Selena, 2021: 204)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.12) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang antusiasme yang tinggi, selena merupakan wanita yang pantang menyerah dan tidak mudah putus asa, selalu optimis untuk mencoba lagi dan lagi agar menjadi seorang wanita yang hebat, dan Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.</p>	204
		<p>(1.13) <b>Ini dia! Aku mengembuskan napas. Tidak ada lagi kesempatan untuk mundur atau membatalkan rencana. Aku harus terus maju.</b> (Selena, 2021: 220)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.13) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan wanita yang optimis dan tangguh, selena berusaha untuk tidak mundur meski di tengah kesulitan selena berusaha untuk tetap optimis dan pantang menyerah. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan</p>	240

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.	
		(1.14) <b>Kamu anak muda yang penuh rasa ingin tahu. Kamu akan bertualang jauh sekali ke mana mana. Semoga rasa ingin tahu, ambisi, dan keinginanmu menuntunmu ke jalan yang baik,</b> bertemu orang-orang yang baik, berteman dengan teman-teman yang baik. (Selena, 2021: 228)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.14) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan wanita yang penuh rasa ingin tau seseorang yang penuh rasa ingin tau biasanya memiliki sikap optimisme yang tinggi dan selena juga gadis yang penuh ambisi. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan.	228
		(1.15) <b>Yes! Kali ini aku punya kesempatan besar mendapatkan nilai A untuk mata kuliah menyebalkan ini. Dan... Yes! Aku baru saja menghabiskan waktu bersama Tazk dengan amat sangat super total menyenangkan.</b> (Selena, 2021: 298)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.15) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena sangat optimis bahwa ia pasti memiliki kesempatan yang besar untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Chang (Hamidi, Reyza, 2017:6-7) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa	298



No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			depan.	
4.	Sikap Tolong Menolong	(1.1) <b>Terima kasih, Selena, “ucap Bow</b> pelan kali pertama dia bicara setelah kejadian tadi. Aku mengganguk. <b>Itu bukan hal besar. Aku refleks melindunginya.</b> (Selena, 2021: 30)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif . kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok penolong, yang tulus melindungi tanpa pamrih, sikap ini timbul dikarenakan selena merupakan tokoh yang mempunyai kebaikan di dalam hatinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material atapun tenaga dan moral.	30
		(1.2) Aku menatap sekeliling dapur. Bibi Leh sedang menyiapkan makan malam. <b>“Apakah aku boleh membantu?”</b> Memasak? ” Aku mengganguk. “Kamu bisa memasak selena?” “iya. Tapi di rumah ibu dulu jarang ada bahan masakan. Kami jarang memasak bersama” Tentu saja kamu boleh membantu.” Bibi leh terlihat riang.” (Selena, 2021: 34)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif . kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena menawarkan diri untuk memberikan bantuan kepada bibinya yang sedang sibuk memasak, sikap ini timbul karena selena merupakan seorang tokoh wanita yang suka menolong atau membantu orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material atapun tenaga dan moral.	
		(1.3) Selena bukan anak perempuan biasa. Dia memiliki kekuatan. Astaga, susah sekali menjelaskan kepadamu, Leh. <b>Anak itu</b>	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif	40

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p><b>bahkan menyelamatkan Bow</b> dengan teknik tameng transparan. Dengan segala kekuatannya, kamu suruh dia memanggang roti. (Selena, 2021:40)</p>	<p>karena menunjukkan bahwa tokoh selena diakui kebajikannya akibat menyelamatkan seorang pekerja saat hampir mendapat musibah, hal ini dapat terjadi dikarenakan selena merupakan sosok wanita yang memiliki kebaikan hati terdapat jiwa penolong dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.</p>	
		<p>(1.4) <b>Terima kasih,</b> Selena. Matamu tajam sekali.” Aq tersenyum menatapku (Selena, 2021: 49)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena adalah seseorang yang senang membantu sehingga aq salah satu teman kerja selena mengucapkan terima kasih atas bantuan atau pertolongan yang telah diberikan selena. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.</p>	49
		<p>(1.5) Bibi Leh sibuk membersihkan dapur, menyikat setiap sudutnya. <b>Aku membantunya.</b> "Kamu sepertinya masih sedih soal ABTT itu, Selena. (Selena, 2021: 75)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena bersedia membantu bibinya yang sedang sibuk membersihkan dapur, sikap ini timbul karena selena merupakan seorang tokoh wanita yang mau menolong dan</p>	75

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			<p>saling memberikan bantuan dengan tulus. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.</p>	
		<p>(1.6) Itu makan malam paling lama yang kami lakukan. <b>Aku sempat membantu Bibi Leh</b> membereskan piring-piring, membersihkan dapur, juga menyiapkan konsumsi pekerja besok. Hampir pukul sebelas malam, akhirnya aku melangkah masuk ke kamarku. (Selena, 2021: 199)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang senang membantu orang lain, berdasarkan ungkapan di atas selena membantu sang bibi membereskan piring-piring dan hal ini merupakan sikap tolong menolong, sikap ini sangat dibutuhkan untuk bisa menjalani kehidupan, dan sikap tolong menolong ini merupakan salah satu bagian dari cerminan sikap positif. dan Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.</p>	199
		<p>(1.7)“Iya.”Aku mengangguk. “Sampai jam berapa?”“Mungkin sampai malam. Omong-omong, <b>Bibi sungguhan tidak perlu dibantu?</b>” (Selena, 2021: 208)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.7) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang senang membantu orang lain dari kutipan di atas selena mempertanyakan apakah bibinya sungguhan tidak memerlukan bantuan yang artinya selena berusaha memberikan bantuan kepada sang bibi sikap saling membantu atau</p>	208

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			<p>tolong menolong ini merupakan salah satu bentuk sikap positif dan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.</p>	
		<p>(1.8)“Aku sudah <b>mengajarkan</b> rumus kimia selama satu jam. Jangankan mengerti, Ev malah membuatnya terbalik-balik. <b>Susah sekali mengajarnya.</b>” Aku mengusap rambut keriting ku. (Selena, 2021: 242-243)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.8) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang suka membantu orang lain, selena sedang mengajari temannya pelajaran kimia, sikap penolong yang selena perlihatkan merupakan salah satu bagian dari sikap positif. dan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.</p>	242-243
		<p>(1.9) Celaka! Tazk tidak akan sempat bertahan. Aku memelasat, <b>berusaha menyelamatkan Tazk.</b> Aku memotong gerakan salah satu robot. BUM! Robot itu tertahan, menggeram marah. (Selena, 2021: 270)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.9) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena selena menyelamatkan temannya yang hampir celaka, sikap penolong yang selena tunjukan merupakan salah satu bagian dari sikap positif dan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.</p>	270

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
		(1.10) "Karena dia mencegah siapa pun datang ke sana," jawab Ali."Tempat dia dipenjara sangat berbahaya, bisa mencelakakan orang lain. Siapa pun yang sedang menahan Miss Selena memiliki kekuatan besar, kemungkinan bisa menjadi ancaman baru bagi dunia paralel. Miss Selena tidak mau ada yang menyelamatkannya. <b>Dia sedang melindungi kita dengan tidak memberitahu.</b> (Selena, 2021: 363)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.10) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang tidak ingin membahayakan orang lain, selena berusaha melindungi orang-orang disekitarnya dan ini karena selena memiliki kebaikan hatinya. dan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah dalam (Maikomah. Dkk, 2018: 206). Etika Tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material ataupun tenaga dan moral.	363
5.	Sikap Pekerja Keras	(1.1) Aku memegang tangannya. " <b>Aku mohon, Bibi Leh. Biarkan aku tetap bekerja.</b> Aku juga berjanji akan hati-hati." Satu aku memang baik-baik saja dan suka bekerja di sana. <b>Dua aku tidak tahan melihat Bibi Leh bertengkar. Jadi biarlah aku memohon padanya.</b> (Selena, 2021: 44)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena memohon kepada sang bibi agar di ijinkan bekerja, karena selena adalah sosok wanita yang pekerja keras dan rela berkorban, ia rela bekerja agar tidak ada perkelahian antara sang bibi dan pamannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan "Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya". Kemdiknas dalam (Nirawati. Buyung, 2018: 22).	44
		(1.2)Aku tau untuk apa akan kugunakan uang itu nanti. <b>Aku akan membeli banyak buku.</b> (Selena, 2021: 54)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa tokoh selena merupakan sosok wanita	54

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
			<p>yang rajin, selena sangat rajin belajar sehingga ia memerlukan banyak buku untuk dibaca. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kemdiknas dalam (Nirawati. Buyung, 2018: 22). “Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya”.</p>	
		<p>(1.3) <b>“Aku belum pernah melihat mahasiswa ABTT serajin kamu.</b> Pustakawan itu mengangguk, membiarkanku lewat tanpa harus memeriksa kartu aksesku. “Semoga hari ini lebih banyak lagi pengetahuan yang kamu dapatkan.” (Selena, 2021: 216)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang rajin dan hal itupun diakui oleh orang lain, sikap rajin merupakan salah satu bentuk sikap positif serta baik untuk dilakukan dan sikap rajin tidak melenceng dari nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kemdiknas dalam (Nirawati. Buyung, 2018: 22). “Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya”.</p>	216
		<p>(1.4) Av tertawa. <b>“Aku juga ingat, bukankah sejak tiga tahun lalu hampir setiap minggu kamu mengunjungi perpustakaan ini? Aku sesekali memperhatikan antusiasme pengunjung. Dengan tampilan fisikmu yang khas, rambut</b></p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang rajin, selena sangat menyukai perpustakaan dan sering datang ke perpusatkaan untuk belajar serta</p>	226-227

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p>keriting, lebih mudah mengingatnya.” Aku kembali mengangguk “Wahai... karena kamu nyaris tewas memaksa masuk, dan <b>betapa rajinnya kamu mengunjungi perpustakaan ini, menjadi pengunjung yang budiman</b>, aku akan memberimu hadiah kecil. (Selena, 2021: 226-227)</p>	<p>mendapatkan ilmu yang baru dari buku yang dibaca nya sikap giat dan rajin yang ditunjukkan selena merupakan salah satu bentuk sikap positif yang baik dan sikap ini pun tak melenceng dari nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kemdiknas dalam (Nirawati. Buyung, 2018: 22). “Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya”.</p>	
		<p>(1.5) <b>Aku menghabiskan separuh semester mempelajari materi itu. Setiap minggu aku mendatangi kantin ABTT, belajar teknik dasar menemukan informasi di lautan informasi.</b> (Selena, 2021: 247)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok rajin dan ulet ketika selena belajar sesuatu ia pasti akan berusaha dan menyelesaikannya dengan baik dan selena sangat bekerja keras dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Yaumi dalam (Sugianto, 2017:21) Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan dilakukan. Kerja keras dapat diartikan mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.</p>	247
		<p>(1.6) <b>“Brilian, Selena Tamus akhirnya</b> bicara. Wajah galak dan menakutkannya</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap positif. kutipan tersebut termasuk</p>	258

No	Sikap Positif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p>menghilang. Dia kembali menatapku dingin, “Aku tahu sejak menemuimu pertama kali di loteng itu, <b>kamu bisa dipercaya dan diandalkan.</b> (Selena, 2021: 258)</p>	<p>dalam dalam aspek sikap positif karena menunjukkan bahwa selena merupakan sosok wanita yang dapat dipercaya dan diandalkan selena sangat bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan pada akhirnya mendapatkan pujian hal ini terjadi karena selena sangat bekerja keras dalam menyelesaikan tugas dan target yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Yaumi dalam (Sugianto, 2017:21) Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan dilakukan.</p>	



**Lampiran 4**  
**Tabel Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena Aspek Psikis yang berkaitan dengan Sikap Negatif dalam Novel Selena Karya Tere Liye**

No	Sikap Negatif	Kutipan	Analisis	Hlm
1	Sikap Mencuri	<p>(1.1) Aku tidak akan menggunakan kartu maha siswaku karena bisa meninggalkan jejak. Aku meraih kartu lain. Aku tersenyum lebar. Itu kartu duplikat milik petugas di Bagian Terbatas. Dia tidak menyadari <b>aku sempat mencuri kartu di sakunya</b>, membuat duplikatnya dengan cepat, dan mengembalikannya lagi ke sakunya. (Selena, 2021: 219)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena mencuri kartu dari seorang petugas. Mencuri berarti mengambil sesuatu yang bukan haknya secara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan pemiliknya. Sikap mencuri ini tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Depdiknas dalam (Dewi, Eva Rusdiana, 2013:44) Pencurian berasal dari kata dasar curi atau mencuri yang berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri.</p>	219
		<p>(1.2) Cepat sekali tanganku mengeluarkan kartu hologram milikku. Kuketuk file digital di benda berwarna keemasan itu. <b>Aku segera meng-copy paste isinya. Itu sebenarnya amat berisiko.</b> Aku memasukkan file digital itu ke dalam kartu hologram yang tersambung ke seluruh jaringan Klan Bulan. Jika ada yang membobol kartuku, rahasia pohon bahasa akan menjadi milik publik. Tapi aku tidak punya pilihan lain. Apa pun caranya, berapa</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena mencoba segala cara demi memenuhi tugas yang diberikan oleh Tamus ia mencuri data file dengan mencopy paste data milik miss ling. Hal ini sesuai dengan teori Depdiknas dalam (Dewi, Eva Rusdiana, 2013:44) Pencurian berasal dari kata dasar curi atau mencuri yang berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri.</p>	318

No	Sikap Negatif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p>pun harganya, aku harus mengenakan tiga <b>hal yang diperintahkan Tamus</b> agar bisa membaca isi perkamen tua. (Selena, 2021: 318)</p>		
		<p>(1.3) <b>Sejenak, ada perasaan bersalah di hatiku. Aku telah memanfaatkan sahabatku. Tapi aku segera mengusirnya jauh jauh. Cepat atau lambat, aku juga akan mendapatkan file itu, entah di kantor Ling atau di tempat lain. Hanya karena Mata sedang memegangnya, maka itu tidak berarti apa pun. Lupakan sejenak soal moralitas dan etika.</b> (Selena, 2021: 319)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena memanfaatkan sahabatnya demi mencuri file Miss Ling, dan hal itu merupakan sikap yang tidak baik karena melanggar moralitas dan etika kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Depdiknas dalam (Dewi, Eva Rusdiana, 2013:44) Pencurian berasal dari kata dasar curi atau mencuri yang berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri.</p>	319
		<p>(1.4) Aku masih di kantin hingga beberapa menit lagi. Ujian mata kuliah pilihanku akan dilaksanakan nanti malam. Semoga aku memiliki kesempatan mendapatkan database gambar kuno itu. <b>Aku tidak bisa membayangkan mencurinya dari Bibi Gill. Heh, bagaimana aku akan mencuri sesuatu dari guru pengintaiku? Itu nyaris mustahil.</b> (Selena, 2021: 327)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena mencoba mencuri sebuah gambar kuno dari gurunya. Mencuri berarti mengambil sesuatu yang bukan haknya secara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan pemiliknya. Sikap mencuri ini tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Depdiknas dalam (Dewi, Eva Rusdiana, 2013:44) Pencurian berasal dari kata dasar curi atau mencuri yang berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan pencurian adalah proses, cara,</p>	327

No	Sikap Negatif	Kutipan	Analisis	Hlm
			perbuatan mencuri.	
2	Sikap Pemarah	<p>(1.1) <b>"Untuk mahasiswa senior, teknik bertarungmu bahkan tidak bisa mengalahkanku. Memalukan!" Aku berteriak kesal.</b> "Jaga ucapanmu, atau-" "Aku tidak takut pada kalian! Mudah saja melawan kalian. Splash! Splash! Mahasiswa tingkat atas itu marah. Bersama rekannya dia kembali menyerangku. (Selena, 2021: 94)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena menunjukkan sikap emosi yang meledak-ledak akibat tingkah kakak tingkat yang telah sewenang-wenang mencari masalah dengan sang tokoh dan teman-temannya. Sang tokoh menunjukkan kemarahannya dengan teriakan, sikap ini termasuk sikap yang negatif dan tidak baik karena sang tokoh tidak dapat mengendalikan dirinya. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17)Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.</p>	94
		<p>(1.2) Anggota Orde Angkatan 75 tertawa terpingkal-pingkal Itulah tujuan mereka datang ke kantin. Mereka tahu persis bagaimana D-210579 bekerja. <b>Aku nyaris berteriak, hendak melakukan teleportasi, mengirim pukulan berdentum ke anggota Orde Angkatan 75.</b> (Selena, 2021: 128)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena menunjukkan sikap amarahnya dengan memberikan pukulan akibat tingkah kakak tingkat yang telah sewenang-wenang mencari masalah Sikap ini termasuk sikap yang negatif dan tidak baik karena sang tokoh tidak dapat mengendalikan dirinya. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17)Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.</p>	128
		<p>(1.3) Dasar menyebalkan! Baru saja Tazk membersihkan meja yang kotor, mereka menumpahkan remah makanan ke meja lain.</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena memberikan reaksi yang</p>	129

No	Sikap Negatif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p><b>Emosiku nyaris meledak. Enak saja!</b> Merekalah yang mencari masalah, sewenang-wenang. Mentang-mentang kakak tingkat. (Selena, 2021: 129)</p>	<p>buruk dengan emosi yang meledak dan hal ini terjadi akibat selena tidak dapat mengendalikan diri. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17)Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.</p>	
		<p>(1.4)"<b>Jika saja tidak ada drone yang mengawasi, sudah kupukul mereka," sungutku saat kembali melangkah menuju asrama.</b> (Selena, 2021: 129)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena menunjukkan sikap emosi dan nyaris melakukan tindakan kekerasan. Sikap ini termasuk sikap yang negatif dan tidak baik karena sang tokoh tidak dapat mengendalikan dirinya. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17)Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.</p>	129
		<p>(1.5) "Tidak masalah, Selena." Tazk tersenyum lagi. "<b>Aku sudah terbiasa menghadapi tabiatmu yang suka marah-marah kepadaku. Selena si sumber masalah.</b> Entahlah, mungkin aku akan merindukan seruan sebalmu dua minggu ke depan." Wajahku menghangat. Apa yang Tazk katakan? Rindu? Sayangnya, perjalanan menuju Kota Tishri tidak lama. (Selena, 2021: 191)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena sering menunjukkan sikap emosional dan hal ini pun diakui oleh orang disekitarnya. Sikap emosional merupakan sikap yang tidak baik dan menjadi salah satu bagian sikap negatif dalam diri seseorang dan sikap ini tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17)Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.</p>	191

No	Sikap Negatif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p>(1.7) <b>Klontang! Aku menendang bongkahan lantai pualam yang terkelupas itu tendangan yang akurat. Bongkahan itu terbang menghantam D-100. “Astaga!” Drone itu terbanting sedikit. “Kamu tidak boleh menyerangku, Selena! Itu melanggar protokol ruangan simulasi ini.”</b> (Selena, 2021: 313)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.7) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena menunjukkan kemarahannya dengan menendang dan hal itu merupakan sikap tidak baik dan melanggar moralitas serta etika kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Beck dalam (Ulah, Zakiatul, 2014: 17 ) Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.</p>	313
3	Sikap Berbohong	<p>(1.1) <b>Tiga tahun tinggal di rumah Paman Raf, sekali pun aku tidak pernah berbohong pada mereka. Aku selalu berterus terang. Tapi seminggu ini aku berkali-kali mengarang alasan. Mengarang penjelasan. Apa yang terjadi padaku? Setidaknya. Jika aku tidak mau bilang apa alasan sebenarnya ke Perpustakaan Sentral setiap hari, aku bisa memilih diam, bukan malah berbohong.</b> (Selena, 2021: 214-215)</p> <p>(1.2) “Siapa namamu, Nona Muda?” “Jem.” <b>Aku berbohong.</b> Av kembali tersenyum. (Selena, 2021: 224)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena menunjukkan sikap berbohong, selena berbohong kepada keluarganya. Berbohong merupakan sikap yang biasanya cenderung menyesatkan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Mitchels dalam (Hutahaeen, Hatoguan, 2007:13) memberikan definisi kebohongan sebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah pada keuntungan buat pelakunya.</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena menunjukkan sikap berbohong, ketika seseorang menanyakan namanya ia justru menyembunyikan dan langsung berbohong. Berbohong merupakan sikap yang biasanya</p>	214-215  224

No	Sikap Negatif	Kutipan	Analisis	Hlm
			<p>cenderung menyesatkan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Mitchels dalam (Hutahaeen, Hatoguan, 2007:13) memberikan definisi kebohongan sebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah pada keuntungan buat pelakunya.</p>	
		<p>(1.3)"<b>Kamu masih sering menyelina malam-malam di kompleks ABTT, Selena?"</b> Ev bertanya. <b>Aku lagi-lagi menganggu sekilas.Ev menatapku, menyelidik. "Latihan teknik mengintai."Aku mengarang alasan.</b> (Selena, 2021: 324)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena membohongi temanya yang bertanya dan sikap berbohong merupakan suatu sikap negatif dan sikap ini tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Mitchels dalam (Hutahaeen, Hatoguan, 2007:13) memberikan definisi kebohongan sebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah pada keuntungan buat pelakunya.</p>	324
		<p>(1.4) <b>Aku menganggu berbohong</b>, sebenarnya aku gugup. Ini kali pertama aku akan menghabiskan waktu berdua dengan Tazk, mengerjakan makalah mata kuliah“ Memahami masalah sosial dengan ilmu Sosial”. (Selena, 2021: 294)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena menunjukkan sikap berbohong. Berbohong merupakan sikap yang biasanya cenderung menyesatkan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Mitchels dalam (Hutahaeen, Hatoguan, 2007:13) memberikan definisi kebohongan sebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah pada keuntungan buat pelakunya</p>	294
4	Sikap Pesimis	<p>(1.1)<b>Aku tidak terlalu suka “mata tajam”. Jika boleh memilih, aku ingin punya pukulan</b></p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam</p>	8

No	Sikap Negatif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p><b>berdentum terbaik agar bisa melawan orang-orang yang menjailiku.</b> Atau teknik menghilang agar aku bisa menghilang dari orang-orang yang menertawakanku. (Selena, 2021: 8)</p>	<p>dalam aspek sikap negatif karena menunjukkan selena dihadapkan pada kondisi di mana ia merasa pesimis akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan Zakaria dalam (Kurniati. Fakhruddin, 2018: 80). Pesimis adalah sikap berburuk sangka dan negatif atas apa yang terjadi.</p>	
		<p>(1.2) Aku menggeleng. <b>Aku sudah melatihnya bertahun-alun tapi hanya itulah kemampuanku.</b> Pukulan berdentumku lebih payah lagi. Suaranya terdengar kencang, tapi jangankan tembok, kertas saja tidak robek terkena pukulanku. "Seperti kentut gajah!" Itu olok-olok temanku. Aku benci sekali di olok-olok temanku. Aku benci sekali di olok-olok begitu, tapi itulah kenyataannya. (Selena, 2021: 32)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena menunjukkan selena dihadapkan pada kondisi di mana ia merasa pesimis akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan Zakaria dalam (Kurniati. Fakhruddin, 2018: 80). Pesimis adalah sikap berburuk sangka dan negatif atas apa yang terjadi.</p>	32
		<p>(1.3) <b>Bagaimana aku akan mendapatkan nilai A di akhir semester jika nilai makalahku mentok di B plus? Satu saja mata kuliahku mendapatkan B, IP-ku akan tertinggal dari Tazk.</b> (Selena, 2021: 281)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena bersikap pesimis terhadap yang ia lakukan, sikap pesimis memang berpengaruh buruk pada kehidupan. pesimis sering dikaitkan dengan hal negatif, sikap yang penuh depresi dan gangguan suasana hati. Hal ini sesuai dengan Zakaria dalam (Kurniati. Fakhruddin, 2018: 80). Pesimis adalah sikap berburuk sangka dan negatif atas apa yang terjadi.</p>	281
5	Sikap Mengeluh	<p>(1.1) Lepas makan malam, aku masuk ke kamar, membuka file</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif.</p>	121

No	Sikap Negatif	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p>pelajaran "Sejarah dan Catatan Lama". Aku harus mulai membaca materi kuliah ini, atau besok-besok aku kena omel lagi. Mata bersandar di tempat tidur, asyik membaca. <b>"Banyak sekali, 19.800 halaman. Aku harus mulai dari mana?" Aku mengeluh.</b> (Selena, 2021: 121)</p>	<p>kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena menunjukkan sikap mengeluh, mengeluh adalah sikap yang tidak dibernakan pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Wojciszke et al dalam (Putra. Giantari, 2015 : 2474). Mengeluh didefinisikan sebagai cara seseorang untuk mengungkapkan rasa ketidakpuasan terlepas dari apakah itu benar- benar pengalaman yang dirasakan sendiri atau dirasakan orang lain".</p>	
		<p>(1.2) Kenapa pula aku harus selalu berurusan dengan pintu? “ Seorang pengintai memang akan selalu berurusan dengan pintu, Selena. Itu sudah takdirmu. <b>Berhenti mengeluh!</b>” Itu ucapan Bibi Gill saat menutup pelajaran tadi, menyuruhku segera menyingkir setelah sepuluh kali gagal dan kena setrum pintu itu. (Selena, 2021: 255)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek sikap negatif karena tokoh selena selalu mengeluh, sikap ini tidak baik dan berdampak buruk bagi diri sendiri dan inipun tidak sesuai dengan etika kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Wojciszke et al dalam (Putra. Giantari, 2015 : 2474). Mengeluh didefinisikan sebagai cara seseorang untuk mengungkapkan rasa ketidakpuasan terlepas dari apakah itu benar- benar pengalaman yang dirasakan sendiri atau dirasakan orang lain".</p>	



**Lampiran 5**  
**Tabel Analisis Data Citra Wanita Tokoh Selena Aspek Psikis yang berkaitan dengan Tingkat Kecerdasaan dalam Novel Selena Karya Tere Liye**

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
1	Kecerdasan Linguistic	<p>(1.1)Kamu memang tidak pandai menghilang, atau menguasai teknik Klan Bulan lainnya, tapi matamu setajam elang Pengunungan Berkabut. <b>Ingatanmusekuat gurat air di sungai-sungai jauh. Kamu punya bakat hebat.</b> (Selena, 2021: 8)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek sikap negatif. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan lingustik karena tokoh selena sosok seorang wanita yang cerdas, selena memiliki ingatan yang kuat hal ini akan memudahkan Selena mudah dalam mengingat informasi yang tertulis maupun yang di ucapkan secara lisan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.</p>	8
		<p>(1.2) <b>Aku sudah menyelesaikan ujian tertulis minggu lalu. Hasilnya baru saja kuterima. Dari ribuan pendaftar, namaku ada di peringkat dua.</b> Ribuan lainnya tersingkir-termasuk kandidat yang datang dari sekolah-sekolah top. (Selena, 2021: 63)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan lingustik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan lingustik karena tokoh selena merupakan wanita yang cerdas dan selena memiliki kemampuan belajar yang luar biasa karena ia mampu menyelesaikan ujian tertulis dengan sangat baik sehingga mendapatkan peringkat kedua pada ujian tertulisnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan</p>	

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
			<p>maupun tulisan. kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.</p>	
		<p>(1.3) <b>"Untuk seorang yang tidak pernah sekolah sebelumnya tetapi berhasil lulus di urutan kedua tes tertulis, mengalah kan ribuan peserta seleksi lainnya,</b> kamu menarik sekali. Kamu juga lulus di urutan ketiga tes stamina dan ketahanan fisik Harus kuakui itu mengesankan." (Selena, 2021: 72)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena tokoh selena merupakan seorang wanita yang memiliki kemampuan belajar yang luar biasa yang memampukannya dalam menyelesaikan ujian tertulis dengan baik meski ia tidak pernah mengenyam pendidikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.</p>	72
		<p>(1.4) Boh terlihat kesal. <b>IP-ku lebih tinggi. "Wow! 3,86!"</b> Mata yang ikut melihat kartu hologramku berseru senang. "Selamat, Selena." <b>Dari sepuluh mata kuliah yang kuambil, delapan di antaranya mendapatkan nilai A, dua mendapatkan nilai B, yaitu "Bahasa-Bahasa Klan Bulan"</b></p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena tokoh selena mendapatkan nilai yang bagus pada setiap mata kuliah yang diikutinya termasuk pada mata pelajaran bahasa yang pastinya memerlukan kecerdasannya dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan . Hal ini sesuai</p>	188

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p><b>dan “Memahami Masalah Sosial dengan Ilmu Sosial”.</b> (Selena, 2021: 188)</p>	<p>dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki ingatan yang tajam karena harus mudah menghafal atau mengingat kata-kata baik itu secara lisan ataupun tulisan.</p>	
		<p>(1.5) “Aku tidak bisa membawa keluar perkamen tua itu, Tuan Tamus. Tidak ada benda yang bisa dibawa keluar dari sana. Tapi aku telah melihat perkamen tua itu. <b>Aku menghafal semua yang tertulis dan digambar di perkamen itu. Aku ingat setiap detailnya, setiap hurufnya, setiap garisnya. Dan aku telah membuat duplikatnya.</b> (Selena, 2021: 257)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok seorang wanita yang cerdas, selena memiliki ingatan yang kuat dan luar biasa Selena dapat mengingat setiap detailnya, setiap hurufnya, setiap garisnya meski hanya sekali pandang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) “kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan”. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki ingatan yang tajam karena harus mudah menghafal atau mengingat kata-kata baik itu secara lisan ataupun tulisan.</p>	257

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p>(1.6) <b>“Tuan Tamus pasti tahu aku memiliki kemampuan itu. Menghafal semua detail hanya dengan melihatnya selintas. Aku menatap perkamen tua itu selama dua menit, itu lebih dari cukup. Aku pastikan tidak ada yang luput. Aku telah menyalin semuanya. Aku menambahkan penjelasan agar tamus tidak marah-marah lagi. (Selena, 2021: 258)</b></p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok seorang wanita yang cerdas, selena memiliki ingatan yang kuat dan luar biasa hal ini akan memudahkan Selena mudah dalam menghafal segala hal yang dilihatnya dalam sepiantas, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) “kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan”. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki ingatan yang tajam karena harus mudah menghafal atau mengingat kata-kata baik itu secara lisan ataupun tulisan.</p>	258
		<p>(1.7) Juga mata kuliah yang selalu menjadi masalah bagiku, <b>“Memahami Masalah Sosial dengan Ilmu Sosial”. Makalahku yang dikerjakan bersama Tazk memperoleh nilai A. (Selena, 2021: 315)</b></p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.7) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok seorang wanita yang cerdas, selena mampu menyelesaikan tugas makalah yang diberikan dengan sempurna dan mendapatkan nilai A, dalam hal membuat makalah seseorang pastinya harus memiliki kemampuan mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif dan selena berhasil menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) “kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan</p>	

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
		(1.8) <b>Aku tidak kesulitan menjawab pertanyaan esai, menulis analisisku.</b> Semester ini aku punya peluang besar untuk mendapatkan IP yang lebih baik. (Selena, 2021: 316)	<p>maupun tulisan”. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki ingatan yang tajam karena harus mudah menghafal atau mengingat kata-kata baik itu secara lisan ataupun tulisan.</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.8) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan linguistik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan linguistik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan sosok seorang wanita yang cerdas, selena mampu menyelesaikan setiap pertanyaan esai dengan baik begitu pula dengan menulis analisis dengan lancar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukenti dalam (Ratnasari. Dkk, 2020: 101) “kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan”. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki ingatan yang tajam karena harus mudah menghafal atau mengingat kata-kata baik itu secara lisan ataupun tulisan.</p>	316
2	Kecerdasan Logis Matematis	(1.1) Bagaimana kamu tahu soal?” Insinyur yang lain menatapku heran. <b>“Maksudku, itu membutuhkan kejelian luar biasa, perhitungan rumit, dan kamu hanya cukup melihat dinding.”</b> (Selena, 2021: 47)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki kecerdasan dalam perhitungan yang rumit yang membutuhkan ketelitian dan kejelian. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematis logis ( <i>Logical Mathematical Intelligence</i> ) adalah kemampuan untuk menangani	47

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
		(1.2) <b>"Brilian, Selena. Memang itulah jawabannya. Bagaimana kamu tahu bahwa kelemahan I empengan ini adalah air biasa?" "Aku memperhatikan seluruh persamaan reaksi kimia lempengan ini, Prof. Aku menemukan sebuah celah, persamaan yang tidak komplet, kelemahan lempengan ini.</b> (Selena, 2021: 172)	bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita cerdas yang memperhatikan dan meperhitungkan segala sesuatu dengan teliti, logis, dan ilmiah. Ia mampu memahami setiap reaksi kimia lempengan dengan sangat baik, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematislogis (Logical- Mathematical Intelligence) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.	172
		(1.3) Profesor Chem tersenyum. "Tidak. Itu jelas bukan keberuntungan Matamu tajam, <b>Selena. Dan kamu pandai.</b> Saat temanmu sibuk membuat cairan anti-lempengan, mencoba berbagai persamaan reaksi, kamu sebaliknya, fokus mempelajari lempengan ini, mencari kelemahannya. (Selena, 2021: 172)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita cerdas ia meperhitungkan segala sesuatu dengan teliti, logis, dan ilmiah. Ia mampu memahami setiap reaksi kimia lempengan dengan sangat baik dan fokus mempelajari lempengan serta mencari kelemahannya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematislogis (Logical- Mathematical Intelligence) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.	172
		(1.4) Aku ikut tersenyum, mengangguk. <b>Itu ujian akhir mata kuliah "Kimia dan</b>	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.4) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk	173

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
		Keindahan di Dalamnya". <b>Aku mendapatkan nilai sempurna.</b> (Selena, 2021: 173)	dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita cerdas ia mampu menyelesaikan ujian kimia yang memerlukan pengetahuan dalam menangani perhitungan menggunakan rumus serta pemikiran logis dan ilmiah, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematislogis(Logical- Mathematical Intelligence) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.	
		(1.5)“ <b>Lihat, Selena mendapatkan nilai A untuk pelajaran kimia Fantastis!</b> ” “Juga “Teknologi dan Rekayasa, nilai A. Dia bisa jadi insinyur kalau mau.”(Selena, 2021: 198)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.5) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita cerdas ia mampu menyelesaikan ujian kimia yang memerlukan pengetahuan dalam menangani perhitungan menggunakan rumus serta pemikiran logis dan ilmiah dan hal ini pun diakui oleh orang disekitarnya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematislogis(Logical- Mathematical Intelligence) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.	198
		(1.6) Eh, Selena, <b>bagaimana sih caranya kamu bisa menyelesaikan ujian Matematika dengan cepat beberapa hari lalu?</b> Bahkan Boh menatapmu kesal sekali, karena kamu mahasiswa yang keluar dari ruang ujian pertama	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.6) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki kecerdasan serta kemampuan yang baik dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan hal ini	

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
		kali, melambatkan tangan ke kami yang sedang pusing.” (Selena, 2021: 315)	dibuktikan dengan pertanyaan yang dilontarkan seorang teman kepada selena. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematis logis ( <i>Logical Mathematical Intelligence</i> ) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.	
		<b>(1.7) Aku memang menyelesaikan ujian akhir semester “Bilangan, Struktur, Ruang,dan Perubahan” hanya sepertiga dari waktu ujian.</b> Tau, dosen mata kuliah itu, memuji hasil ujian ku. Masih menunggu dua minggu lagi nilainya keluar, tapi aku yakin akan mendapatkan nilai sempurna. (Selena, 2021: 315)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.7) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Logis Matematis. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Logis Matematis karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki kecerdasan serta kemampuan yang baik hal ini dibuktikannya dengan menyelesaikan mata kuliah Bilangan, Struktur, Ruang, dan Perubahan. Dengan lancar dan juga tidak membutuhkan waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan matematis logis ( <i>Logical Mathematical Intelligence</i> ) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.	315
3	Kecerdasan visual spasial	(1.1) Meski terpisah jarak lima puluh tahun, karena <b>aku memang mengingat setiap guratan wajah orang</b> , aku bisa membayangkannya dalam usiannya berpuluh tahun kemudian. Aku mengenali Paman Raf seketika saat tiba di ruang kerjanya. (Selena, 2021: 17)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan visual spasial. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan visual spasial karenamenunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi kecerdasan yang dimilikinya adalah kecerdasan visual spasial, dengan ingatan yang kuat selena dapat mengingat wujud ataupun gambaran seseorang setelah bertahun-tahun tidak berjumpa. Hal ini sesuai dengan teori	17



No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
			yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk berpikir tiga dimensi dimana seseorang dengan kecerdasan ini akan mempunyai kapasitas mengelola gambar, bentuk, dan ruang tiga dimensi dengan aktivitas utama mengenali bentuk, warna, dan ruang serta menciptakan gambar secara mental maupun realistik serta umumnya terampil menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, serta mampu mencipta ulang dunia visual.	
		(1.2) Hei, aku lupa bahwa aku punya kemampuan luar biasa itu, aku bisa merekam dengan akurat apa pun yang kulihat pertama kali. Aku sepertinya memahami sesuatu. (Selena, 2021: 46)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan visual spasial. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan visual spasial karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki kemampuan merekam dengan akurat apa pun yang dilihatnya pertama kali. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36). Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk berpikir tiga dimensi dimana seseorang dengan kecerdasan ini akan mempunyai kapasitas mengelola gambar, bentuk, dan ruang tiga dimensi dengan aktivitas utama mengenali bentuk, warna, dan ruang serta menciptakan gambar secara mental maupun realistik serta umumnya terampil menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, serta mampu mencipta ulang dunia visual.	46
		(1.3) Aku terdiam, menggaruk rambut keritingku dengan tangan robot. Aku tidak tahu	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan visual spasial. kutipan tersebut termasuk	47

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p>bagaimana itu bekerja. Yang pasti, <b>aku seperti bisa mencocokkan dinding di depan kami dengan peta digital, setiap senti bagiannya, termasuk membayangkan bagian dalamnya seperti proyeksi empat dimensi di kepalaku. Karena guratannya seperti motif, aku jadi bisa dengan mu dah menunjuk titik terbaik pengeboran. In seperti terbayang begitu saja di kepalaku.</b> (Selena, 2021: 47)</p>	<p>dalam dalam aspek kecerdasan visual spasial karena menunjukkan bahwa tokoh Selena mampu mencocokkan dan membayangkan proyeksi empat dimensi dengan akurat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Gardner dalam (Dwi. Dkk, 2015: 42). Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk berpikir tiga dimensi dimana seseorang dengan kecerdasan ini akan mempunyai kapasitas mengelola gambar, bentuk, dan ruang tiga dimensi dengan aktivitas utama mengenali bentuk, warna, dan ruang serta menciptakan gambar secara mental maupun realistik serta umumnya terampil menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, serta mampu mencipta ulang dunia visual.</p>	
4	Kecerdasan kinestetik	<p>(1.1) <b>Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut. Lari jarak jauh lima puluh kilometer atau berenang nonstop lima belas kilometer aku siap. Melewati simulasi rintangan ketangguhan fisik juga tidak masalah. Aku terbiasa melakukannya.</b> Masalahku adalah tes kekuatan Klan Bulan. Tes ketiga. Aku menatap cermin besar. Mencoba berkonsentrasi penuh. (Selena, 2021: 64)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan kinestetik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan kinestetik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang mampu menyelesaikan tes fisik dan stamina karena selena mengatakan bahwa ia telah terbiasa melakukan kegiatan yang bersakutan dengan kegiatan itu Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Tony Buzan dalam (Syarifah, 2019: 188). Kecerdasan kinestetik badani (tubuh) merupakan kemampuan untuk memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin bagi orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, kecerdasan tubuh adalah kecerdasan atletik dalam mengontrol tubuh seseorang dengan sangat cermat.</p>	64
		(1.2) Itu surat dari	Kutipan yang bercetak tebal pada data	66

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
		<p>Akademi Bayangan. Pemberitahuan bahwa aku lulus tes kedua. <b>Aku meraih peringkat tiga dalam ujian fisik dan ketahanan stamina yang dilaksanakan minggu lalu.</b> (Selena, 2021: 66)</p>	<p>(1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan kinestetik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan kinestetik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang memiliki memiliki kecerdasan yang identik dengan keaktifan, suka bergerak, memiliki kekuatan otot, terlibat kegiatan fisik dengan sangat baik sehingga mendapatkan peringkat ketiga dalam ujian fisik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Tony Buzan dalam (Syarifah, 2019: 188). Kecerdasan kinestetik badani (tubuh) merupakan kemampuan untuk memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin bagi orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, kecerdasan tubuh adalah kecerdasan atletik dalam mengontrol tubuh seseorang dengan sangat cermat.</p>	
		<p>(1.3) "Baik! Berikan perlengkapan mahasiswa baru kepada gadis berambut keriting ini. Dia akan menjadi mahasiswa baru ke-101. <b>Aku tidak bisa mengabaikan hasil dua tes sebelumnya dan kemampuannya bertarung tadi.</b> (Selena, 2021: 105)</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan kinestetik. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan kinestetik karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang unggul dalam kegiatan yang melibatkan gerakan seperti kemampuan bertarung. Mampu mengendalikan fisik dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Tony Buzan dalam (Syarifah, 2019: 188). Kecerdasan kinestetik badani (tubuh) merupakan kemampuan untuk memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin bagi orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, kecerdasan tubuh adalah</p>	105

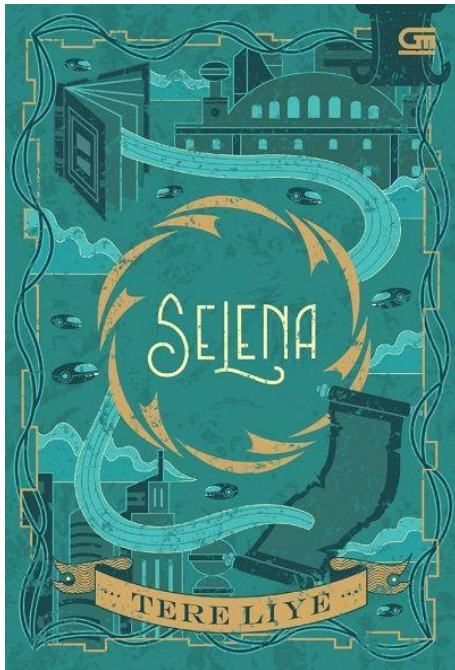
No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
			kecerdasan atletik dalam mengontrol tubuh seseorang dengan sangat cermat	
5	Kecerdasan Musical	(1.1) Libur semester telah selesai, mahasiswa telah kembali ke kompleks ABTT. Aku tiba lebih awal, sengaja menumpang karena pertama dari kota Tishri. Sejak tadi aku telah selesai memasukkan pakaianku ke lemari. <b>Aku sedang membersihkan kamar sambil bernyanyi</b> dan menari. (Selena, 2021: 230-231)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek kecerdasan Musical. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek kecerdasan Musical karena karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita senang bernyanyi seseorang yang suka bernyanyi cenderung mengekspresikan dirinya lewat musik, entah itu bernyanyi atau bermain alat musik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparno dalam (Imam, 2014: 36) Kecerdasan Musikal (Musical Intelligences) adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.	230-231
6	Kecerdasan Interpersonal	(1.1)“ <b>Brilian, Selena Tamus akhirnya</b> bicara. Wajah galak dan menakutkannya menghilang. Dia kembali menatapku dingin, “Aku tahu sejak menemuimu pertama kali di loteng itu, <b>kamu bisa dipercaya dan diandalkan.</b> (Selena, 2021: 258)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Interpersonal. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Interpersonal karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita dapat dipercaya dan diandalkan oleh orang lain dan ia pun diakui akan hal itu, ini dapat terjadi karena selena mampu berkerja sama dengan orang lain, pandai dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Safaria dalam (Fitria, 2013: 59). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang	258

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
		(1.2)" <b>Kamu salah satu mahasiswa terbaikku, Selena. Kamu berhak meminjam database ini. Bukan urusanku akan kamu gunakan untuk apa. (Selena, 2021: 338)</b>	lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif. Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Interpersonal. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Interpersonal karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita dapat dipercaya dan mendapat pengakuan sebagai mahasiswa terbaik hal ini terjadi karena selena mampu menciptakan hubungan dengan kecerdasannya serta mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Safaria dalam (Fitria, 2013: 59). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif.	338
		(1.3)" <b>Bagus sekali. Selena. Tidak percuma aku memercayakan tugas ini kepadamu. Ini menakjubkan. Berpuluh anak buah ku gagal melakukannya, tapi kamu, mahasiswa tahun pertama,dengan brilian menyelesaikannya."</b> (Selena, 2021: 357)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.3) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Interpersonal. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Interpersonal karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita yang dapat dipercaya pandai dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Safaria dalam (Fitria, 2013: 59). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya	357

No	Tingkat Kecerdasaan	Kutipan	Analisis	Hlm
			sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif.	
7	Kecerdasan Intrapersonal	1.1) Aku memengang tangannya. “Aku mohon, Bibi Leh. Biarkan aku tetap bekerja. Aku juga berjanji akan hati-hati.” Satu aku memang baik-baik saja dan suka bekerja di sana. Dua <b>aku tidak tahan melihat Bibi Leh bertengkar. Jadi biarlah aku memohon padanya.</b> (Selena, 2021: 44)	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) di atas menggambarkan citra wanita pada aspek Kecerdasan Intrapersonal. kutipan tersebut termasuk dalam dalam aspek Kecerdasan Intrapersonal karena menunjukkan bahwa tokoh Selena merupakan seorang wanita peka terhadap orang lain dan diri sendiri, ia memiliki tingkat kesadaran yang tinggi tokoh selena tidak ingin membiarkan bibi dan pamanya bertengkar karena dirinya, sehingga ia berusaha meleraikan dan meujuk sang bibi agar mengijinkannya bekerja dan itupun karena selena sadar bahwa ia sangat suka bekerja. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Iskandar dalam (Iyan dan Reza. 2014: 140) Intrapersonal adalah pemahaman terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan seseorang. Kecerdasan ini mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan suasana hati, motivasi, temperamen, dan keinginannya.	44

## Lampiran 6

### SINOPSIS SELENA KARYA TERE LIYE



Cerita dalam novel Selena memiliki latar di klan Bulan. Judul novel ini merupakan nama sosok guru Matematika, Miss Selena. Walaupun berasal dari klan Bulan, Miss Selena mengajar Matematika di klan Bumi, tepatnya di sekolah Raib, Seli, dan Ali. Kisah Miss Selena sebenarnya bermula ketika ia masih remaja berusia 15 tahun. Ketika kecil, Selena tinggal di Distrik Sabit Enam. Di usianya yang masih muda, ia sudah menjadi anak yatim piatu karena kedua orang tuanya telah meninggal. Tidak lama setelah ibunya meninggal, ia mendapat surat wasiat dari ketua Distrik Sabit Enam bernama Togra. Setelah mengetahui isi dari surat wasiat tersebut, Selena pun pergi dan tinggal di Kota Tishri bersama dengan Paman Raf. Perjuangannya untuk pergi ke kota itu pun tidak mudah, beruntungnya para tetangganya sangat baik dan memberikan uang sebagai bekal. Ketika tinggal bersama Paman Raf, Selena ikut membantu dengan tim pekerja untuk mengerjakan konstruksi lorong di bawah tanah. Walaupun Bibinya tidak setuju, Paman Raf tetap meminta Selena untuk melakukan pekerjaan tersebut. Selena bisa menyesuaikan diri bahkan seringkali memberikan solusi di tempatnya bekerja. Ketika suatu hari ketua proyek dan insinyur tidak bisa menemukan jalan keluar, Selena membantu mereka dengan

saran yang hebat. Ya, Selena memang sosok pekerja keras yang mampu berpikir dengan akurat dan detail. Selena bahkan dapat memadukan dinding dengan tampilan seperti peta digital atau proyeksi 4D di dalam pikirannya. Setelah kejadian tersebut, Aq sebagai mandor proyek memutuskan untuk melatih dan membantunya belajar menjadi pekerja konstruksi terbaik. Selena mengambil kesempatan itu dengan sangat baik. Ia belajar dari Aq tentang perhitungan dan ilmu konstruksi lainnya. Ia pun mengikuti kursus atau sekolah tentang perhitungan dasar. Tiga tahun kemudian, Selena mulai mempersiapkan diri agar diterima masuk di kampus impiannya, yaitu Akademi Bayangan Tingkat Tinggi (ABTT). Namun, ia mengalami sedikit kesulitan ketika ujian kekuatan klan Bulan. Ya, Selena memang tidak terlalu menguasainya. Untung saja ada ada seseorang bernama Tamus yang membantunya membuka kunci segel kemampuan teknik bertarung pada diri Selena. Tamus sebenarnya merupakan sosok yang misterius. Ia membantu Selena karena memiliki maksud tersembunyi. Kampus ABTT terletak di Distrik Lembah Gajah. Gedungnya terlihat sangat megah, modern, dan futuristik. Selena nekat datang ke kampus tersebut untuk membuktikan bahwa ia layak diterima di sana. Aksi Selena terbilang cukup nekat karena menerobos acara inagurasi mahasiswa baru dan mengakibatkan adanya pertempuran. Di dalam pertempuran itu, Selena mendapat bantuan dari Mata dan Tazk. Mata adalah sosok gadis yang berasal dari keturunan murni klan Bulan di Distrik Sungai-sungai yang jauh. Tazk adalah mantan anggota boyband yang juga cucu mantan Panglima Pasukan Bayangan. Kejadian pertarungan di acara inagurasi membuat mereka bertiga menjadi sahabat baik. Namun, ternyata pertempuran itu adalah awal dari masalah-masalah dan petualangan seru lainnya



dari ketiga sahabat ini. Bagaiman petualang seru yang dihadapi Selena, Mata, dan Tazk? Apakah mereka berhasil menyelesaikan pendidikan di Akademi Bayangan Tingkat Tinggi (ABTT)? Lalu, apa maksud tersembunyi dari sosok misterius Tamus.

## Lampiran 7

### RIWAYAT HIDUP PENGARANG



Darwis merupakan penulis tanah air yang produktif dan berbakat. Nama pena Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India dan memiliki arti untukmu. Tere Liye lahir pada 21 Mei 1979, ia merupakan anak dari seorang petani biasa yang tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Tere Liye adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Kehidupan masa kecil yang

dilalui Tere Liye penuh dengan kesederhanaan yang membuatnya tetap sederhana hingga kini. Sosok Tere Liye terlihat tidak banyak gaya dan tetap rendah hati dalam menjalani kehidupannya. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia dan dikarunia seorang putra bernama Abdullah Pasai dan seorang putri bernama Faizah Azkia. Ia berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Anak keenam dari tujuh bersaudara ini sampai saat ini telah menghasilkan 30 karya. Bahkan beberapa di antaranya telah di angkat ke layar lebar. Tere Liye menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Kikim, Sumatera Selatan. Setelah itu, pendidikan menengah atasnya di SMAN 9 Bandar Lampung. Setelah selesai di Bandar Lampung, ia meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi. Beliau bekerja sebagai akuntan di salah satu perusahaan (penulis yang dua profesi). Berikut adalah karya Tere

yang sudah diterbitkan: Hafalan Shalat Delisa (Penerbit Republika, 2005), The Gogons Series: James & Incredible Incidents (Gramedia Pustaka Umum, 2006) dan Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur (Penerbit AddPrint, 2006) . Dan masih banyak lagi sederet karyanya best seller .Novel terbaru yang diterbitkan tahun 2020 berjudul Selena diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama.

## Lampiran 8

### RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dian Novita Sari S dilahirkan di Kuala Tungkal, pada Tanggal 30 Juni 1999. Merupakan anak ke 1 (Satu) dari 4 bersaudara dari pasangan suami Istri Parningotan Sihombing (ayah) dan yang Melaya Tamba (ibu). Penulis memulai pendidikan formal dari SD Negeri 177 Terjun Gajah, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan

lulus pada Tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 1 Atap 3 Betara Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, lulus Pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, jurusan Akuntansi Keuangan dan lulus Pada tahun 2017. Dikarenakan keterbatasan dana penulis memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya ditahun 2017 akan tetapi pada tahun 2018 penulis pada akhirnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan di terima di Universitas Batanghari Jambi. Di Universitas Batanghari Tersebut penulis menempuh pendidikan pada fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan tepatnya pada program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Selama menempuh pendidikan di kampus Unbari, beberapa kegiatan telah penulis ikuti. Kegiatan tersebut diantaranya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Penulis mengikuti kegiatan kegiatan PPL Di SMA N 1 Kota Jambi. Untuk memenuhi syarat mendapatkan

gelar sarjana pendidikan (S.Pd), penulis menyelesaikan skripsi dengan judul ***Citra Wanita Tokoh Selena Pada Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)***